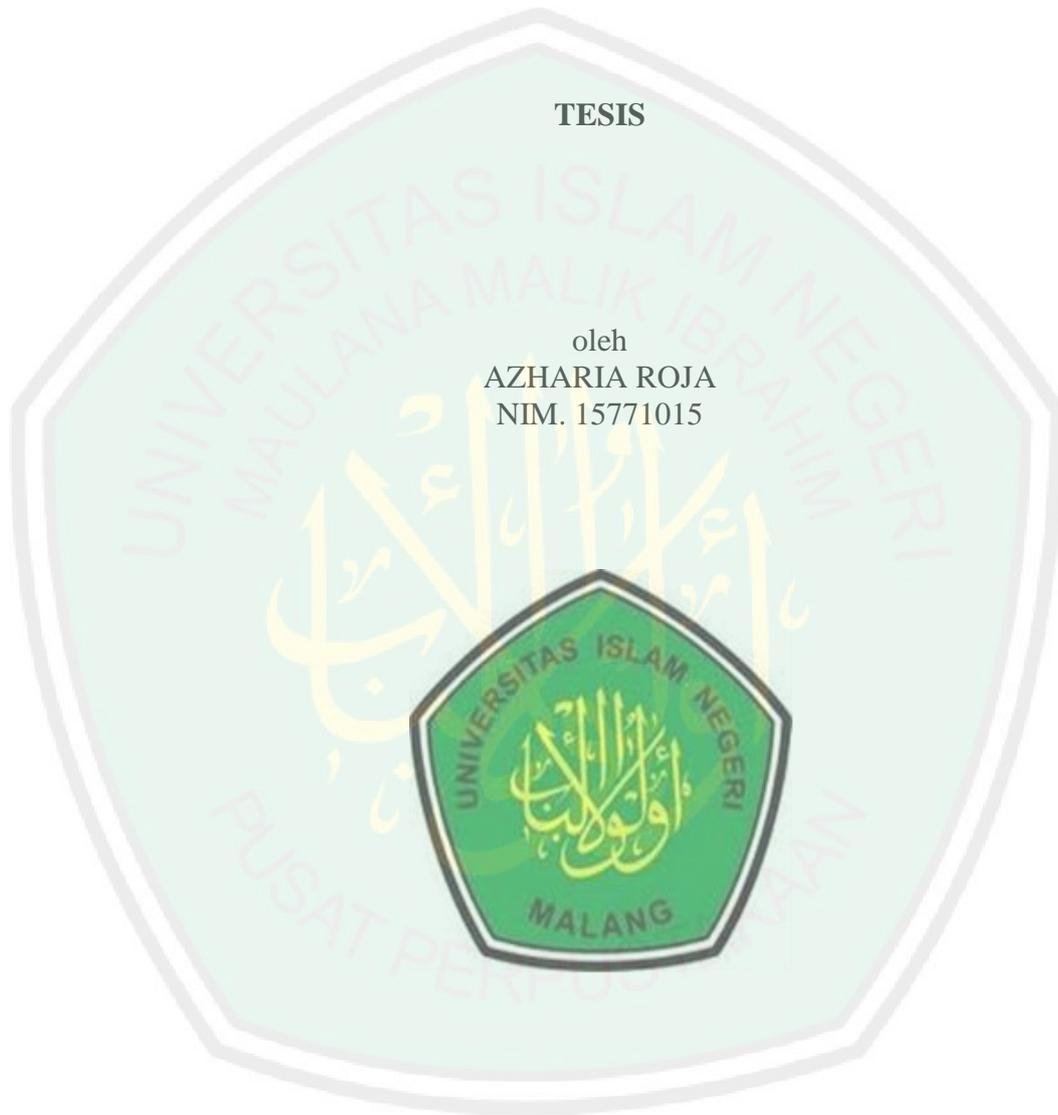


**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
PENGEMBANGAN STANDAR PROSES PEMBELAJARAN PAI PADA
SEKOLAH BERPRESTASI
(STUDI MULTI KASUS DI SMP NEGERI 6 DAN 13 MALANG)**

TESIS

oleh
AZHARIA ROJA
NIM. 15771015



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
PENGEMBANGAN STANDAR PROSES PEMBELAJARAN PAI PADA
SEKOLAH BERPRESTASI
(STUDI MULTI KASUS DI SMP NEGERI 6 DAN 13 MALANG)**

Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang
untuk memenuhi beban studi pada
Program Magister Pendidikan Agama Islam

OLEH

**AZHARIA ROJA
NIM. 15771015**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pengembangan Standar Proses Pembelajaran PAI pada Sekolah Berprestasi (Studi Multi Kasus di SMP Negeri 6 dan 13 Kota Malang) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 5 Desember 2017

Pembimbing I



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
NIP. 19690303 200003 1 002

Pembimbing II



Dr. H. Mulyono, M.A.
NIP. 19660626 200501 1 003

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.
NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pengembangan Standar Proses Pembelajaran PAI pada Sekolah Berprestasi (Studi Multi Kasus di SMP Negeri 6 dan 13 Kota Malang) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 22 Desember 2017.

Dewan Penguji,



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.
NIP. 19651205 199403 1 003

Ketua



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.
NIP. 19691020 200003 1 001

Penguji Utama



Dr. H. Mulyono, M.A.
NIP. 19660626 200501 1 003

Anggota



Muhamad Amin Nur, M.A.
NIP. 19750123 200312 1 003

Anggota

Mengetahui

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.
NIP. 19550717 198203 1 005

SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azharia Roja
NIM : 15771015
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
dalam Pengembangan Standar Proses Pembelajaran PAI pada Sekolah Berpretasi (Studi Multi Kasus di SMP Negeri 6 dan 13 Kota Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini saya tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 31 Agustus 2017

Hormat S


AZHARIA ROJA



15771015

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, Hidayah, serta Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PENGEMBANGAN STANDAR PROSES PEMBELAJARAN PAI PADA SEKOLAH BERPRESTASI (STUDI MULTI KASUS DI SMP NEGERI 6 DAN 13 KOTA MALANG)**” dengan baik. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Magister (S-2) Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah diutus membawa risalah dan membebaskan umat Islam dari kebodohan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima arahan, bimbingan, petunjuk, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kepada semua pihak yang telah membantu, penulis mengucapkan banyak terimakasih dengan harapan semoga apa yang telah diberikan kepada penulis, mendapatkan balasan yang melimpah dan lebih baik oleh Allah SWT. Ucapan terimakasih ini penulis haturkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dan para wakil Rektor.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dan para asisten Direktur atas segala layanan dan fasilitas yang disediakan selama peneliti menempuh studi.
3. Bapak Dr.H. Mohammad Asrori, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana

Malik Ibrahim Malang atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.

4. Bapak Dr. H. Wahidmurni, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I atas bimbingan, kritik, saran dan koreksi dalam penulisan tesis ini.
5. Bapak Dr. H. Mulyono, M.A selaku Dosen Pembimbing II atas bimbingan, kritik, saran dan koreksi dalam penulisan tesis ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang begitu luas untuk peneliti.
7. Ibu Umi Salamah sebagai orang tua yang telah memberikan do'a restu, curahan kasih sayang, perhatian, semangat, motivasi, serta bimbingan yang tiada henti pada penulis.
8. Seluruh keluarga besar SMP Negeri 6 dan 13 Malang yang telah banyak membantu menyelesaikan tesis ini.
9. Teman-teman mahasiswa jurusan Magister PAI angkatan 2016, serta teman-teman di ma'had an-Nahdlah yang selama ini memberikan motivasi, do'a serta dukungan dalam penyelesaian tesis ini.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah dengan ikhlas membantu proses penyelesaian tesis.

Dalam penyusunan penulisan tesis ini penulis menyadari masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat berterima kasih apabila pembaca bersedia memberikan kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan penulisan tesis ini menjadi lebih baik. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal' Alamin.

Malang, Desember 2017

Azharia Roja

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan Ujian Tesis	iii
Lembar Persetujuan dan Pengesahan Tesis	iv
Surat Pernyataan Orisinalitas Penelitian	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xivi
Motto	xv
Abstrak	xvi
Abstrak Bahasa Inggris	xvii
Abstrak Bahasa Arab	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Orisinalitas Penelitian	14
F. Definisi Istilah	20
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pendidikan Agama Islam (PAI)	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	22
2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	24
3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam	26
4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013	29

B.	Standar Proses Pendidikan	
1.	Pengertian Standar Proses Pendidikan	50
2.	Fungsi Standar Proses Pendidikan	53
3.	Keterkaitan Standar Proses Pendidikan dengan Standar lain.....	56
4.	Komponen Standar Proses Pendidikan	58
C.	Strategi Pembelajaran Guru	
1.	Pengertian Pembelajaran	70
2.	Pengertian, Sifat dan Peran Guru	73
 BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	79
B.	Kehadiran Peneliti.....	80
C.	Latar Penelitian	82
D.	Data dan Sumber Data Penelitian	83
E.	Teknik Pengumpulan Data	86
F.	Teknik Analisis Data	88
G.	Pengecekan Keabsahan Data	88
 BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN		
A.	Paparan Data	
1.	Situs SMP Negeri 6 Malang	
a.	Gambaran Umum SMP Negeri 6 Malang	
1)	Sejarah SMP Negeri 6 Malang	90
2)	Identitas SMP Negeri 6 Malang	91
3)	Visi, Misi SMP Negeri 6 Malang	91
4)	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	93
5)	Fasilitas	95
6)	Prestasi.....	96
b.	Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pengembangan Standar Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Malang	97

c.	Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Pengembangan Standar Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Malang	107
d.	Penilaian Pembelajaran PAI dalam Pengembangan Standar Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Malang	123
2.	Situs SMP Negeri 13 Malang	
a.	Gambaran Umum SMP Negeri 13 Malang	
1)	Identitas SMP Negeri 13 Malang	128
2)	Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 13 Malang	129
3)	Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 13 Malang	13
4)	Data Pendidik SMP Negeri 13 Malang	132
5)	Sarana dan Prasarana SMP Negeri 13 Malang	133
6)	Prestasi Sekolah dan Siswa	134
b.	Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pengembangan Standar Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang	135
c.	Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Pengembangan Standar Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang	145
d.	Penilaian Pembelajaran PAI dalam Pengembangan Standar Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang	158
B.	Temuan Penelitian	160

BAB V PEMBAHASAN

A.	Perencanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pengembangan Standar Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 dan 13 Malang	167
B.	Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Pengembangan Standar Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 dan 13 Malang	172
C.	Penilaian Pembelajaran PAI dalam Pengembangan Standar Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 dan 13 Malang	181

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	187
B. Implikasi Penelitian	188
C. Saran	189

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	19
Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data Wawancara.....	84
Tabel 4.1 Data pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 6 Malang.....	93
Tabel 4.2 Fasilitas SMP Negeri 6 Malang	95
Tabel 4.3 Silabus PAI SMP Negeri 6 Malang	98
Tabel 4.4 Komparasi Temuan Lintas Situs di SMP Negeri 6 Malang dan SMP Negeri 13 Malang	164
Tabel 5.1 Komponen pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 6 dan 13 Malang	176

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Komponen Pembelajaran	32
Gambar 2.2 Skema Penilaian Sikap	45
Gambar 2.3 Skema Penilaian Keterampilan	48
Gambar 2.4 Bagan Hubungan Standar Proses dengan Standar Lainnya	56
Gambar 3.1 Bagan Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman	87



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Rekomendasi Dinas Pendidikan Kota Malang	193
Lampiran 2 Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Dasar dan Menengah	194
Lampiran 3 RPP SMP Negeri 6 Malang	222
Lampiran 4 Transkrip Wawancara di SMP Negeri 6 Malang	228
Lampiran 5 RPP SMP Negeri 13 Malang	237
Lampiran 6 Transkrip Wawancara di SMP Negeri 13 Malang	247
Lampiran 7 Dokumentasi di SMP Negeri 6 dan 13 Malang	252



MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا (٢) وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ (٤)

Artinya : “Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah, maka Dia akan menjadikan baginya jalan keluar dan memberinya rezeki dari arah yang tak tidak disangka-sangka” (QS. Ath-Thalaq 2-3).



ABSTRAK

Roja, Azharia. 2016. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pengembangan Standar Proses Pembelajaran PAI pada Sekolah Berprestasi (Studi Multi Kasus di SMP Negeri 6 dan 13 Kota Malang)*. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : (I) Dr.H.Wahidmurni,M.Pd. (II) Dr.H. Mulyono, M.A.

Kata kunci : Standar Proses, Pembelajaran PAI.

Standar proses pembelajaran PAI merupakan suatu ukuran yang dijadikan patokan dalam rangka melaksanakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran PAI pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan Standar Proses Pendidikan (SPP) dimaksudkan untuk memberikan pelayanan maksimal dalam pengelolaan pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) perencanaan pembelajaran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pengembangan standar proses pembelajaran PAI pada sekolah berprestasi di SMP Negeri 6 dan 13 Malang, (2) pelaksanaan pembelajaran PAI pada sekolah berprestasi di SMP Negeri 6 dan 13 Malang, (3) penilaian pembelajaran PAI pada sekolah berprestasi di SMP Negeri 6 dan 13 Malang.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian adalah studi multi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, *display* atau penyajian data dan menarik kesimpulan (verifikasi). Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara ketekunan pengamatan dan triangulasi (triangulasi sumber dan triangulasi metode).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pengembangan standar proses pembelajaran PAI pada sekolah berprestasi di SMP Negeri 6 dan 13 Malang adalah guru berpedoman pada silabus dalam pembuatan RPP, prinsip yang perlu diperhatikan dalam membuat RPP adalah strategi pembelajaran, hasil pembelajaran dan karakteristik peserta didik, kontrol pembuatan RPP oleh beberapa pihak, yaitu: kepala dan wakil kepala sekolah, (2) pelaksanaan pembelajaran PAI pada sekolah berprestasi di SMP Negeri 6 dan 13 Malang adalah menyesuaikan dengan standar dari pemerintah dimana dalam pelaksanaan pembelajaran tercakup kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, (3) penilaian pembelajaran PAI pada sekolah berprestasi di SMP Negeri 6 dan 13 Malang adalah menggunakan pendekatan autentik aspek dan teknik penilaian yang terdiri dari aspek pengetahuan dengan menggunakan tes tertulis, penilaian pada sikap dengan menggunakan observasi dan jurnal perkembangan sikap sosial dan spiritual, penilaian aspek ketrampilan dengan menggunakan proyek, praktik, dan portofolio.

ABSTRACT

Roja, Azharia. 2016. Strategy of Islamic Education Teachers in Developing Standard of Learning Process of Islamic Education in School of Achievement (Multi Case Study at State Junior High School 6 and 13 Malang). Thesis. Study Program of Islamic Religious Education. Postgraduate. State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors : (I) Dr.H.Wahidmurni, M.Pd. (II) Dr.H. Mulyono, M.A.

Keywords: Process Standard, PAI Learning.

The standard of learning process of Islamic Education is a measure that is used as a benchmark in order to implement a series of learning activities of Islamic Education in educational unit to achieve Graduate Competency Standards. The implementation of Education Process Standards (SPP) is intended to provide maximum services in the management of education.

The purpose of this research is to describe (1) the planning of Islamic Education's teacher in developing standard of learning process of Islamic Education (RPP) at achieving school in Junior High School 6 and 13 Malang, (2) the implementation of learning Islamic Education at achieving school in SMP Negeri 6 and 13 Malang, (3) the assesment of learning Islamic Education at achieving school in Junior High School 6 and 13 Malang.

This research uses qualitative research with research type is multi case study. Data collection techniques were conducted by interview, observation and documentation. Data were analyzed by data reduction measures, display or data presentation and draw conclusions (verification). Checking the validity of the data is carried out by means of observational persistence and triangulation (source triangulation and method triangulation).

Based on the research results found that: (1) the planning of Islamic Education's teacher in developing standard of learning process of Islamic Education (RPP) at achieving school in Junior High School 6 and 13 Malang is teachers are guided by syllabus in making RPP, principles that need to be considered in making RPP is learning strategy, learning outcomes and characteristics of learners, control of making RPP by some parties, namely: principal and vice principal, (2) the implementation of learning Islamic Education in achieving schools in Junior High Schools 6 and 13 Malang is to adjust to the standards of government where in the implementation of learning includes preliminary activities, core and cover, (3) the assesment of learning Islamic Education at the achieving schools in Junior High School 6 and 13 Malang is using an authentic approach to assessment aspects and techniques consisting of knowledge aspects using written test, attitude assessment using observation and developmental journal of social and spiritual attitudes, skill aspect assessment: project use, practices, and portfolios.

ملخص البحث

الرجي، أزهاريا. 2016. أساليب المعلم في التعليم التربيه الإسلاميّة عن تطوّر حصار تعليمها في مدرسة المنافسة (دراسة الأمورية الثناوية في السادسة و الثالث عشر بمالنج). بحث جامعي. الشعبة التربيّة الإسلاميّة بجامعة الإسلاميّة الحكوميه مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: (١)الدكتور الحاج واحد مني الماجستير. (٢) الدكتور الحاج مليانا الماجستير.

كلمات البحث: مقياس حصار التعليم، تعليم في التربية الإسلاميّة.

كان مقياس التعليم في تربية الإسلاميّة مقياس الذي يقوم على تعليمها. تهادياً إلى مقياس قدرة الناجح. يهدي البحث تحقيقاً إلى (١) مخطّط التعليم للمدرّس تربية الإسلاميّة عن تطوّر حصار تعليمها في مدرسة المنافسة الثناوية السادسة و الثالث عشر بمالنج، (٢) تحقيق أساليب التعليم التربيّة الإسلاميّة في مدرسة المنافسة الثناوية السادسة و الثالث عشر بمالنج، (٣) نتيج التعليم التربيّة الإسلاميّة في مدرسة المنافسة الثناوية السادسة و الثالث عشر بمالنج. يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي. البيانات التي تم الحصول عليها من خلال المقابلة، راسات الأدب. والخطوات المتخذة هي فهم الواقع، وقياس التوافق وتحليل البيانات.

فالبحت ينتج بأنّ مخطّط التعليم للمدرّس تربية الإسلاميّة عن تطوّر حصار تعليمها في مدرسة المنافسة الثناوية السادسة و الثالث عشر بمالنج يتمسك بمخطّط التعليم للمدرّس أي ورقة التعليم. (١) أن يهتمّ على كتابة المخطّط هو ثمرة التعليم و أوصاف المتعلّم، وأمّا من تفتيش المخطّط التعليم سيرها رئيس المدرسة و من هو موكل ^{١٠٠} ^{٢١} تحقيق أساليب التعليم التربيّة الإسلاميّة في مدرسة الثناوية السادسة و الثالث عشر بمالنج هو أسلوب المدرّس عن تحقيق أساليب التعليم نظرا

xviii

إلى مقياس الجمهوري الذي كان فيه المقدّمة، البحث، و الإختتام. (٣) نتيج التعليم التربيّة الإسلاميّة في مدرسة المنافسة الثناوية السادسة و الثالث عشر بمالنج يستخدم منهج الكتابي، منها ظهر المعارف تحريريا، أخذ حاصل العمل من التوثيق و كتاب التطوير إجتماعيا و الهيا، و انتاج الفتي يأخذ من جعل الشئ النافع و التمرينات و الكتابيات.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam Pasal 37 ayat (2) UU No.20/2003 dinyatakan bahwa kurikulum pendidikan wajib memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bahasa. Tiga mata pelajaran wajib ini mengisyaratkan tujuan pendidikan nasional untuk mewujudkan manusia Indonesia yang religious, bangsa yang menghargai warganegaranya dan identitas kebangsaan dengan bahasa nasionalnya.

Dalam peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

¹ Agus Wibowo, *Akuntabilitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 13.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami (*know*), terampil melaksanakan (*doing*), dan mengamalkan (*being*) agama Islam melalui kegiatan pendidikan. Tujuan PAI di sekolah ialah murid memahami, terampil melaksanakan, dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang disajikan kepada peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah, yang setiap semester harus disajikan kepada peserta didik. Sedangkan muatan materinya terdiri dari 5 aspek, yaitu Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran ini merupakan salah satu dari lima kelompok mata pelajaran, yaitu agama dan akhlak mulia, yang diorganisasikan dan setiap kelompok mata pelajaran dilaksanakan secara holistik, sehingga pembelajaran masing-masing kelompok mempengaruhi pemahaman dan penghayatan peserta didik.³

Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang

² Khosiyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Inti No.060873 Medan", *TABULARASA PPS UNIMED* Vol. 9 No.1, (Juni, 2012), hlm. 64.

³ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Suatu Panduan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 26.

beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴

Pada sekolah menengah pertama (SMP), kurikulum PAI mempunyai kedudukan yang strategis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sejajar dengan mata pelajaran lainnya. Keberadaan PAI di SMP tidak terpisahkan dari pendidikan nasional, yang tujuannya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, yang realisasinya membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjadikannya berakhlak mulia, dan disamping mereka menguasai IPTEK juga senantiasa berlandaskan IMTAQ. Sejalan dengan tujuan ini, maka semua mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik harus mengandung muatan pendidikan akhlak yang harus diperhatikan setiap guru.⁵

Seiring berkembangnya zaman, fenomena moral di negeri ini dari tahun ke tahun mengalami penurunan kualitas atau degradasi. Globalisasi dan kemajuan teknologi komunikasi, maupun lemahnya ketahanan budaya, dan merosotnya kepribadian nasional pada kalangan pemuda di Indonesia menjadi faktor pemicu degradasi moral.⁶ Tanpa disadari, adanya globalisasi

⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 78.

⁵ Minnah El Widdah, "Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP)", *At-Ta'lim*, Vol.4, (2013), hlm. 81-82.

⁶ Siti Aini Latifah, "Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Assalam Bandung", *Tarbawi*, Vol.1 No.1 (Maret, 2010), hlm.12.

yang terus menuntut untuk bermetamorfosis membawa dampak baik dan buruk. Dampak buruk tersebut sangat cepat merebak di kalangan masyarakat, terutama remaja. Dalam pemberitaan di berbagai media, kita dapat mengetahui banyak remaja yang terjebak dalam aktifitas negatif, seperti meminum minuman keras, memakai narkoba, tawuran antar pelajar, seks bebas dan lain sebagainya.

Mengenai seks bebas, Menteri Komunikasi dan Informasi, Tifatul Sembiring merasa prihatin dengan maraknya peredaran pornografi di kalangan remaja. Bahkan, Komisi Perlindungan Anak (KPA) mengungkapkan 97% remaja pernah menonton atau mengakses video pornografi. Didapatkan pula sebanyak 62,7% remaja pernah melakukan hubungan badan atau dalam istilah remaja ML (*Making Love*). Survei KPA yang dilakukan terhadap 4.500 remaja di 12 kota besar seluruh Indonesia juga menemukan 93% remaja pernah berciuman, dan 62,7% pernah berhubungan badan, serta 21% remaja telah melakukan aborsi.⁷ Oleh karena, adanya itu, adanya pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mencetak generasi yang taqwa dan cendekia. Selain intelektual dalam ilmu-ilmu umum, cerdas dalam ilmu keagamaan, juga memiliki moral yang baik.

Namun, selama ini pelaksanaan pendidikan agama, terutama Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di sekolah masih mengalami banyak kelemahan.

⁷ Siti Aini Latifah, "Proses Pembelajaran Pendidikan...", hlm. 12.

Thowaf telah mengamati adanya kelemahan-kelemahan pendidikan agama Islam di sekolah, antara lain: (1) pendekatan masih cenderung normatif, dalam arti pendidikan agama menyajikan norma-norma yang seringkali tanpa ilustrasi sosial budaya, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian; (2) kurikulum pendidikan agama Islam yang dirancang di sekolah sebenarnya lebih menawarkan minimum kompetensi atau minimum informasi, tetapi pihak guru pendidikan agama Islam seringkali terpaku padanya, sehingga semangat untuk memperkaya kurikulum dengan pengalaman belajar yang bervariasi kurang tumbuh; (3) guru pendidikan agama Islam kurang menggali berbagai metode yang bisa dipakai untuk pendidikan agama, sehingga pembelajaran cenderung monoton; (4) keterbatasan sarana atau prasarana, sehingga pengelolaan cenderung seadanya.⁸

Data yang dipaparkan oleh Pusat Penelitian Kebijakan Balitbang

Kemdikbud 2014 menyatakan:

Ketercapaian standar nasional pendidikan menunjukkan bahwa dari delapan standar yang ada empat standar yang masih rendah yaitu standar sarana-prasarana 86,6%, standar proses 87,5%, standar kompetensi 87,5%, dan standar pendidik dan tenaga kependidikan 87,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah sampel capaian dari empat standar (standar sarana-prasarana, proses, kompetensi, dan pendidik dan tenaga kependidikan) tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan empat standar lainnya (standar isi, pengelolaan, biaya dan penilaian). Selain itu, sumbangan delapan standar nasional pendidikan terhadap proses pembelajaran sebesar 22,5%. Hal ini berarti bahwa 77,5% keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh faktor lain baik internal maupun eksternal seperti motivasi, minat, latar belakang orang tua, lingkungan sekolah, dan lain sebagainya.⁹

Dengan melihat kenyataan tersebut, maka dapat diketahui bahwa salah satu masalah yang dihadapi pendidikan, khususnya pendidikan agama adalah masalah proses pembelajaran. Pendidikan di sekolah terlalu menjejali otak anak dengan berbagai bahan ajar yang harus dihapal; pendidikan kita

⁸ Muhaimin, *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah, madrasah dan perguruan tinggi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 25.

⁹ Sabar Budi Raharjo, "Kontribusi Delapan Standar Nasional Pendidikan Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20 No. 4 (2014), hlm. 480.

tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter, serta potensi yang dimiliki; dengan kata lain, proses pendidikan kita tidak pernah diarahkan membentuk manusia cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif.¹⁰ Selain itu, proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Guru yang melaksanakan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan memaksimalkan sumber daya yang ada, serta memperhatikan perkembangan kognitif dan perkembangan psikologi anak akan menghasilkan lulusan yang lebih tinggi kualitasnya dibandingkan dengan guru yang mengelola pembelajarannya tanpa memperhatikan faktor yang keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, standar proses pendidikan dikembangkan. Melalui standar proses pendidikan setiap guru dapat mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu yang ditentukan.¹¹

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 2.

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm . 5.

Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.¹²

Pelaksanaan pembelajaran PAI harus sesuai dengan panduan yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 pasal II ayat 5 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan “Kurikulum pendidikan agama dilaksanakan sesuai Standar Nasional Pendidikan”.¹³

Standar nasional pendidikan memuat kriteria minimal tentang komponen pendidikan yang memungkinkan setiap jenjang dan jalur pendidikan untuk mengembangkan pendidikan secara optimal sesuai dengan karakteristik dan kekhasan programnya. Lingkup Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; dan (8) standar penilaian pendidikan. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Untuk penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dilakukan evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi.

¹² Lampiran Permendikbud No.22/2016, hlm. 1.

¹³ Peraturan Pemerintah Nomor 55 tentang Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan.

Permendikbud Nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa setiap guru dalam proses pembelajaran harus berpedoman pada penguasaan standar proses sebagaimana Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Permendikbud ini menjelaskan bahwa standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Pelaksanaan Standar Proses Pendidikan (SPP) dimaksudkan untuk memberikan pelayanan maksimal dalam pengelolaan pendidikan. Setiap lembaga pendidikan diharapkan dapat melaksanakan pendidikan secara maksimal sebagaimana yang telah ditentukan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pelaksanaan pendidikan pada satuan pendidikan diharapkan dapat berjalan sebagaimana harapan dari pemerintah dengan memperhatikan beberapa aspek yang mendukungnya. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara maksimal diharapkan dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas bagi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan standar proses harus memiliki kompetensi. Kompetensi tersebut berhubungan dengan upaya penyiapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di sekolah sehingga pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Adapun kompetensi yang dimaksud meliputi: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi

kepribadian, (3) kompetensi sosial, (4) kompetensi profesional, (5) kompetensi spiritual, (6) kompetensi leadership.

Dalam hasil penelitian Binti Rohmawati tentang *Strategi Implementasi Standar Proses Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Darul Hikmah dan Madrasah Aliyah Al Kautsar Pekanbaru*. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan standar proses pendidikan telah memenuhi kriteria dan pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan, sedangkan pada Madrasah Aliyah Al-Kautsar implementasi standar proses pembelajaran perlu ada perhatian dari pihak luar madrasah untuk pengembangan lembaga selanjutnya.¹⁴

Hasil penelitian Pahriadi yang berjudul *Implementasi Standar Nasional Pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Tanah Laut* menunjukkan bahwa MTsN 1 Pelaihari yang meraih nilai B, sedangkan kelima MTsN lainnya hanya meraih nilai C. Hal ini disebabkan oleh komponen standar proses, standar pengelolaan, dan standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan belum dapat berjalan optimal.¹⁵ Dengan demikian dapat diketahui bahwa pemenuhan standar pendidikan oleh sekolah akan berpengaruh pada kualitas pendidikan yang ada di sekolah.

SMP Negeri 6 Malang merupakan salah satu sekolah favorit dan pilihan di kota Malang. Pada tahun 2014, SMP Negeri 6 Malang salah

¹⁴ Binti Rohmawati, "Strategi Implementasi Standar Proses Pendidikan pada Madrasah Aliyah Darul Hikmah dan Madrasah Aliyah Al kautsar Pekanbaru", *Tesis M.Pd.I*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012).

¹⁵ Pahriadi, *Implementasi Standar Nasional Pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Tanah Laut*, *Tesis M.Pd.I*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2013).

seorang guru yang bernama Nur Wakhid, S.Ag., M.Pd. yang sehari-harinya bertugas Guru PAIBP di SMP Negeri 6 Malang berhasil meraih Juara III Apresiasi Guru PAI SMP Kreatif Inovatif Tingkat Provinsi Jawa Timur yang diselenggarakan oleh Bidang PAIS-Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur.¹⁶ Berdasarkan survei penelitian dengan salah seorang siswi kelas IX SMP Negeri 6 Malang, dinyatakan bahwa para siswa merasa senang dan bersemangat belajar ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berlangsung karena adanya berbagai permainan yang diterapkan oleh guru PAI mereka, yakni Nur Wakhid, S.Ag., M.Pd.¹⁷

SMP Negeri 13 Malang merupakan salah satu sekolah negeri unggulan terakreditasi A yang berada di kota Malang yang dan menjadi salah satu sekolah yang mendapat status SSN (Standar Sekolah Nasional) di Kota Malang pada tahun 2007. SMP Negeri 13 Malang pernah memperoleh penghargaan di tingkat nasional ketika kepala sekolah mempresentasikan pengembangan pendidikan agama Islam di SMP Negeri 13 Malang, seperti penyediaan sarana prasarana yang lengkap dalam menunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui pengembangan laboratorium PAI. Berdasarkan hasil survei langsung di lapangan, peneliti menemukan hal menarik, yakni adanya penerapan dan penggunaan strategi pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 13 Malang dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran seperti *Cooperative Learning*, *Problem Based Learning* (PBL) serta menggunakan metode diskusi, bermain peran, dan

¹⁶ MGMP PAI Kota Malang, “Ust Nur Wakhid meraih Juara III Apresiasi Guru PAI SMP/SMPLB Tingkat Provinsi Jawa Timur Tahun 2014”, diakses tanggal 08 Agustus 2017.

¹⁷ Linda (Siswi Kelas IX), wawancara (Malang, 24 Juli 2017).

sebagainya. Serta dengan memanfaatkan adanya laboratorium PAI menyebabkan timbulnya motivasi dan hasil belajar siswa, terutama dalam aspek afektif (siswa) yang berubah menjadi lebih baik dibanding sebelumnya.¹⁸

Dari berbagai pemaparan tersebut, maka peneliti ingin mengetahui dan mempelajari secara mendalam mengenai Standar Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang dan SMP Negeri 6 Malang, sehingga judul penelitian tesis ini adalah “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pengembangan Standar Proses Pembelajaran PAI pada Sekolah Berprestasi (Studi Multi Kasus di SMP Negeri 6 dan 13 Malang)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam pengembangan standar proses pembelajaran PAI pada sekolah berprestasi di SMP Negeri 6 dan 13 Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pengembangan standar proses pembelajaran PAI pada sekolah berprestasi di SMP Negeri 6 dan 13 Malang?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran PAI dalam pengembangan standar proses pembelajaran PAI pada sekolah berprestasi di SMP Negeri 6 dan 13 Malang?

¹⁸ Dra.Hj.Mufidah (Guru PAI), wawancara (Malang, 12 Juni 2017)

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam pengembangan standar proses pembelajaran PAI pada sekolah berprestasi di SMP Negeri 6 dan 13 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pengembangan standar proses pembelajaran PAI pada sekolah berprestasi di SMP Negeri 6 dan 13 Malang.
3. Untuk mendeskripsikan penilaian pembelajaran PAI dalam pengembangan standar proses pembelajaran PAI pada sekolah berprestasi di SMP Negeri 6 dan 13 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini diantaranya:

1. Secara teoritis, bagi peneliti, perancang, dan pengembang pendidikan hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam hal strategi guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan standar proses pembelajaran. Selanjutnya diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan pertimbangan dalam pengembangan standar proses pembelajaran.
2. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan lebih mendalam tentang strategi pembelajaran yang ideal sehingga pembelajaran dapat berkualitas baik secara proses maupun hasil.

3. Secara praktis, manfaat dari hasil penelitian ini adalah bagi guru, siswa dan sekolah (SMP Negeri 6 dan 13 Malang).

a. Bagi guru, khususnya guru PAI di SMP Negeri 6 dan 13 Malang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam menentukan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran, terutama pembelajaran PAI.

b. Bagi siswa, pemanfaatan strategi pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi sehingga siswa merasa dihargai, bangga, percaya diri dan dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah, strategi guru dalam pengembangan standar proses pembelajaran dapat meningkatkan mutu di SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 13 Malang, baik mutu proses maupun mutu hasil pendidikan.

Sedangkan ditinjau dari kemanfaatan secara individual maupun institusional, penelitian ini mempunyai manfaat:

d. Bagi peneliti

1) Memperkaya khazanah keilmuan terutama dalam bidang implementasi strategi guru PAI dalam pengembangan standar proses pembelajaran di lembaga pendidikan.

2) Sumbangsih peneliti di bidang keilmuan strategi pembelajaran PAI dalam pengembangan standar proses pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

e. Bagi Pascasarjana UIN Maliki Malang

- 1) Sebagai sumber data pengembangan penelitian di bidang pendidikan menengah.
- 2) Memperkaya referensi dan literatur mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang yang tertarik dalam mendalami strategi guru PAI dalam pengembangan standar proses pembelajaran.

E. Orisinalitas Penelitian

Demi memperoleh pemahaman yang lebih terarah mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan peninjauan pada penelitian-penelitian sejenis dan terkait dengan judul penelitian. Peninjauan pada penelitian terdahulu dilakukan untuk menghindari adanya pengulangan terhadap kajian yang akan dilakukan.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nasir yang berjudul *“Implementasi Standar Proses dalam Pembelajaran al-Qur’an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mataram Kota Mataram.”*

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mampu mendeskripsikan dan menganalisis langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran al-Qur’an Hadits di MTsN 1 Mataram, (2) Mampu mendeskripsikan dan menganalisis proses guru dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTsN 1 Mataram, (3) Mampu mendeskripsikan dan

menganalisis teknik guru dalam mengevaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Mataram. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan model interaktif yang terdiri dari *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan meningkatkan ketekunan pengamatan dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran al-Qur'an Hadis yang dilakukan guru berpedoman pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, seperti penyusunan RPP yang dikembangkan dari silabus yang telah ditentukan untuk setiap jenjang. (2) Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Hadis dilakukan guru dengan mengacu pada standar proses yang telah ditentukan oleh pemerintah, dimana di dalam standar proses terdapat pelaksanaan pembelajaran yang memiliki beberapa bagian yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. (3) Evaluasi yang dilakukan guru al-Qur'an Hadis dilihat dari standar penilaian yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan kurang sesuai dengan aturan tersebut. Seperti penilaian afektif dan psikomotorik, karena guru menyusun sendiri instrumen untuk melakukan evaluasi. Sedangkan dalam aspek kognitif sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah.¹⁹

¹⁹ Muhammad Nasir, Implementasi Standar Proses dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadis di

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Salim yang berjudul “*Implementasi Standar Proses dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SD Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2013*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi konsep standar proses pendidikan agama Islam oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SDN kecamatan Sumowono. Fokus pada penelitian ini adalah menjawab pertanyaan tentang: (1) Bagaimana Guru Agama Islam menyiapkan dokumen perencanaan pembelajaran berupa silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP), (2) Bagaimana Guru Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam, (3) Bagaimana kendala implementasi standar proses pendidikan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Rancangan yang digunakan adalah studi kasus dengan setting penelitian dilakukan pada sembilan sekolah di kecamatan Sumowono kabupaten Semarang. Dengan informan kunci yaitu Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, kemudian informan lain adalah kepala sekolah, dan guru kelas. Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru Pendidikan Agama Islam memiliki dokumen Perencanaan pembelajaran berupa silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh pengurus Kelompok Kerja Guru Agama Islam (KKGPAI) tingkat kabupaten Semarang. (2)

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam tidak sepenuhnya berstandar. Mulai dari jumlah peserta didik, buku pembelajaran belum sepenuhnya berdasarkan aturan yang ada. Guru Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran sebagian telah melakukan kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Penerapan berbagai pendekatan atau metode pembelajaran sebagian belum beragam. Selain itu dalam interaksi antar peserta didik dengan guru juga masih ada yang belum maksimal. (3) Kendala yang ada jumlah peserta didik usia sekolah dasar di beberapa sekolah belum standar disebabkan jumlah anak usia sekolah dasar memang sedikit. Buku pendidikan agama Islam untuk peserta didik di beberapa sekolah belum sepenuhnya tercukupi sesuai dengan jumlah peserta didik, akibat dari kurangnya manajemen inventarisasi buku dan koordinasi antar warga sekolah.²⁰

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Rafie dengan judul “*Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kabupaten Tapin.*” Fokus penelitian pada tesis ini dirumuskan (1) bagaimana perencanaan standar proses pembelajaran PAI pada SMAN di Kabupaten Tapin? (2) bagaimana pelaksanaan standar proses pembelajaran PAI pada SMAN di Kabupaten Tapin? (3) bagaimana penilaian proses dan hasil belajar pada pembelajaran

²⁰ Salim, Implementasi Standar Proses dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SD Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2013. *Tesis M.Pd.I.* Program Studi Pendidikan Agama Islam, *Tesis MA*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2013).

PAI pada SMAN di Kabupaten Tapin? (4) bagaimana proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas PAI terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI pada SMAN di Kabupaten Tapin?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian adalah tiga SMAN di Kabupaten Tapin, yakni SMAN 1 Rantau, SMAN 1 Tapin Selatan, SMAN 1 Salam Babaris. Sumber data penelitian ini adalah guru PAI, kepala sekolah dan pengawas PAI. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan: 1) guru PAI memiliki dokumen Perencanaan pembelajaran berupa silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP). Silabus pembelajaran secara umum dibahas dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan dikembangkan di sekolah masing-masing. Adapun RPP disusun secara mandiri oleh guru PAI; 2) pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru PAI secara umum telah mengikuti pedoman. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun hal yang masih sangat kurang adalah ketersediaan buku paket yang belum seimbang dengan jumlah peserta didik; 3) penilaian proses dan hasil pembelajaran secara umum telah dilaksanakan oleh

guru PAI dimulai dari membuat instrumen penilaian, melaksanakan penilaian, dan mengolah, melaporkan dan memanfaatkan hasil penilaian; 4) pengawasan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas PAI telah terlaksana sesuai dengan tupoksi kepala sekolah dan pengawas PAI.²¹

Dengan demikian terdapat perbedaan antara masalah yang diteliti penulis dengan penelitian tersebut.

Dengan memperhatikan hasil-hasil penelitian sebelumnya, dalam tabel orisinalitas penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Muhammad Nasir, Implementasi Standar Proses dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mataram Kota Mataram , Tahun 2015.	Implementasi standar proses pendidikan	Kajian difokuskan pada implementasi standar proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah, sehingga lebih fokus pada pembelajaran al-Qur'an Hadis.	Pengembangan Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Berprestasi: Studi Multikasus di SMP Negeri 6 dan 13 Kota Malang
2	Salim, Implementasi Standar Proses dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SD Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang, Tahun 2013.	Standar proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI)	Kajian difokuskan pada implementasi standar proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada pendidikan dasar, yaitu SD.	

²¹ Rafie, Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kabupaten Tapin, *Tesis M.Pd.I*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2017).

3	Rafie, Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kabupaten Tapin, Tahun 2017.	Standar proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI)	Kajian difokuskan pada implementasi standar proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada pendidikan menengah atas, yaitu SMA.	
---	--	--	--	--

F. Definisi Istilah

1. Strategi guru pendidikan agama Islam adalah rangkaian kegiatan pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan memanfaatkan potensi dan sarana yang ada dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam di dalam perilaku kehidupan sehari-hari, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan serta pengalaman-pengalaman.
2. Standar proses pembelajaran merupakan suatu hal atau ukuran yang dijadikan patokan dalam rangka melaksanakan suatu rangkaian kegiatan, yang dalam hal ini adalah patokan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.

Standar proses yang dimaksud dalam penelitian ini adalah standar proses pendidikan yang telah dijelaskan dalam Permendikud RI No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

3. Sekolah berprestasi merupakan sekolah yang memiliki hasil usaha yang telah dicapai (prestasi) sekolah yang ditunjukkan melalui keberhasilan perlombaan yang diikuti pihak sekolah baik dalam bidang pendidikan maupun ekstrakurikuler.

Dalam penelitian ini, sekolah berprestasi yang dimaksud adalah SMP Negeri 6 Malang yang memiliki prestasi Juara III Apresiasi Guru PAI SMP Kreatif Inovatif Tingkat Provinsi Jawa Timur yang diselenggarakan oleh Bidang PAIS-Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur dan SMP Negeri 13 Malang yang merupakan satu-satunya sekolah yang memiliki laboratorium PAI di Kota Malang.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya (*way of life*) demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.²²

Tayar Yusuf mengartikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalirkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT.²³

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan “usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan.” PAI yang hakikatnya sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Berbicara tentang PAI dapat dimaknai dalam dua pengertian: pertama sebagai sebuah proses penanaman ajaran

²² Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara,1996), hlm. 86.

²³ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005), hlm. 130.

Islam, kedua sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman atau pendidikan itu sendiri.²⁴

Dari berbagai pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dari seseorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam di dalam perilaku kehidupan sehari-hari, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan serta pengalaman-pengalaman.

Adapun dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam konteks Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Dasar Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar hukum (yuridis formal) tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu: dasar idel, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila dan dasar struktural atau konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 2 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

²⁴ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm.12.

b. Dasar Agama

Yang dimaksud dengan dasar agama ialah suatu dasar atau landasan yang sudah ditetapkan oleh ajaran agama yaitu al-Qur'an dan Hadis. Adapun dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam surat al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya :

1. "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari (sesuatu) yang melekat.
3. Bacalah !, dan Tuhanmu Yang Paling Pemurah.
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam.
5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlaq mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bangsa dan negara.²⁵ Tujuan Pendidikan Agama Islam ini mendukung dan menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh Pasal 3 Bab II Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.²⁶

Dalam kurikulum PAI, menyebutkan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui

²⁵ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan ...*, hlm. 78.

²⁶ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm.16.

pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁷

Menurut Abdul Majid, ada tujuh fungsi Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya yang pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional. *Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. (Jakarta: Puskur Dit PTKSD,2003), hlm.2.

- e. Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatife dan lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.²⁸

3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Setiap pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang membedakan dengan mata pelajaran lainnya, tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Karakteristik Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:²⁹

- a. PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. Ditinjau dari segi isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan, mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.

²⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama...*, hlm. 134.

²⁹ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran...*, hlm. 13-15.

- b. Tujuan PAI adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam, sehingga memadai baik untuk kehidupan masyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- c. Pendidikan Agama Islam, sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada (a) menjaga aqidah dan ketakwaan peserta didik, (b) menjadi landasan untuk rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di madrasah, (c) mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif, (d) menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang Agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).
- d. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
- e. Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW (dalil naqli). Di samping itu materi PAI juga diperkaya dengan hasil-hasil istinbath atau ijtihad (dalil aqli) para ulama sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci dan mendetil.

- f. Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran konsep Islam, dan akhlak merupakan penjabaran konsep ihsan. Dari ketiga konsep dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu, teknologi, seni dan budaya.
- g. Output pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti luhur) yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW ke dunia. Pendidikan akhlak adalah (budi pekerti) adalah jiwa pendidikan dalam Islam, sehingga pencapaian akhlak mulia (karimah) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Dalam hubungan ini, perlu ditegaskan bahwa pelajaran PAI tidak identik dengan menafikan pendidikan jasmani dan pendidikan akal. Keberadaan program pembelajaran selain PAI juga menjadi kebutuhan bagi peserta didik yang tidak dapat diabaikan. Namun demikian, pencapaian akhlak mulia justru mengalami kesulitan jika hanya dianggap menjadi tanggung jawab mata pelajaran PAI. Dengan demikian, pencapaian akhlak mulia harus menjadi tanggung jawab semua pihak termasuk mata pelajaran non PAI dan guru-guru yang mengajarkannya. Ini berarti meskipun akhlak itu tampaknya hanya menjadi muatan mata pelajaran PAI, mata pelajaran lain juga perlu mengandung muatan akhlak. Lebih dari itu, semua guru harus memperhatikan akhlak peserta didik dan berupaya menanamkannya dalam proses pembelajaran. Jadi, pencapaian akhlak mulia tidak cukup hanya melalui mata pelajaran PAI.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang, agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.³⁰

Oemar Hamalik mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.³¹

Pada hakekatnya pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemampuannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.

Zakiah Drajat dalam bukunya ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dan dapat memahami serta mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pedoman sebagai pandangan hidup.³²

³⁰ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Mengenai Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 85.

³¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 57

³² Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 86

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.³³

Suatu proses belajar mengajar dapat berjalan efektif apabila seluruh komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam mendukung sejumlah komponen dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini meliputi: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, alat, metode, sumber belajar, evaluasi.³⁴

a. Tujuan

Tujuan merupakan komponen yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran akan mewarnai corak anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya.

b. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar atas dasar tujuan instruksional dan sebagai sumber belajar bagi anak didik, hal ini dapat berwujud benda, dan isi

³³ Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam ...*, hlm. 132.

³⁴ Syaiful bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.

pendidikan yang berupa pengetahuan, perilaku, nilai, sikap dan metode perolehannya.

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator dan motivator, sehingga guru harus dapat memahami dan memperhatikan aspek individual siswa/anak didik baik dalam biologis, intelektual dan psikologis.

d. Alat

Alat merupakan segala sesuatu cara yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran memperjelas bahan pengajaran yang diberikan guru atau yang dipelajari siswa.

e. Metode

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses belajar mengajar. Kombinasi dalam penggunaan dari berbagai metode pengajaran merupakan keharusan dalam praktek mengajar.

f. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal bagi si pelajar.

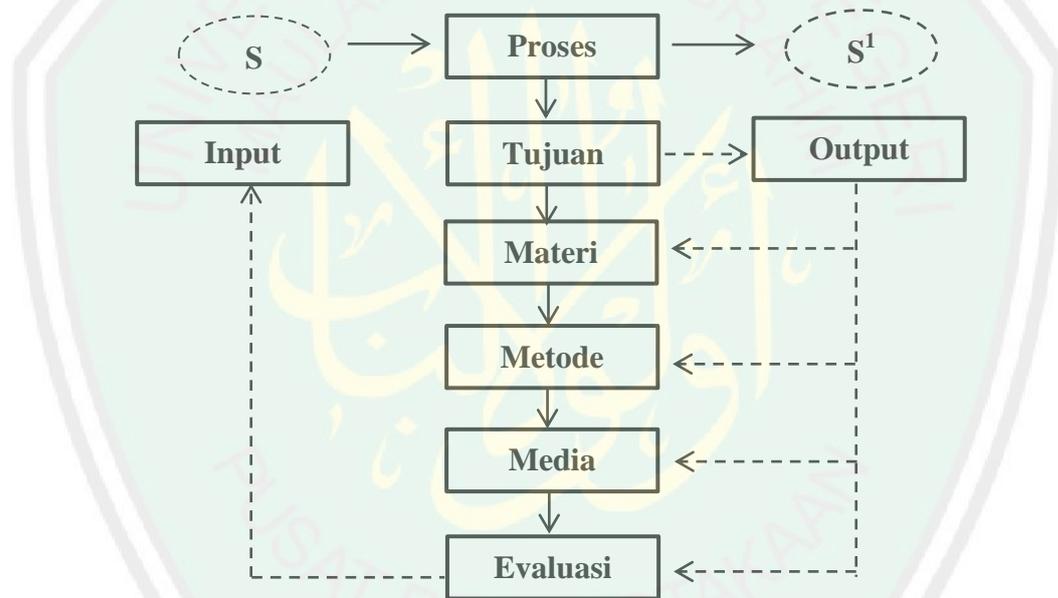
g. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses menentukan suatu obyek tertentu berdasarkan kriteria tertentu. Dalam pembelajaran berfungsi untuk

mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran instruksional dan sebagai bahan dalam memperbaiki proses belajar pendidikan agama Islam.

Ketujuh komponen tersebut saling berhubungan satu sama lain, tidak ada satu komponen yang dapat dilepaskan satu sama lainnya karena dapat mengakibatkan tersedatnya proses belajar pendidikan agama Islam.

Untuk lebih mempermudah gambaran komponen pembelajaran dapat dilihat dalam bagan berikut ini:



Gambar 1.1 Bagan Komponen Proses Pembelajaran

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah pasal 8 diuraikan bahwa:

- (1) Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan dengan mengedepankan keteladanan dan pembiasaan akhlak mulia serta pengamalan ajaran agama.
- (2) Proses pembelajaran pendidikan agama dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar yang dapat mendorong pencapaian tujuan pendidikan agama.
- (3) Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Lebih lanjut, dalam pasal 9:

- (1) Proses pembelajaran intrakurikuler pendidikan agama meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan untuk terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien.
- (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP dalam Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- (3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran intrakurikuler pendidikan agama meliputi identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan belajar, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.
- (4) Pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- (5) Penilaian pembelajaran pendidikan agama dilakukan secara berkelanjutan untuk mengukur tingkat penguasaan dan pencapaian kompetensi pesertadidik.
- (6) Penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (5) dilakukan melalui pengamatan, penilaian hasil karya/tugas, praktik, portofolio, penilaian diri, ulangan harian, dan ulangan umum.
- (7) Pengawasan proses pembelajaran meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut perbaikan pembelajaran.³⁵

Standar Proses pembelajaran pendidikan agama Islam, meliputi:

- a. Standar Proses yang semula terfokus pada Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi dilengkapi dengan prinsip 5 M yaitu Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mencipta.
- b. Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- c. Guru bukan satu-satunya sumber belajar.
- d. Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.
- e. Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi; Pembelajaran tematik terpadu di berlakukan untuk mata pelajaran PAI di Sekolah Umum, jadi pada prinsipnya PAI diajarkan berdasarkan tema dan subtema yang ada dalam buku pegangan guru dan buku pegangan siswa.³⁶

³⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, hlm. 6-7.

³⁶ Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses, hlm.3.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas yang bertujuan memfasilitasi peserta didik memperoleh sikap, pengetahuan dan ketrampilan.³⁷

1. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik melalui dua modus, yaitu:
 - a. Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan ketrampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, menalar atau mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan ketrampilan langsung, yang disebut dengan dampak belajar (*instructional effect*).
 - b. Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak pengiring (*nurturant effect*). Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2. Pengembangan nilai dan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku, dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah dan masyarakat.³⁸

³⁷ Kemendikbud, Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Pertama, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2015), hlm. 5.

³⁸ Permendikbud No. 103/2014, hlm.4.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah pasal 2 diuraikan :

(1) Pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas dengan karakteristik:

- a. interaktif dan inspiratif;
- b. menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif;
- c. kontekstual dan kolaboratif;
- d. memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik; dan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

(2) Pembelajaran menggunakan pendekatan, strategi, model, dan metode yang mengacu pada karakteristik sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

(3) Pendekatan pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan cara pandang pendidik yang digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan.

(4) Strategi pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan langkah-langkah sistematis dan sistemik yang digunakan pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan.

- (5) Model pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya.
- (6) Metode pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menangani suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup antara lain ceramah, tanya-jawab, diskusi.
- (7) Pendekatan pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (3) menggunakan pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan.
- (8) Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan sebagaimana dimaksud pada ayat (7) merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran:
- a. mengamati;
 - b. menanya;
 - c. mengumpulkan informasi/mencoba;
 - d. menalar/mengasosiasi; dan
 - e. mengomunikasikan.
- (9) Urutan logis sebagaimana dimaksud pada ayat (8) dapat dikembangkan dan digunakan dalam satu atau lebih pertemuan.
- (10) Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan sebagaimana dimaksud pada ayat (8) dilaksanakan dengan menggunakan modus pembelajaran langsung atau tidak langsung sebagai landasan

dalam menerapkan berbagai strategi dan model pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai.³⁹

2. Metode dan teknik pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J.R David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* ialah *a way in achieving something* “cara untuk mencapai sesuatu”. Ini berarti, metode, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Berikut ini disajikan beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran menurut Depdiknas – PMPTK.⁴⁰

a. Metode ceramah

Ceramah sebagai suatu metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan (*lecturer*). Metode ini senantiasa bagus jika penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Hal yang

³⁹ Permendikbud RI No. 103 Tahun 2014 pasal 2, hlm. 2-3.

⁴⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 151.

perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah diterima, isinya mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (murid) untuk mengikuti dan melakukan dari isi ceramah yang disampaikan.

Kelebihan adalah a. merupakan metode yang “mudah” karena tidak memerlukan peralatan yang lengkap dan “mudah” karena hanya mengandalkan suara guru b. dapat menyajikan materi yang luas, c. dapat memberikan pokok materi yang ditonjolkan, d. dapat mengontrol kelas secara penuh, dan sebagainya.

Kekurangan: a. terbatas pada apa yang dikuasai guru, b. dianggap sebagai metode membosankan jika guru kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, c. sulit menentukan peserta didik sudah mengerti atau belum, d. terjadinya verbalisme jika tidak dilakukan peragaan.

b. Metode demonstrasi

Demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Kelebihan: a. terhindar dari verbalisme, b. proses pembelajaran lebih menarik, c. peserta didik lebih meyakini materi pembelajaran.

Kekurangan: a. memerlukan persiapan yang matang, b. memerlukan

peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai, c. memerlukan ketrampilan dan kemampuan yang lebih dari guru.

c. Metode diskusi ⁴¹

Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Oleh karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

Secara umum, ada dua jenis diskusi yang biasa dilakukan dalam proses pembelajaran. Pertama, diskusi kelompok (diskusi kelas). Pada diskusi ini permasalahan yang disajikan oleh guru dipecahkan oleh kelas secara keseluruhan. Pengatur jalannya diskusi adalah guru. Kedua, diskusi kelompok kecil. Pada diskusi ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok.

Setiap kelompok terdiri dari 3-7 orang. Proses pelaksanaan diskusi ini dimulai dari guru menyajikan masalah dengan beberapa submasalah. Setiap kelompok memecahkan submasalah yang disampaikan guru. Proses diskusi diakhiri dengan laporan kelompok.

Kelebihan : a. mengasah peserta didik lebih kreatif, b. melatih peserta didik bertukar pikiran dan menyelesaikan masalah, c. melatih peserta didik menyampaikan gagasan secara verbal.

⁴¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 157-158.

Kekurangan : a. sering dikuasai oleh peserta didik yang lebih aktif, b. terkadang diskusi menjadi luas sehingga kesimpulan menjadi kabur, c. memerlukan waktu yang cukup panjang. d. ketika terjadi perbedaan pendapat, emosi peserta didik bisa tidak terkontrol.

d. Metode simulasi

Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau ketrampilan tertentu.⁴²

Kelebihan : a. bekal bagi peserta didik ketika menghadapi situasi yang sebenarnya, b. mengembangkan kreativitas peserta didik, c. memupuk keberanian dan percaya diri, d. meningkatkan semangat peserta didik ketika pembelajaran.

Kekurangan: a. pengalaman dari simulasi tidak selalu tepat dan sesuai kenyataan , b. jika pengelolaan kurang baik, maka tujuan pembelajaran akan terabaikan, serta c. rasa malu dan takut pada peserta didik memengaruhi simulasi.

e. Metode tugas dan resitasi

Resitasi adalah pembacaan hafalan di muka umum, atau hafalan yang diucapkan oleh murid-murid di dalam kelas. Save M. Dagun dalam

⁴² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 162-163.

Kamus Belajar Ilmu Pengetahuan tertulis bahwa resitasi disebut sebagai metode belajar yang mengkombinasikan penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri.⁴³

f. Metode tanya jawab

Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Metode tanya jawab dimaksudkan untuk merangsang berpikir siswa dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.⁴⁴

3. Penilaian proses dan hasil pembelajaran

Dalam Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan pasal 3 diuraikan :⁴⁵

(1) Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek:

- a. sikap;
- b. pengetahuan; dan
- c. keterampilan.

⁴³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 166.

⁴⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 167.

⁴⁵ Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016 pasal 3

- (2) Penilaian sikap sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik.
- (3) Penilaian pengetahuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik.
- (4) Penilaian keterampilan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu.
- (5) Penilaian pengetahuan dan keterampilan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dan ayat (4) dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan/atau Pemerintah.

Lebih lanjut, di dalam pasal 9 (mekanisme penilaian):

- (1) Mekanisme penilaian hasil belajar oleh pendidik:
 - a. Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus;
 - b. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas;
 - c. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai;

- d. Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai;
- e. Peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remedi; dan
- f. Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi.

(2) Ketentuan lebih lanjut tentang mekanisme penilaian oleh pendidik diatur dalam pedoman yang disusun oleh Direktorat Jenderal terkait berkoordinasi dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian.⁴⁶

Lebih detail mengenai penilaian dapat dilihat dalam Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk SMP. Peneliti akan menguraikan sebagai berikut:

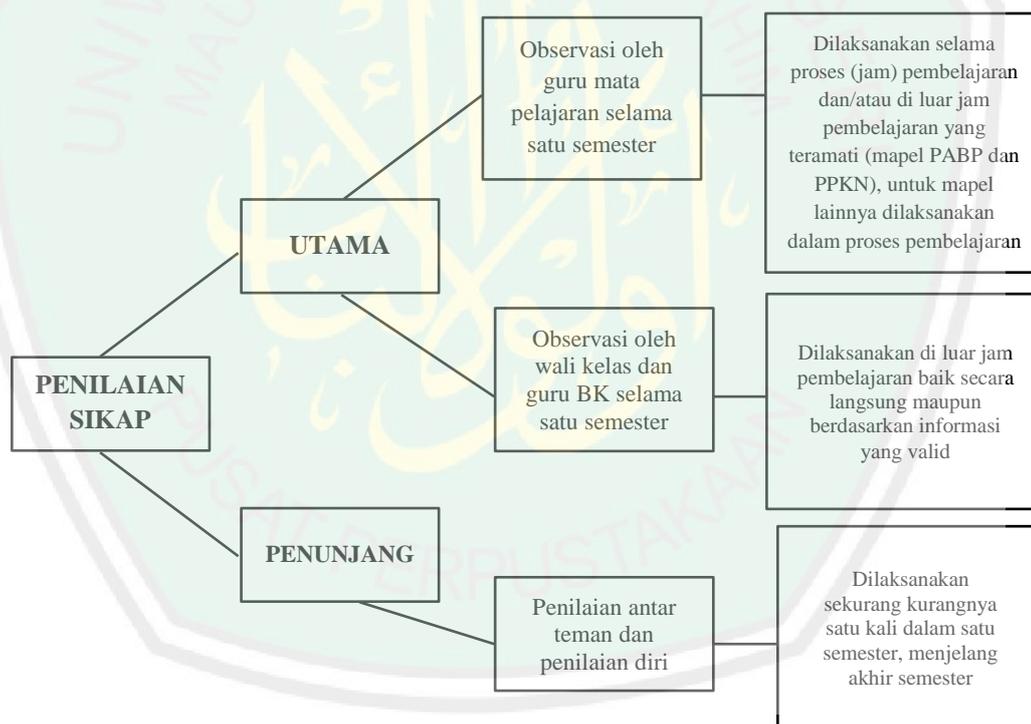
1) Penilaian sikap⁴⁷

Penilaian sikap merupakan kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian/perkembangan sikap peserta didik dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku peserta didik sesuai butir-butir nilai sikap dari KI-1 dan KI-2.

⁴⁶ Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016 pasal 9

⁴⁷ Kemendikbud, Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk SMP, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2015), hlm. 21

Penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi atau teknik lainnya yang relevan, Teknik penilaian observasi dapat menggunakan instrumen berupa lembar observasi, atau buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal). Teknik penilaian lain yang dapat digunakan adalah penilaian diri dan penilaian antar teman. Penilaian diri dan penilaian antar teman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik. Skema penilaian sikap dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.2 Skema Penilaian Sikap

a) Observasi. Penerapan teknik observasi dapat dilakukan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi merupakan instrumen yang dapat digunakan oleh pendidik untuk memudahkan dalam membuat laporan

hasil pengamatan terhadap perilaku peserta didik yang berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial.

b) Penilaian Diri. Penilaian diri dalam penilaian sikap merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri (peserta didik) dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikapnya dalam berperilaku. Hasil penilaian diri peserta didik dapat digunakan sebagai data konfirmasi perkembangan sikap peserta didik. Selain itu penilaian diri peserta didik juga dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan meningkatkan kemampuan refleksi atau mawas diri.

Instrumen penilaian diri dapat berupa lembar penilaian diri yang berisi BUTIR-BUTIR PERNYATAAN SIKAP POSITIF YANG DIHARAPKAN dengan kolom YA dan TIDAK atau dengan *Likert Scale*. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial sekaligus.

c) Penilaian Antar Teman. Penilaian antar teman merupakan teknik penilaian yang dilakukan oleh seorang peserta didik (penilai) terhadap peserta didik yang lain terkait dengan sikap/perilaku peserta didik yang dinilai. Sebagaimana penilaian diri, hasil penilaian antar teman dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Selain itu penilaian antar teman juga dapat digunakan untuk menumbuhkan beberapa nilai seperti kejujuran, tenggang rasa, dan saling menghargai.

Instrumen penilaian diri dapat berupa lembar penilaian diri yang berisi BUTIR-BUTIR PERNYATAAN SIKAP POSITIF YANG

DIHARAPKAN dengan kolom YA dan TIDAK atau dengan *Likert Scale*. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial sekaligus.

2) Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan dalam panduan ini adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur proses dan hasil pencapaian kompetensi peserta didik yang berupa kombinasi penguasaan proses kognitif (kecakapan berpikir) mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi dengan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, maupun metakognitif.

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik. Pendidik dapat memilih teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar, indikator, atau tujuan pembelajaran yang akan dinilai. Teknik yang biasa digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

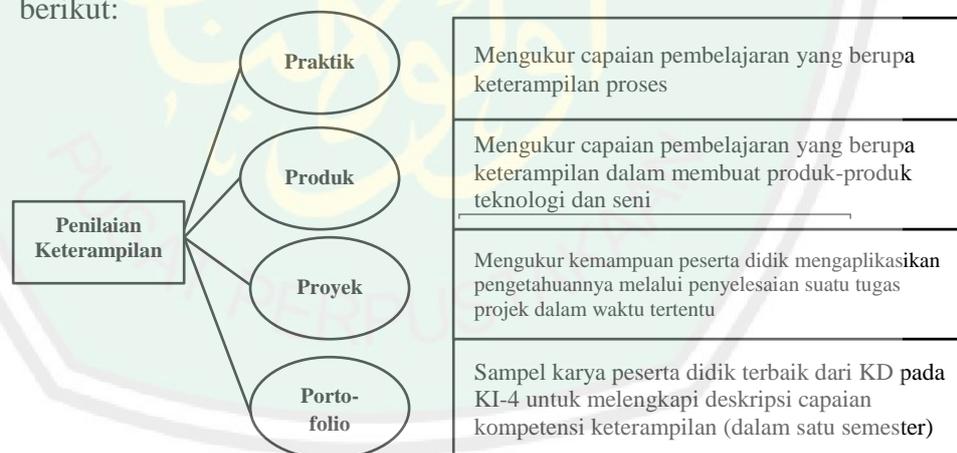
- a) Tes tertulis, adalah tes yang soal dan jawaban disajikan secara tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.
- b) Tes lisan, merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pendidik secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

c) Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur dan/atau memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan.⁴⁸

3) Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk menilai kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian praktik, penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan dipilih sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4.

Teknik penilaian keterampilan dapat digambarkan pada skema berikut:



Gambar 2.3 Skema Penilaian Keterampilan

⁴⁸ Kemendikbud, Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk SMP, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2015), hlm.39.

a) Penilaian praktik

Penilaian praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas sesuai dengan tuntutan kompetensi. Dengan demikian, aspek yang dinilai dalam penilaian praktik adalah kualitas proses mengerjakan/melakukan suatu tugas.

b) Penilaian produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam wujud produk dalam waktu tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan baik dari segi proses maupun hasil akhir. Penilaian produk dilakukan terhadap kualitas suatu produk yang dihasilkan.

c) Penilaian proyek

Penilaian proyek adalah suatu kegiatan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu proyek dalam periode/waktu tertentu. Penilaian proyek dapat dilakukan untuk menilai satu atau beberapa KD dalam satu atau beberapa mata pelajaran. Instrumen tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian data, pengolahan dan penyajian data, serta pelaporan.⁴⁹

⁴⁹ Kemendikbud, Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk SMP, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2015), hlm. 55.

B. Standar Proses Pendidikan

1. Pengertian Standar Proses Pendidikan

Standar dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 diberi makna kriteria minimal. Standar berarti batas, patokan, syarat yang harus dicapai dalam proses peningkatan mutu. Batas-batas itu harus terukur sehingga harus jelas indikatornya. Standar Proses adalah salah satu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.⁵⁰

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.⁵¹

Dari pengertian tersebut ada beberapa hal yang perlu digarisbawahi:⁵²

Pertama Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan, yang berarti suatu standar dalam pengelolaan proses pendidikan harus dipenuhi oleh setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat di

⁵⁰ Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005, *tentang Standar Nasional pendidikan*, Bab I pasal 1 ayat 6.

⁵¹ Lampiran Permendikbud No.22/2016, hlm. 1.

⁵² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, hlm. 4-5.

manapun lembaga pendidikan itu berada baik di perkotaan maupun pedesaan secara nasional. Dengan demikian, seluruh sekolah seharusnya melaksanakan proses pembelajaran seperti yang dirumuskan dalam standar proses pendidikan ini.

Kedua, standar proses dikaitkan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti standar proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran itu berlangsung. Dengan demikian, standar proses pendidikan dimaksud dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran. Kondisi ketidakmerataan kualitas pendidikan disebabkan karena kualitas pembelajaran yang tidak standar. Misalnya kondisi bangunan fisik berikut fasilitas sekolah yang ada di kota tidak sama dengan sekolah yang ada di pedesaan. Sekolah-sekolah yang ada di kota dengan dukungan orang tua dan masyarakat, dengan sarana dan prasarana yang memadai akan memiliki kualitas pembelajaran yang lebih bagus dibanding sekolah-sekolah yang ada di pedesaan dengan sarana yang terbatas, dengan dukungan masyarakat dan orang tua yang mungkin rendah. Oleh karena itu, dengan adanya standar proses pendidikan, setiap sekolah harus mengacu kepada standar tersebut.

Ketiga, Standar proses pendidikan diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dengan demikian, standar lulusan merupakan sumber atau rujukan utama dalam menentukan standar proses pendidikan. Karena itu standar proses pendidikan bisa dirumuskan dan diterapkan manakala telah tersusun standar kompetensi lulusan.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

1. dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
2. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
3. dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
4. dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
5. dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
6. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
7. dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
8. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);

9. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
11. pembelajaran yang berlangsung di rumah, sekolah, dan masyarakat;
12. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
13. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.⁵³

2. Fungsi Standar Proses Pendidikan

Secara umum Standar Proses Pendidikan (SPP) sebagai standar minimal yang harus dilakukan memiliki fungsi sebagai pengendali proses pendidikan untuk memperoleh kualitas proses dan hasil pembelajaran.

1. Fungsi SPP dalam konteks pencapaian standar kompetensi lulusan

Proses pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni kompetensi yang harus dicapai dalam ikhtiar pendidikan. Bagaimana bagus dan idealnya suatu rumusan kompetensi, pada akhirnya keberhasilannya sangat tergantung pada pelaksanaan

⁵³ Lampiran Permendikbud No.22/2016, hlm. 2.

proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berkaitan hal itu, SPP berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan serta program yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

2. Fungsi SPP bagi guru

Untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni standar kompetensi yang harus dimiliki peserta didik, guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan sangat menentukan keberhasilannya. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa diikuti oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikannya pada kegiatan proses pendidikan maka kurikulum itu tidak ada maknanya. Berkaitan dengan hal itu, standar proses pendidikan bagi guru berfungsi sebagai pedoman dalam membuat perencanaan program pembelajaran, baik program untuk periode tertentu, seperti program tahunan, dan program semester maupun program pembelajaran harian, dan sebagai pedoman untuk implementasi program dalam kegiatan nyata di lapangan. Oleh sebab itu guru perlu memahami dan menghayati prinsip-prinsip SPP.

3. Fungsi SPP bagi kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan jabatan tambahan bagi seorang guru, yang secara struktural bertanggung jawab dalam pengendalian mutu pendidikan secara langsung. Kepala sekolah sebagaimana dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 harus memenuhi lima kompetensi diantaranya kompetensi manajerial dan

kompetensi supervisi. Dengan demikian, bagi kepala sekolah SPP berfungsi:

- 1) Sebagai barometer atau alat ukur keberhasilan program pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah dituntut menguasai dan mengontrol apakah kegiatan-kegiatan proses pendidikan yang dilaksanakan itu berpijak pada standar proses yang ditentukan apa tidak.
- 2) Sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai kebijakan sekolah khususnya dalam menentukan dan mengusahakan ketersediaan berbagai keperluan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan.

4. Fungsi SPP bagi Dewan Sekolah dan Dewan Pendidikan

Fungsi utama dewan sekolah dan dewan pendidikan adalah fungsi perencanaan dan pengawasan. Fungsi ini amat penting untuk menjaga kualitas pendidikan. Untuk melaksanakan fungsi tersebut baik dewan atau komite sekolah maupun dewan pendidikan perlu memahami SPP. Melalui pemahaman SPP, maka lembaga ini dapat melaksanakan fungsinya dalam:

- 1) Menyusun program dan memberikan bantuan khususnya yang berhubungan dengan penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh sekolah atau guru untuk pengelolaan proses pembelajaran yang sesuai dengan standar minimal.

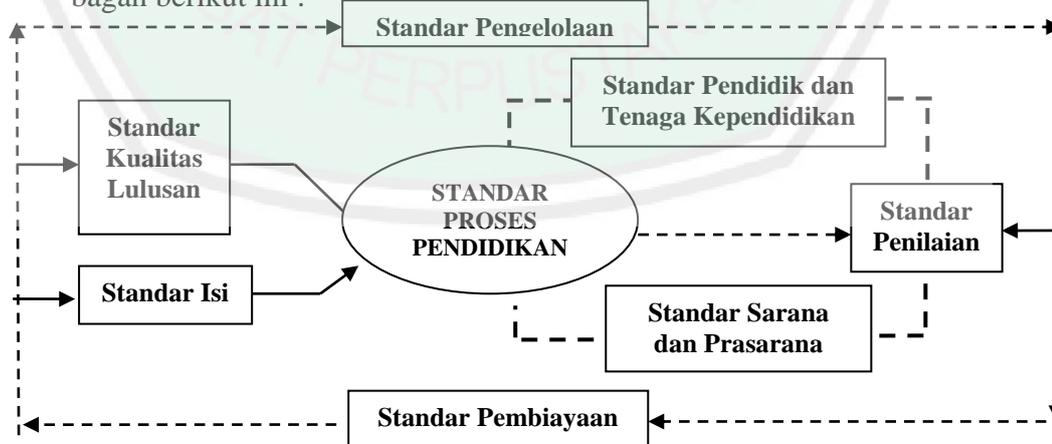
- 2) Memberikan saran-saran, usul, atau ide kepada sekolah, khususnya guru, dalam pengelolaan pendidikan yang sesuai dengan standar minimal.
- 3) Melaksanakan pengawasan terhadap jalannya proses pembelajaran khususnya yang dilakukan oleh para guru.⁵⁴

3. Keterkaitan Standar Proses dengan Standar Lainnya

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional dikatakan bahwa standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (PP No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1). Selanjutnya, selain standar proses pendidikan ada beberapa standar lain yang ditetapkan yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

Keterkaitan standar proses dan standar lainnya digambarkan dalam

bagan berikut ini :



Gambar 2.4 Bagan Hubungan Standar Proses dengan Standar Lainnya

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 5-7.

Bagan di atas menggambarkan :

Pertama, Standar Proses Pendidikan (SPP) ditentukan oleh Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI). Artinya, proses pendidikan yang bagaimana yang harus dilakukan guru harus sesuai dengan SKL dan SI, baik untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA. Kedua, efektivitas dan kelancaran SPP dapat dipengaruhi atau tergantung kepada tenaga pendidik dan kependidikan serta sarana dan prasarana. Oleh sebab itu, di samping SPP perlu juga dirumuskan Standar Pendidik dan Kependidikan (SPTK) dan Standar Sarana Prasarana (SSP). *Ketiga*, efektivitas standar proses selanjutnya akan diukur oleh Standar Penilaian (SP). Dalam SP ditetapkan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian. *Keempat*, keberhasilan pencapaian standar minimal pendidik sangat bergantung pada pembiayaan dan pengelolaan yang dilakukan pada setiap jenjang atau satuan pendidikan. Oleh sebab itu, perlu dirumuskan standar pengelolaan dan standar pembiayaan.

Dari uraian di atas, maka tampak standar proses pendidikan merupakan jantung dalam sistem pendidikan. Bagaimanapun bagus dan idealnya standar kompetensi lulusan serta lengkapnya standar isi, namun tanpa diimplementasikan ke dalam proses pendidikan, maka semuanya tidak akan berarti apa-apa.

Guru mempunyai peran penting dalam implementasi SPP. Hal ini disebabkan keberhasilan implementasi standar proses pendidikan sangat

ditentukan oleh kemampuan guru, sebab guru merupakan orang pertama yang berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan.

Oleh sebab itu, dalam implementasi SPP guru perlu memahami sekurang-kurangnya dalam tiga hal. Pertama, pemahaman dan perencanaan program pendidikan, yaitu menyangkut pemahaman dalam menjabarkan isi ke dalam bentuk silabus yang dijadikan dalam pembelajaran. Kedua, pemahaman dalam disain dan implementasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan isi pendidikan. Ketiga, pemahaman tentang evaluasi, baik yang berhubungan dengan evaluasi proses maupun evaluasi hasil pembelajaran.

4. Komponen Standar Proses Pendidikan

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Ayat (1) dijelaskan bahwa Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Lebih lanjut, pada pasal 19 ayat (3) dipaparkan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

a. Perencanaan Proses Pembelajaran.

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, Majid menyatakan bahwa:

“Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.⁵⁵

Dalam Permedikbud RI No.22 Tahun 2016 dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.⁵⁶

1) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

⁵⁵ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 17.

⁵⁶ Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016, *tentang Standar Proses Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, hlm. 4.

- a) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);
- b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- d) kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e) tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- f) materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- g) pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- h) penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- i) alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- j) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

- a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
- b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema.
- c) kelas/semester.
- d) materi pokok.

- e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- f) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- h) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- i) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
- j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
- k) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
- l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.
- m) penilaian hasil pembelajaran.

Prinsip penyusunan RPP adalah sebagai berikut.⁵⁷

- (1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- (2) Partisipasi aktif peserta didik.
- (3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- (4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- (5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- (6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- (7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

⁵⁷ Lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2016, *tentang Standar Proses Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, hlm. 7.

Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi

b. Pelaksanaan pembelajaran

1) Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

a) Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran SMP/MTs : 40 menit.

b) Rombongan belajar

Jumlah rombongan belajar per satuan pendidikan dan jumlah maksimum peserta didik dalam setiap rombongan belajar dinyatakan dalam tabel berikut:

No	Satuan Pendidikan	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Maksimum Peserta Didik Per Rombongan Belajar
1	SMP/MTs	3-33	32

c) Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

d) Pengelolaan Kelas dan Laboratorium

(1) Guru wajib menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama.

(2) Guru wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin,

tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

- (3) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik dan sumber daya lain sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- (4) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- (5) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- (6) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- (7) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- (8) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- (9) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- (10) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.

(11) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran; dan

(12) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

2) Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

(1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

(2) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik.

(3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

(4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

(5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan inti.

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

(1) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

(2) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat

disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

(3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

(1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat

langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

(2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

(3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.

(4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

c. Penilaian hasil pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

d. Pengawasan proses pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.

1) Prinsip Pengawasan

Pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan.

2) Sistem dan Entitas Pengawasan

Sistem pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dan dinas pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan.

a) Kepala Sekolah, Pengawas dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan melakukan pengawasan dalam rangka peningkatan mutu.

b) Kepala Sekolah dan Pengawas melakukan pengawasan dalam bentuk supervisi akademik dan supervise manajerial.

3) Proses Pengawasan

a) Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.

Pemantauan dilakukan melalui antara lain, diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

b) Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh pembelajaran di kelas, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.

c) Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

d) Tindak Lanjut

Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk:

- (1) Penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan
- (2) pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

C. Strategi Pembelajaran Guru PAI

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara bahasa, strategi dapat diartikan sebagai “siasat, “kiat”, “trik”, atau “cara”. Sedang secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵⁸ Menurut

⁵⁸ Faturrohman Pupuh dan Sutikno M. Sobry, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 3.

Slamet, strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran.⁵⁹ Menurut Kemp, dalam konteks kegiatan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁶⁰

Menurut Kemp, strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁶¹ Terkait dengan strategi pembelajaran PAI, maka arah pencapaian tujuan adalah terlaksananya pembelajaran PAI dengan baik, sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan menghasilkan *output* yang berkualitas yakni peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga terampil dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama islam dan memiliki perilaku serta sikap hidup yang mencerminkan nilai-nilai dari ajaran Islam.

Twelker menyebutkan bahwa strategi pembelajaran mencakup empat hal yaitu: penetapan tujuan pengajaran; penetapan sistem pendekatan pembelajaran; penetapan dan pemilihan metode, teknik dan prosedur

⁵⁹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012).hlm. 131.

⁶⁰Yatim Riyanto, *Paradigma Baru...*, hlm. 132.

⁶¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008). hlm. 124.

pembelajaran; dan penetapan kriteria keberhasilan pembelajaran dan evaluasi yang digunakan.⁶²

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang diterapkan dalam proses pembelajaran, agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Rencana tindakan (rangkaian kegiatan) tersebut mencakup penetapan tujuan pembelajaran; penetapan materi pembelajaran; penetapan waktu pembelajaran; penetapan sistem pendekatan pembelajaran; penetapan metode dan cara/teknik pembelajaran, penetapan prosedur/langkah-langkah yang sistematis; penetapan sumberdaya/kekuatan dalam pembelajaran (SDM, alat, media, bahan, sumber belajar, fasilitas); penetapan kriteria keberhasilan dan penetapan pelaksanaan penilaian/evaluasi hasil pembelajaran.

Terkait dengan strategi pembelajaran PAI, beberapa hal tersebut yang akan dilihat dalam penelitian yaitu strategi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 dan 13 Malang yang mencakup sasaran atau tujuan apa yang akan dicapai; prosedur atau langkah-langkah seperti apa yang akan ditempuh; sistem pendekatan seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran; metode dan teknik/cara pembelajaran seperti apa yang digunakan, bagaimana pemanfaat sumberdaya yang ada; bagaimana

⁶² Yatim Riyanto, *Paradigma Baru...*, hlm. 134.

penilaian atau evaluasi dilakukan dan kriteria keberhasilan yang menjadi tolok ukur dalam melakukan penilaian.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pendidikan agama Islam berarti upaya-upaya perencanaan kegiatan yang kreatif dan inovatif yang diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga mampu mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan penyelenggaraan PAI itu sendiri yakni tertanamkannya nilai-nilai ajaran Islam pada peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Pengertian, Sifat dan Peran Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Namun, lebih dari itu. Guru tidak hanya seseorang yang bertugas mengajar, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter peserta didik. Guru bertanggung jawab untuk mewariskan sistem nilai kepada peserta didik dan menerjemahkan sistem nilai itu melalui kehidupan pribadinya. Dalam perspektif psikologi pendidikan, mengajar pada prinsipnya berarti proses perbuatan seseorang (guru) yang membuat orang lain (siswa) belajar, dalam arti mengubah seluruh dimensi perilakunya. Dalam hal ini, selain mentransfer ilmu dan melatih ketrampilan, guru juga diharapkan mampu mendidik anak yang berkarakter, berbudaya dan bermoral.⁶³

Piet A. Sahertian mengatakan bahwa dalam konsep pendidikan Islam guru bertanggung jawab kepada siswanya, tidak saja dalam proses

⁶³ Barnawi dan Imam Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 91

pembelajaran berlangsung, tetapi juga proses pembelajaran berakhir, bahkan sampai di akhirat. Oleh karena itu, wajar seolah-olah guru memegang kunci keselamatan ruhani dalam masyarakat. Bahkan, ada yang menyebutnya dengan istilah spiritual father atau bapak ruhaninya peserta didik. Dialah pelita zaman yang menerangi jalan hidup peserta didiknya. Dia pula yang menyirami keringnya jiwa peserta didik dengan embun kesejukan. Sebagai spiritual father, guru berkewajiban memberikan santapan jiwa, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku buruk.⁶⁴

Menurut Al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membawakan hati manusia untuk mendekati diri kepada Allah swt. Hati menjadi objek yang sangat penting dalam soal pendidikan. Hatilah yang akan menentukan sikap seorang individu. Hati seseorang akan memutuskan apakah ia akan jujur atau berbohong, akan memberi atau meminta, akan bermalas-malasan atau berusaha. Di hatilah tempat diolahnya segala bentuk perasaan dan pikiran untuk menghasilkan suatu sikap.

Menurut Al-Ghazali, seseorang yang memiliki akal sempurna dan akhlak terpuji baru boleh menjadi guru. Selain itu, guru juga harus didukung dengan sifat-sifat khusus. Sifat-sifat khusus yang harus dimiliki guru menurut Al-Ghazali ialah sebagai berikut:

- a. Rasa kasih sayang dan simpatik. Al-Ghazali memberi nasehat kepada guru untuk berlaku sebagai seorang ayah terhadap anaknya, bahkan ia

⁶⁴ Barnawi dan Imam Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran, ...* hlm. 92.

berpendapat bahwa hak seorang guru itu lebih besar ketimbang seorang ayah terhadap anaknya.

- b. Tulus ikhlas. Al-Ghazali berpendapat bahwa guru tidak layak menuntut honorarium sebagai jasa tugas mengajar dan tidak patut menunggu pujian, ucapan terima kasih, atau balas jasa dari muridnya.
- c. Jujur dan terpercaya. Seorang guru seyogianya menjadi seorang penunjuk (penasehat) yang terpercaya, guru tidak membiarkan muridnya memulai pelajaran yang tinggi sebelum menyelesaikan pelajaran sebelumnya. Ia selalu mengingatkan pada muridnya bahwa tujuan akhir belajar ialah bukan bermegah diri atau mengejar pangkat serta kedudukan.
- d. Lemah lembut dalam memberi nasehat. Al-Ghazali memberi nasehat kepada guru supaya tidak berlaku kasar terhadap murid dalam mendidik tingkah laku.
- e. Berlapang dada. Al-Ghazali mengatakan, “Seorang guru tidak pantas mencela ilmu-ilmu yang berada di luar tanggung jawabnya di hadapan murid-muridnya. Seperti guru bahasa mencela ilmu fiqih, menghina ilmu hadis, dan tafsir.
- f. Memperlihatkan perbedaan individu. Kata Al-Ghazali, “Guru hendaknya membatasi murid kepada kecerdasan pemahamannya. Karena itu, tidak boleh memberikan pelajaran yang tidak mampu dicapai oleh kemampuan akalnya, yang menyebabkan ia menjauhinya dan memerosotkan daya pikirnya.”

- g. Mengajar tuntas (tidak pelit terhadap ilmu). Al-Ghazali menganjurkan, “Hendaknya seorang guru menyampaikan kepada muridnya yang kurang cerdas ilmu pengetahuannya secara jelas dan tuntas sesuai dengan umur muridnya. Tidak perlu dikemukakan kepadanya bahwa penjelasan di balik ilmu yang telah diberikan itu masih terdapat ilmu yang sangat pelik dan rumit yang masih tersimpan di dadanya. Yang demikian ini akan melemahkan semangatnya, menambah kebingungan dan menimbulkan perasaan bahwa gurunya itu kikir dalam memberikan ilmu kepadanya.”
- h. Memiliki idealisme. Al-Ghazali membuat perumpamaan, “Perumpamaan guru dengan murid adalah bagaikan ukiran dengan tanah liat dan bayang-bayang dengan sepotong kayu, maka bagaimanakah tanah liat itu bisa terukir indah, padahal ia material yang tak sedia diukir dan bagaimana pula bayang-bayang itu menjadi lurus padahal kayu yang bersinar itu bengkok.”⁶⁵

Lickona, Schaps, dan Lewis serta Azra menguraikan beberapa pemikiran mengenai peran guru, di antaranya ialah sebagai berikut:

- a. Pendidik perlu terlibat dalam proses pembelajaran, diskusi, dan mengambil inisiatif sebagai upaya membangun pendidikan karakter.
- b. Pendidik bertanggung jawab menjadi model yang memiliki nilai-nilai modal dan memanfaatkan kesempatan untuk memengarungi siswa-siswanya. Artinya, pendidik di lingkungan sekolah hendaklah mampu menjadi “uswah hasanah” yang hidup bagi setiap peserta didik. Mereka

⁶⁵ Barnawi dan Imam Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran*, ... hlm. 96-97.

juga harus terbuka dan siap untuk mendiskusikan dengan peserta didik tentang berbagai nilai-nilai yang baik tersebut.

- c. Pendidik perlu memberikan pemahaman bahwa karakter siswa tumbuh melalui kerja sama dan berpartisipasi dalam mengambil keputusan.
- d. Pendidik perlu melakukan refleksi atas masalah moral berupa pertanyaan-pertanyaan rutin untuk memastikan bahwa siswa-siswanya mengalami perkembangan karakter.
- e. Pendidik perlu menjelaskan atau mengklarifikasi kepada peserta didik secara terus-menerus tentang berbagai nilai yang baik dan yang buruk.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program pengembangan perangkat pembelajaran, pelaksanaan serta penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 dan 13 Malang. Selanjutnya, digali apa yang dialami oleh subjek penelitian. Berdasarkan tersebut, maka peneliti turun langsung ke lapangan penelitian untuk mengumpulkan data penelitian, sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian. Untuk itu, penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penarikan kesimpulan.⁶⁶ Penelitian kualitatif bersifat induktif. Artinya, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan cara pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi

⁶⁶ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.10 No.1, (April, 2010), hlm. 50.

dalam konteks yang mendetail disertai dengan catatan-catatan wawancara yang mendalam, serta hasil dokumen lain.⁶⁷

Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus (*case study*) merupakan suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.⁶⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan studi multi kasus, yakni strategi penelitian yang mengkaji secara rinci lebih dari satu latar, subjek atau tempat penyimpanan dokumen.⁶⁹ Dalam hal ini, yang menjadi objek penelitian adalah SMP Negeri 6 Malang dengan keunikan adanya pendidik peraih penghargaan Guru PAI SMP Kreatif Inovatif Tingkat Provinsi Jawa Timur dan SMP Negeri 13 Malang dengan keunikan adanya laboratorium PAI yang merupakan satu-satunya laboratorium PAI di Kota Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan diperlukan dan, serta bantuan orang lain, karena merupakan alat pengumpul data utama, dan jika memanfaatkan alat yang bukan manusia serta mempersiapkan diri terlebih dahulu, maka sangat tidak mungkin untuk dapat menyesuaikan. Sebagai instrumen utama

⁶⁷ Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 14.

⁶⁸ Mudjia Rahardjo, Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya, repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2017.

⁶⁹ Robert C. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education : An Introduction to Theory and Methods*, (Boston, 1982), hlm. 27-30.

peneliti merupakan perencana, pengumpul data dan menganalisis data sekaligus menyimpulkan hasil penelitian.⁷⁰

Sehubungan dengan hal tersebut, maka langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

1. Sebelum memasuki lapangan, peneliti membuat surat izin penelitian dari universitas, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bangkesbangpol) Malang dan Dinas Pendidikan Kota Malang untuk dapat melakukan penelitian di SMP N 6 DAN SMP N 13 Malang.
2. Peneliti terjun ke lapangan untuk memberikan surat izin penelitian ke sekolah sekaligus mendiskusikan jadwal wawancara dan observasi dengan informan.
3. Pada bulan Oktober sampai November peneliti melakukan pengumpulan data kepada para sumber data yang sesuai dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi.
4. Proses analisis data (reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi) dilakukan peneliti bersamaan dengan proses pengumpulan data.
5. Setelah pengumpulan data dan analisis data selesai dilakukan, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari lapangan melalui ketekunan pengamatan, triangulasi sumber dan kecukupan referensial.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 306.

6. Peneliti menuliskan data yang sudah diperoleh setelah melalui berbagai proses tersebut untuk kemudian meminta persetujuan dari dosen pembimbing.

C. Latar Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di SMP Negeri 6 dan 13 Malang.

Kedua lokasi ini dipilih atas landasan pertimbangan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2014, salah seorang guru di SMP Negeri 6 Malang yang bernama Nur Wakhid, S.Ag., M.Pd. yang sehari-harinya bertugas Guru PAIBP di SMP Negeri 6 Malang berhasil meraih Juara III Apresiasi Guru PAI SMP Kreatif Inovatif Tingkat Provinsi Jawa Timur yang diselenggarakan oleh Bidang PAIS-Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa SMP Negeri 6 Malang merupakan salah satu sekolah yang memiliki keunikan dan pengembangan yang baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI.
2. SMP Negeri 13 Malang merupakan salah satu sekolah negeri unggulan terakreditasi A yang berada di kota Malang dan menjadi salah satu sekolah yang mendapat status SSN (Standar Sekolah Nasional) di Kota Malang pada tahun 2007. SMP Negeri 13 Malang memiliki laboratorium yang dikhususkan untuk pembelajaran PAI, yaitu laboratorium PAI dan merupakan satu-satunya laboratorium PAI yang ada di Kota Malang.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan questioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁷¹

Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer berupa adanya fakta-fakta, kata, informasi dan tindakan yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Adapun yang menjadi responden (informan) dalam penelitian ini adalah orang-orang yang diprediksi mengetahui benar tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, antara lain: guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 dan 13 Malang serta siswa di SMP Negeri 6 dan 13 Malang.

Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber tertulis atau dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti seperti: silabus, RPP, promes, prota serta kriteria ketuntasan minimal (KKM).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data tidak lain merupakan suatu proses data primer untuk keperluan penelitian serta merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 107.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dua belah pihak pewawancara (*interviewer*) yang menggunakan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷²

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data Wawancara

No	Informan	Tema Wawancara
1	Guru	a. Proses penyusunan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) b. Pelaksanaan RPP (pendekatan, strategi, metode, teknik dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran)
2	Siswa	a. Tanggapan siswa atas proses pembelajaran yang dialami b. Dampak yang dirasakan siswa setelah mengikuti pembelajaran PAI

b. Observasi

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan segala indera.⁷³ Metode ini digunakan dengan jalan turun langsung ke lokasi penelitian, dimana penelitian dilaksanakan disertai dengan pengamatan dan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi antara data yang dibutuhkan.

⁷² Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 186.

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 204.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada beberapa peristiwa/kegiatan, yaitu:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran (kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pembelajaran)
2. Sikap siswa pada saat mengikuti pembelajaran

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penelitian dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan tertulis seperti, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁷⁴ Fungsi dari metode dokumentasi adalah untuk memperkuat penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Dalam penelitian ini, data yang didokumentasikan adalah sebagai berikut:

1. Prota dan promes
2. Silabus
3. RPP
4. Sejarah berdirinya SMP Negeri 6 dan 13 Malang
5. Visi dan Misi SMP Negeri 6 dan 13 Malang
6. Struktur sekolah, data siswa serta guru SMP Negeri 6 dan 13 Malang
7. Fasilitas sekolah

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm.136.

F. Teknik Analisis Data

Yang dimaksud dengan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷⁵

Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara terpadu, artinya analisis telah dikerjakan sejak di lapangan, yakni dengan penyusunan data atau bahan empiris (synthesizing) menjadi pola-pola dan berbagai kategori secara tepat. Bahan empiris yang terhimpun dianalisis dengan menggunakan tiga langkah analisis yang disarankan Miles dan Huberman (dalam denzim dan Lincoln, 1994) yaitu reduksi data, pemaparan bahan empiris dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Langkah-langkah dalam proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁷⁵ Kadi, dkk. *Otonomi Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2009), hlm. 15.

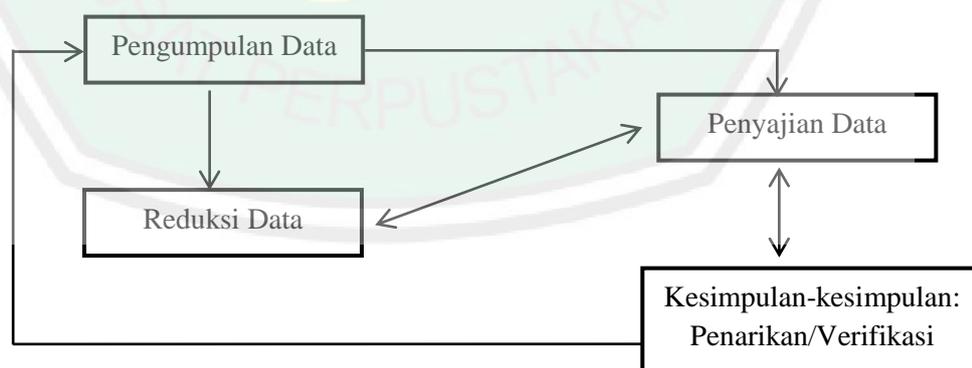
2. *Display* atau penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*mendisplay data*). Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan *mendisplay data*, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Menarik kesimpulan (verifikasi)

Menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.⁷⁶

Ketiga jenis kegiatan analisis dan pengumpulan data merupakan proses siklus dan interaktif. Siklus ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman

⁷⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan: Buku Panduan Super Praktis Penelitian Pendidikan Modern Terkini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 129-130.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.⁷⁷ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber*, *metode*, *penyidik* dan *teori*.

1. Triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi sumber, dengan jalan:

- (1) Membandingkan data hasil pengamatan proses pembelajaran di SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 13 Malang dengan hasil wawancara dari para informan (guru PAI dan siswa).
- (2) Membandingkan hasil wawancara dari para informan (guru PAI) terkait perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dengan isi dokumen yang berkaitan (prota, promes, silabus dan RPP).

2. Triangulasi metode.

Peneliti melakukan triangulasi metode, dengan cara melakukan metode wawancara dengan topik yang sama (perencanaan,

⁷⁷ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 327-338.

pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran PAI) kepada beberapa sumber data yakni tiga guru PAI di SMP Negeri 6 Malang dan tiga SMP Negeri 13 Malang serta dua orang siswa dari masing-masing sekolah tersebut.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Situs SMP Negeri 6 Malang

a. Gambaran Umum SMP Negeri 6 Malang

1) Sejarah SMP Negeri 6 Malang

Pada tahun 1961 berdirilah sebuah lembaga pendidikan pemerintah yang berlokasi di Jl Kawi 15 A Kota Malang Jawa Timur dengan SK Menteri P & K no I/SK/B III.15-01-1961 yang sebelumnya integasi dari SGBN (sekolah Guru Besar Negeri). Meskipun berdiri tahun 1961, namun siswanya sudah ada mulai angkatan 1960 untuk itu hari lahir sekolah ditetapkan 15 Januari 1960.

SMP Negeri 6 terletak sangat strategis di tengah kota 100m dari alun-alun kota yang dilewati beberapa jalur kendaraan dari ketiga terminal yang ada di kota Malang. SMP Negeri 6 Malang dalam statusnya sebagai sekolah formal dengan type A.1 semakin banyak mendapat kepercayaan baik dari pemerintah maupun masyarakat, antara lain surat penetapan dari pemerintah sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) pada tahun 2005 yang berdasar SK Direktorat PLP Depdiknas No 960/C3/Kp/2005 tanggal 19 Juli 2005.

2) Identitas SMP Negeri 6 Malang

Nama Sekolah : **SMP NEGERI 06 MALANG**
 NSS :
201056101005
 NPSN : **20533768**
 Alamat : **JL**
KAWI NO 15A RT:3 RW:1
 Desa/Kelurahan : **BARENG**
 Kode Pos : **65116**
 Kecamatan : **Klojen**
 Kabupaten/Kota : **Kota Malang**
 Propinsi : **Jawa**
Timur
 Nomor Telepon : **0341-364710**
 Nomor Fax : **0341-359068**
 Email : smpn6@smpn6-mlg.sch.id

Dari data profil SMP Negeri 6 Malang tersebut dapat diketahui bahwa SMP Negeri 6 Malang merupakan sekolah yang telah memperoleh status Sekolah Standar Nasional dari pemerintah. Dengan demikian, seluruh kegiatan pembelajaran, termasuk proses, pelaksanaan dan penilan pembelajaran mengikuti ketentuan dari pemerintah.

3) Visi, Misi SMP Negeri 6 Malang

Visi : *Unggul dalam prestasi berwawasan lingkungan hidup berdasarkan IPTEK dan IMTAK .*

Misi : untuk mewujudkan visi, SMP Negeri 6 memiliki misi, sebagai berikut :

- a) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas, trampil, beriman, bertakwa memiliki Keunggulan kompetitif (SKL).

- b) Melaksanakan pembiasaan beribadah dan melaksanakan kegiatan PHBA (Peringatan Hari Besar Agama) dan PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional).
- c) Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap (Standar Isi).
- d) Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran aktif, Kreatif dan menyenangkan.
- e) Mewujudkan pendidik yang mampu dan professional (Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan).
- f) Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan dan mutakhir (Standar Sarpras).
- g) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang transparan dan akuntabilitas (Standar Pengelolaan).
- h) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai wajar dan adil (Standar Pembiayaan).
- i) Mewujudkan sistem penilaian yang otentik (Standar Penilaian).
- j) Membentuk sumber daya manusia yang berwawasan lingkungan dan senantiasa menjunjung tinggi nilai- nilai budaya lokal dan nasional (Standar Pengelolaan).
- k) Mengembangkan dan mengaplikasikan nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa, baik di madrasah, di rumah, maupun di masyarakat.

Pemaparan visi dan misi SMP Negeri 6 Malang tersebut menggambarkan bahwa SMP Negeri 6 Malang merupakan satuan

pendidikan yang berusaha mencapai misi, yaitu *unggul dalam prestasi berwawasan Lingkungan Hidup berdasarkan IPTEK dan IMTAK dengan berusaha memenuhi berbagai standar pendidikan, mulai dari standar pengelolaan, pembiayaan, penilaian dan sebagainya.*

4) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1

Data pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 6 Malang

No	Nama	Guru Mapel	Tugas Tambahan
1	Risna Widyawati, S.Pd	Bahasa Inggris	Kepala Sekolah
2	Bambang Sutejo, S.Pd	TIK	
3	Masturoh, S.Pd	Bahasa Indonesia	
4	Sri Andayani, S.Pd	IPA	
5	Widji Tri Sedjati, S.Pd	IPS	
6	Heny Farida, S.Pd	Bahasa Inggris	Wakil Kepala Sekolah
7	Hj. Endang Sulisyowati, S.Pd. M.Pd	Matematika	
8	Dra. Prima Ragawanti	IPS	
9	Sariani, S.Pd	Matematika	
10	Nanik Sri Lestari, M.Pd	Bahasa Indonesia	
11	Dra. Sri Hastuti	IPS	
12	Umaryati, S.Pd	IPA	
13	Wahono, S.Pd	IPS	
14	Halinah, S.Pd	IPS	
15	Meroe Hardjoko, S.Pd	Seni Budaya	
16	Drs. M. Ali Efendi	PKn	
17	Suhariyanti, S.Pd	Prakarya	
18	Erna Rudi Nur Asri, S.Pd	Bahasa Indonesia	
19	Istiani, S.Pd	IPA	
20	Dra. AnyPoerwaningtyas	Seni Budaya	
21	Mudji Santoso, S.Pd	PKn	
22	E Reni Adi Widiastuti, S.Pd	IPA	
23	Tini Yunarita, S.Pd	BK	
24	Abdul Gofar, M.Pd	PJOK	
25	Dyah Ari Cendani, M.Pd	Bahasa Inggris	
26	Titik Masfufah, S.Pd	Matematika	
27	Nur Wakhid, S.Ag	Agama Islam	
28	Susi Ernawati, S.Pd.M.Pd	Matematika	Waka Humas
29	Sedyawati, S.Pd	BK	Waka Kurikulum
30	Luluk Hidayati, S.Pd	Bahasa Indonesia	
31	Asih Rahayu, S.Pd	Bahasa Jawa	
32	Muhammad Syarif Hidayatullah, S.Kom	TIK	Waka Sarpras

33	Mutliatuzzuhroh, S.Pd	Bahasa Inggris	Waka Kesiswaan	
34	Ika Rahmania, S.Pd	IPA		
35	Kristian Maria Hadi Sulistiani, S.PaK	Agama Kristen		
36	M. Fiqih Anas, S.PdI	Agama Islam	Guru Tidak Tetap	
37	Nurul Khotimah, S.Pd	Bahasa Jawa		
38	Intan Afrininditya Haqqi, S.Pd	PKn		
39	Novia Anggraini, S.Pd	Bahasa Indonesia		
40	Dian Pramana, S.Pd	PJOK		
41	Wenny Ayu Octavia, S.PdI	Agama Islam		
42	Raditya Pratama	PJOK		
43	Nunuk Nur Izzah	PJOK		
44	Fitri Yunairoh, S.Pd	Bahasa Inggris		
45	Siti Nuraini, S.Pd	Matematika		
46	Diastuti, S.Pd	Bahasa Inggris		
47	Dra. Endang Wityastuti	BK		
48	Tjahjadi Herwanto, S.Pd	Seni Budaya		
49	Hantoko	Koordinator TU		PNS
50	Ngatmuji	Petugas Kebersihan		Pegawai Tidak Tetap
51	Sofiah	Tenaga Administrasi Sekolah Bag UKS		
52	Sugiono	Petugas Kebersihan		
53	Bowo Satmiko	Petugas Kebersihan		
54	Sri Jono	Satpam		
55	Yuli Susiowati	Tenaga Administrasi Sekolah Bag Surat		
56	Lucia Verawati Mayasari, A.Md	Tenaga Administrasi Sekolah Bag Perpustakaan		
57	Himma Fitriyah	Tenaga Administrasi Sekolah Bag Humas		
58	Hadi Susanto	Satpam		
59	Wiji Bambang Suwarno	Satpam		
60	Hari Wicaksono	Tenaga Administrasi Sekolah Bag Kurikulum		
61	Ana Makhfiah, S.Pd	Tenaga Administrasi Sekolah Bag Kesiswaan		
62	Darista Yusna Pratiwi, A.Md	Tenaga Administrasi Sekolah Bag Perpustakaan		
63	Ida Susi Herawati	Tenaga Administrasi Sekolah Bag Keuangan		

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah guru di SMP Negeri 6 Malang adalah 48 orang. Dari jumlah tersebut, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam berjumlah 3 orang, yaitu Nur Wakhid,

S.Ag , M. Fiqih Anas, S.PdI dan Wenny Ayu Octavia, S.PdI. Mayoritas guru di SMP Negeri 6 Malang merupakan muslim sehingga pelaksanaan pembelajaran PAI tidak hanya dilakukan oleh guru PAI saja, namun didukung oleh guru yang lain sehingga pembelajaran PAI bisa dilaksanakan secara optimal.

5) Fasilitas

Tabel 4.2 Fasilitas SMP Negeri 6 Malang

No	Nama Ruang	No	Nama Ruang
1	Ruang Agama Islam 1	35	Ruang Perpustakaan
2	Ruang Agama Islam 2	36	Ruang PJOK 1
3	Ruang Agama Kristen	37	Ruang PJOK 2
4	Ruang Bhs Daerah	38	Ruang PPKN 1
5	Ruang Bhs Indonesia 1	39	Ruang PPKN 2
6	Ruang Bhs Indonesia 2	40	Ruang Prakarya
7	Ruang Bhs Indonesia 3	41	Ruang Rapat
8	Ruang Bhs Inggris 1	42	Ruang Seni Budaya 1
9	Ruang Bhs Inggris 2	43	Ruang Seni Budaya 2
10	Ruang BP/BK	44	Ruang Staf
11	Ruang Dapur	45	Ruang Tata Usaha
12	Ruang Guru	46	Toilet Guru Laki-Laki
13	Ruang Ibadah (masjid)	47	Toilet Guru Laki-Laki
14	Ruang IPA 1	48	Toilet Guru Perempuan
15	Ruang IPA 2	49	Toilet Guru Perempuan
16	Ruang IPS 1	50	Toilet Siswa Laki-laki
17	Ruang IPS 2	51	Toilet Siswa Laki-laki
18	Ruang Kelas Bersama 1	52	Toilet Siswa Laki-laki
19	Ruang Kelas Bersama 2	53	Toilet Siswa Laki-laki
20	Ruang Kelas Bersama 3	54	Toilet Siswa Laki-laki
21	Ruang Kepala Sekolah	55	Toilet Siswa Laki-laki
22	Ruang Komputer	56	Toilet Siswa Laki-laki
23	Ruang Kopsis	57	Toilet Siswa Laki-laki
24	Ruang Laboratorium BIG	58	Toilet Siswa Laki-laki
25	Ruang Laboratorium Biologi	59	Toilet Siswa Perempuan
26	Ruang Laboratorium Fisika	60	Toilet Siswa Perempuan
27	Ruang Laboratorium Komputer 1	61	Toilet Siswa Perempuan
28	Ruang Laboratorium Komputer 2	62	Toilet Siswa Perempuan
29	Ruang Laboratorium Komputer 3	63	Toilet Siswa Perempuan
30	Ruang Laboratorium Komputer 4	64	Toilet Siswa Perempuan
31	Ruang Matematika 1	65	Toilet Siswa Perempuan
32	Ruang Matematika 2	66	Toilet Siswa Perempuan
33	Ruang Matematika 3	67	Toilet Siswa Perempuan
34	Ruang Osis	68	UKS

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa ada beberapa fasilitas penunjang pembelajaran PAI, yaitu ruang agama Islam 1 dan 2, serta adanya masjid. Dengan adanya berbagai fasilitas tersebut, guru dapat

melakukan pengembangan dalam merencanakan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, guru dapat memanfaatkan fasilitas tersebut secara maksimal. Melalui kelas khusus agama Islam, guru PAI dapat dengan mudah mengkondisikan kelas menjadi nyaman dan terasa Islami karena guru boleh mengatur kelas dengan menempelkan poster Islami seperti tata cara shalat, dalil-dalil al-Qur'an atau sunnah, dan sebagainya. Adanya masjid juga sangat mendukung pembelajaran PAI karena masjid merupakan tempat praktik langsung dari pembelajaran PAI.

6) Prestasi

- (1) Juara 1 pi dan 3 pa lari 60 M Perlombaan Atletik Dekan Cup Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang tahun 2016
- (2) Juara 1 lompat jauh Perlombaan Atletik Dekan Cup Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang tahun 2016
- (3) Juara 2 pi & 3 pa Lari Estafet (5 x 80M) Perlombaan Atletik Dekan Cup Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang tahun 2016
- (4) Juara 3 Komite -45kg PI Tingkat SMP Piala Ketua DPR Kota Malang 2016
- (5) SMP Negeri 6 Malang mendapatkan kehormatan dikunjungi oleh tim Australia Award yang diundang oleh pihak PDAM
- (6) Fisitasi Adiwiyata SMP Negeri 6 Malang dari Surabaya dan Dewan serta Dinas Pendidikan sebagai sekolah yang mengikuti Adiwiyata.

SMP Negeri 6 Malang merupakan salah satu sekolah adiwiyata yang secara tidak langsung akan sangat mendukung pembelajaran PAI. Suasana yang nyaman, sejuk dan hijau tentu berpengaruh pada

kondisi siswa. Terlebih, materi PAI akan lebih mudah dipahami ketika dikaitkan dengan lingkungan sekitar melalui kegiatan pengamatan. Hal ini sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 6 Malang yakni kurikulum 2013.

b. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pengembangan Standar Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Malang

SMP Negeri 6 Malang merupakan sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, para guru diharuskan menyusun skenario pembelajaran yang berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun RPP, yaitu kalender pendidikan, jumlah hari efektif, silabus, dan sebagainya.

Pedoman yang digunakan ketika pembuatan (RPP) di SMP Negeri 6 Malang adalah silabus, KI, dan KD. Para guru boleh melakukan pengembangan RPP dengan tetap mengacu pada RPP. Berikut penuturan pak Nur Wakhid, S.Ag, M.Pd:

Untuk silabus, boleh dilakukan pengembangan, tapi paling tidak poin-poin, pokok-pokok yang berkaitan dengan standar kompetensi, SK, KI, KD sekarang tidak banyak yang dikembangkan misalnya sampai pada silabus, cuma nanti dikembangkan RPP-nya. RPP tergantung KI 1, KI 2, KI 3, tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi.⁷⁸

⁷⁸ Wawancara, Nur Wakhid, S.Ag., M.Pd, 23 Oktober 2017.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP adalah silabus yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan RPP. Dengan adanya silabus akan mempermudah guru mengetahui kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, dan sebagainya. Kemudian, RPP dapat dikembangkan sesuai dengan keinginan guru dengan tetap mengacu pada poin-poin yang ada pada silabus.

Apa yang diungkapkan pak Nur diperkuat dengan adanya dokumentasi silabus dan RPP yang diperoleh dari guru PAI SMP Negeri 6 Malang. Silabus tersebut berasal dari pemerintah sekaligus sebagai pedoman/acuan bagi guru dalam membuat RPP. Dari silabus PAI SMP Negeri 6 Malang dapat disalin sebagai berikut:

Tabel 4.3 Silabus PAI SMP Negeri 6 Malang

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi pokok dan materi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar
1.3. meyakini bahwa Allah Swt. Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat	1.3.1 Mempercayai bahwa Allah Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat. 1.3.2 ...	Lebih dekat dengan Allah yang indah nama-Nya <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian iman kepada Allah • Makna al-'Alim • ... 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada Allah Swt. • ... 	<ul style="list-style-type: none"> • Non tes (penilaian diri) • Non tes (jurnal) Tes (PG dan Uraian) 	Departemen Agama RI, 2005. <i>Al-Qur'an dan Terjemahnya</i> . Jakarta: Depag RI. ...

(Sumber: dokumen silabus PAI SMP Negeri 6 Malang)

Setelah peneliti melihat dan meneliti silabus tersebut, dapat diketahui ada beberapa komponen yang tercakup dalam silabus, yaitu: identitas sekolah (nama dan alamat sekolah), mata pelajaran, alokasi

waktu, kompetensi inti (sikap spiritual, sosial, pengetahuan serta ketrampilan), kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pokok dan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian dan sumber belajar.⁷⁹

Dengan mengacu pada silabus tersebut guru SMP Negeri 6 Malang menyusun RPP dan melakukan pengembangan. Pengembangan RPP yang paling tampak dapat dilihat pada komponen kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Komponen kegiatan pembelajaran yang ada di silabus akan dikembangkan di RPP menjadi langkah-langkah pembelajaran dengan uraian yang lebih rinci yakni kegiatan pendahuluan, inti dan penutup beserta alokasi waktu dan langkah rinci pembelajaran. Salinan RPP yang berupa komponen langkah dan penilaian pembelajaran adalah sebagai berikut:

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1) Pendahuluan (25 menit)

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
- Salah seorang peserta didik memimpin doa akan belajar dengan penuh khidmat.
- Guru mengabsen nama-nama peserta didik untuk mengetahui kehadiran.
- Guru menanyakan kabar kepada peserta didik.
- ...

2) Kegiatan Inti (80 menit)

- Peserta didik duduk bersama kelompoknya yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 peserta didik.
- Setiap kelompok menjadi tim ahli, yang terdiri dari:
 1. Pengertian empati beserta penjelasan dalam dalil naqlinya (al-Qur'an dan Hadits)
 2. Empati terhadap sesama dan lingkungan sekitar sekolah untuk menjaga kelestarian sumber daya alam.
 3. Pengertian orang tua, jasa orang tua, beserta dalil naqli (al-Qur'an dan Hadits) mengenai orang tua.
 4. Cara atau perilaku menghormati kepada orang tua (yang masih hidup dan sudah meninggal dunia)
 5. Pengertian guru, jasa guru, serta dalil naqli (al-Qur'an dan Hadits) mengenai guru.
- ...

⁷⁹ Dokumentasi, Silabus SMP Negeri 6 Malang, 26 Oktober 2017

3) Penutup (15 menit)

- Peserta didik dibawah bimbingan guru menyimpulkan materi yang dibahas.
- Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Guru menyampaikan tugas kepada peserta didik untuk bahan belajar peserta didik..

PENILAIAN, PEMBELAJARAN REMEDIAL, DAN PENGAYAAN

1. Penilaian

a. Penilaian Sikap

❖ (Observasi)

Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan teknik observasi oleh guru mata pelajaran (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran), guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama siswa di luar jam pelajaran) yang ditulis dalam buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal).

Nama :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

No.	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Keterangan (Spiritual/Sosial)
1.					
...					

❖ Penilaian Diri

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya merasa kasihan ketika melihat orang tuaku terkena musibah.		
2.	Saya akan berbuat baik kepada kedua orang tua sesuai kemampuan saya.		
3.	Saya akan menghemat air ketika menggunakan dimanapun saya berada		
4.	Saya yakin guru akan menyayangi kalau saya mengikuti nasihatnya.		
5.	Saya akan memberikan nasihat kepada teman-teman untuk selalu membuang sampah pada tempatnya.		
6.	Saya yakin bahwa <i>ri«a</i> Allah ada pada <i>ri«a</i> orang tua.		
7.	Saya yakin bahwa Allah memerintahkan untuk menjaga alam disekitar kita.		

❖ ...

Melalui dokumentasi tersebut juga dapat diketahui bahwa beberapa komponen yang tercakup dalam RPP di SMP Negeri 6 Malang adalah sebagai berikut: nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti (KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4), kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan

pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan alat pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian, pembelajaran remedial dan pengayaan.⁸⁰ Lebih detail, dapat kita lihat dalam lampiran RPP PAI SMP Negeri 6 Malang.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa komponen RPP lebih banyak dibandingkan silabus karena guru diperbolehkan mengembangkan RPP dengan tetap mengacu pada silabus yang disediakan pemerintah sehingga ada beberapa komponen tambahan. Jika diperhatikan, langkah-langkah pembelajaran di dalam RPP lebih detail dibandingkan dengan silabus.

Ada prinsip yang perlu diperhatikan guru ketika membuat RPP yaitu strategi pembelajaran yang digunakan dan karakteristik peserta didik. Mengenai hal ini Bu Weny mengungkapkan:

Karakteristik anak juga diperhatikan karena kelas 7.1 dengan 7.2 beda. Jadi strateginya, anak yang banyak tanya (mudah diberikan materi), pasti anak yang nyantol banyak tanya, untuk anak yang diem saya yang banyak bertanya, untuk mengetahui pemahaman mereka, biar mereka banyak tanya ke saya (memberi pancingan). Kalau di awal materi biasanya tentang apa prakteknya, proyeknya apa, pengetahuannya sampai mana (apersepsi). Jadi, mulai dari kelas 7.2-7.8 strategi pembelajarannya sama, cuma beda pancingannya saja. Karena kalau proyeknya beda misalkan, nanti nilainya lebih banyak sehingga memperlambat pembelajaran yang lain.⁸¹

Apa yang disampaikan bu Wenny tersebut diperkuat dengan pernyataan dari pak Nur yang menyatakan bahwa ketika merencanakan RPP yang harus sangat diperhatikan adalah strategi

⁸⁰ Dokumentasi, RPP SMP Negeri 6 Malang, 26 Oktober 2017

⁸¹ Wawancara, Wenny Ayu Octavia, S.Pd.I, 24 Oktober 2017.

pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Berikut pemaparan pak

Nur:

KI, KD, materinya, metode/strategi pembelajaran apa yang sesuai jadi itu yang penting juga, kalau KI, KD bisa mencontoh. Tapi yang lebih penting adalah bagaimana *treatment* (perlakuan) kepada anak-anak, bagaimana anak-anak bisa menerima dengan baik dengan cara menyenangkan, *enjoy* sehingga materi bisa masuk dengan baik, ketika ditanya pengetahuan juga bisa. Jadi strategi, model adalah yang paling penting. Yang paling sulit adalah meneliti satu persatu karakteristik anak, cuma secara umum saja, kasuistik misalnya anaknya menyendiri, maka harus diperhatikan lebih.

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa guru harus memiliki pemahaman mengenai kondisi peserta didiknya. Adanya berbagai macam karakteristik peserta didik mengharuskan guru melakukan berbagai strategi pembelajaran untuk menarik minat peserta didik. Strategi tersebut bisa berupa memberikan penjelasan mengenai proses pembelajaran yang akan dilakukan atau dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Dengan strategi tersebut diharapkan peserta didik lebih mudah dalam menerima pelajaran.

Penerapan pembelajaran memang tidak selalu sesuai dengan perencanaan. Beberapa faktor yang menyebabkan pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP adalah adakalanya peserta didik belum siap melakukan pembelajaran atau evaluasi yang telah direncanakan oleh guru dan perubahan alokasi waktu. Meskipun demikian, seorang guru harus tetap menjalankan apa yang ada di dalam

RPP dengan melakukan berbagai pengembangan. Salah satu pengembangan RPP dilakukan oleh pak Nur Wahid. Beliau mengatakan:

Memang seharusnya begitu pelaksanaan sesuai rencana, mestinya harus sesuai, namanya saja direncanakan, nanti kita terapkan di dalam kelas itu bagaimana, mulai dari urutan penyampaian pertama, mulai dari salam, dst. Ya memang kita tidak saklek untuk hal semacam ini harus begini, tapi paling tidak itu pendahuluan, tujuannya jelas, misalkan menanyakan kabar anak-anak, absen, hal-hal semacam itu ya, kemudian apersepsi itu yang penting untuk memancing anak-anak, sampai menyampaikan tujuan pembelajaran karena anak-anak setelah pembelajaran ini selesai diharapkan bisa menjelaskan apa pengertian penyembelihan, anak-anak ditanya sudah baca belum di rumah, dan kenyataannya banyak yang tidak baca. Bahkan, ketika ulangan mereka belum baca, tapi ulangan tetap dijalankan karena itu tanggungjawabnya anak-anak. Tapi, sebelum ulangan direview dulu materinya. Jadi, ketika pembelajaran, saya suruh baca kembali, kalau perlu saya suruh tanda tangan orangtua di rumah karena anak-anak sudah banyak main WA-nya.⁸²

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru harus mampu melakukan pengembangan dengan menyesuaikan kondisi peserta didik dengan tetap berpatokan pada RPP. Misalkan, ketika guru hendak melakukan ulangan harian, namun para siswa belum belajar, maka bukan berarti guru membatalkan ujian, namun guru tetap mengadakan ujian dengan didahului review (mengulang kembali) materi yang telah lalu. Hal inilah yang dimaksud dengan pengembangan.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan observasi peneliti di kelas 9.8 SMP Negeri 6 Malang. Pada saat itu, sesungguhnya guru memiliki alokasi waktu 2 JP (2x40 menit). Adanya keterlambatan upacara bendera hari Senin, menyebabkan guru kehilangan waktu 1 JP. Namun, guru tetap

⁸² Wawancara, Nur Wakhid, S.Ag.,M.Pd, 23 Oktober 2017.

berusaha melakukan proses pembelajaran yang telah dirancang dalam RPP secara cepat. Gambaran suasana awal pembelajaran adalah:

Seluruh peserta didik memasuki kelas dan duduk di kursinya masing-masing. Pak Nur Wakhid membuka dengan salam, *assalamu'alaikum warahmatullaahi wa barokaatuh*, baik anak-anak, kita terlambat satu jam pelajaran hari ini waktu kita tinggal 40 menit, mari kita optimalkan waktu yang ada dengan cepat ya. Tujuan pembelajaran kita hari ini adalah mengetahui dan memahami penyembelihan aqiqah dan qurban dengan menggunakan *gallery walk* (galeri berjalan)...⁸³

Dari observasi tersebut dapat digambarkan bahwa guru tetap menjalankan RPP dalam kondisi apapun dengan menyesuaikan kondisi yang ada. Meskipun peserta didik belum siap ataupun alokasi waktu berkurang, guru tetap menjalankan RPP.

Guru PAI di SMP Negeri 6 Malang memiliki forum bagi guru yang kesulitan membuat RPP yaitu kumpulan MGMPS (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah). Forum ini merupakan wadah bagi para guru untuk saling memberi masukan satu sama lain, saling berbagi ilmu dan pengalaman dalam mengajar. Pak Fiqh Anas, S.Pd.I menyatakan bahwa:

Ketika ada kesulitan dalam membuat RPP maka ada kumpulan MGMPS guru PAI minimal satu bulan sekali sebagai wadah saling berbagi strategi apa yang enaknya digunakan, jadi saling memberi masukan dan solusi. Apalagi ada PPK (pengembangan pendidikan karakter), banyak kegiatan pengembangan PAI sehingga yang paling berat tugasnya adalah guru PAI.⁸⁴

Hal senada diungkapkan oleh pak Fiqh:

Guru PAI disini ada saya, bu Weni dan pak Nur Wakhid itu dinamakan MGMPS (Musyawarah Guru Mata Pelajaran di Sekolah), jadi setiap ada kesulitan RPP atau dalam membuat

⁸³ Observasi, Kelas 9.8, Kelas agama 1, 23 Oktober 2017.

⁸⁴ Wawancara, Fiqh Anas, S.Pd.I, 25 Oktober 2017.

RPP, bisa komunikasi bertiga, jadi saling memberi solusi. Kepala sekolah mengecek ketika semua selesai, minta ttd ke kepala sekolah, untuk mengantisipasi adanya pengawas dari depag, diknas, MGMP. Jadi ketika ditanya mana perangkatnya, sudah siap.

Dari kedua wawancara tersebut dapat diketahui bahwa MGMP PAI yang dilaksanakan minimal satu bulan sekali merupakan solusi bagi permasalahan yang muncul sekaligus mempermudah para guru baru (yang minim pengalaman mengajar) dalam menghadapi kesulitan yang terjadi dalam kelas. Adanya program pemerintah PPK (pengembangan pendidikan karakter) peserta didik mengharuskan para guru, terutama guru PAI untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam upaya pembentukan karakter peserta didik.

Ada beberapa pihak yang melakukan kontrol pembuatan RPP, yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta sesama guru PAI. Pak Nur mengungkapkan bahwa:

Guru PAI membuat RPP kemudian disetorkan ke kepala sekolah dan dicek. Yang mengontrol adalah kepala sekolah setiap semester. Kadang lebih cepat karena harus diupdate, supaya tidak monoton. Sedikit perubahan, kemudian diberi catatan.⁸⁵

Apa yang disampaikan oleh Pak Nur diperkuat dengan pernyataan

Pak Fiqh yang menambahkan :

Kepala sekolah mengecek ketika semua selesai, minta ttd ke kepala sekolah, untuk mengantisipasi adanya pengawas dari depag, diknas, MGMP. Jadi ketika ditanya mana perangkatnya, sudah siap.

Dari pemaparan tersebut diketahui bahwa setiap semester kepala sekolah akan melakukan pemantauan perencanaan pembelajaran melalui

⁸⁵ Wawancara, Nur Wakhid, S.Ag., M.Pd, 23 Oktober 2017.

pengecekan RPP yang telah dibuat oleh para guru untuk kemudian diberikan catatan perbaikan RPP dan kemudian ditanda tangani.

Dari pemaparan tersebut dapat diambil intisari bahwa strategi perencanaan pembelajaran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pengembangan standar proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Malang adalah sebagai berikut:

- a) Pedoman yang digunakan guru ketika pembuatan (RPP) di SMP Negeri 6 Malang adalah silabus.
- b) Komponen yang tercakup dalam RPP di SMP Negeri 6 Malang adalah sebagai berikut: nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti (KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4), kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan alat pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian, pembelajaran remedial dan pengayaan,
- c) Aspek perlu diperhatikan guru dalam membuat RPP adalah strategi pembelajaran yang digunakan dan karakteristik peserta didik.
- d) Guru harus mampu melakukan pengembangan dengan menyesuaikan kondisi peserta didiknya, namun tetap berpatokan pada RPP.
- e) Para guru PAI di SMP Negeri 6 Malang memiliki forum untuk saling memberi masukan satu sama lain yaitu kumpulan MGMPS (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah).

f) Adanya kontrol pembuatan RPP oleh beberapa pihak, yaitu: kepala sekolah.

c. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Pengembangan Standar Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Malang

SMP Negeri 6 Malang merupakan sekolah yang memiliki rombongan belajar (rombel) berjumlah 24 rombel, yang terdiri dari 8 rombel untuk masing-masing kelas 7, 8 dan 9. Jumlah peserta didik pada masing-masing rombel adalah antara 32-34 peserta didik. Dalam proses pembelajaran PAI, para guru menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*). Alokasi waktu dan jam tatap muka pembelajaran PAI pada masing-masing rombel adalah 40 menit/JP dan setiap minggunya memperoleh 3 JP (120 menit).⁸⁶

Mengenai alokasi waktu dan penggunaan kurikulum 2013 dapat dilihat dalam lembaran RPP SMP Negeri 6 Malang. Berikut salinan RPP:

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 6 Malang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: VII (Tujuh)/ Gasal
Materi Pokok	: Empati dan Menghormati
Alokasi Waktu	: 2 pertemuan (6 x 40 menit)

...

(sumber RPP SMP Negeri 6 Malang)

Pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang baik merupakan hal penting dalam pembelajaran. Dengan kelas yang nyaman, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal sehingga peserta didik lebih

⁸⁶ Observasi, Kelas 9.8 SMP Negeri 6 Malang, 23 Oktober 2017.

mudah menerima materi yang disampaikan. Sistem kelas di SMP Negeri 6 Malang menggunakan sistem *moving class*. Sistem ini mengharuskan peserta didik bergerak dan berpindah menuju kelas sesuai dengan mata pelajaran. Mata pelajaran PAI berlangsung di ruang agama Islam 1 dan 2. Gambaran kondisi peserta didik ketika menuju kelas agama (*moving class*) adalah sebagai berikut:

Dari kejauhan, tampak segerombolan peserta didik memakai baju putih dan bawahan dongker dengan membawa tas dan berbagai alat belajarnya. Mereka terlihat senang dan semangat. Sebagian dari mereka berteriak, ayo rek, cepetan. Peserta didik yang lain segera berlari dan menuju kelas agama 1.⁸⁷

Di ruang agama, guru PAI berhak mengatur kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PAI. Gambaran kondisi kelas pada saat awal dan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Jam 08.10 pak Nur wahid memasuki kelas yang disusul dengan suara gemuruh peserta didik yang memasuki kelas. Peserta didik duduk berdua berdua dengan posisi kursi dan meja membentuk huruf U. Pak Nur memperhatikan posisi peserta didik sambil mengucapkan ayo segera diisi, bangku yang depan dulu.⁸⁸

Kondisi tersebut diperkuat dengan pernyataan pak Nur mengenai pengaturan kelas dengan *letter U* :

Begitu juga pengaturan kelas, saya atur semacam itu (bentuk *letter U*), di yang lain-lain mungkin tidak, kalau saya memakai bagaimana pengelolaan kelas, itu yang saya rasakan jauh lebih efektif. Begitu juga dengan pengaturan bangku (*letter U*) sehingga terjadi interaksi, bukan interaksi satu arah, ini bisa kesini, ini bisa kesini.⁸⁹

⁸⁷ Observasi, Kelas 9.8 SMP Negeri 6 Malang, 23 Oktober 2017.

⁸⁸ Observasi, Kelas 9.8 SMP Negeri 6 Malang, 23 Oktober 2017.

⁸⁹ Wawancara, Nur Wakhid, S.Ag.,M.Pd, 23 Oktober 2017.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa seyogyanya guru mengkondisikan peserta didik untuk merasa nyaman sebelum dan selama mengikuti pembelajaran PAI, sehingga kelas dapat dikondisikan secara efektif dan efisien, serta mempermudah guru mengkondisikan peserta didik (volume suara). Kursi dan meja diatur membentuk *letter U* yang bertujuan mempermudah mengkondisikan siswa dan suara guru bisa terdengar seluruh peserta didik. Ketika mengerjakan tugas, guru dapat dengan mudah memantau para siswa.

Buku merupakan sumber belajar yang penting dalam pembelajaran. Ketersediaan buku teks pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Malang sudah sangat cukup. Gambaran kondisi ketersediaan buku pelajaran adalah sebagai berikut:

Peserta didik dengan tenang menyimak apa yang disampaikan guru. Di masing-masing meja mereka, terdapat dua buku, yaitu buku teks pelajaran PAI dan buku LKS. Pak Nur meminta peserta didik untuk menggunakan buku yang ada di meja masing-masing sebagai sumber membuat *gallery walk*. Pak Nur mengatakan, itu (sambil menunjuk salah satu *gallery walk*) dalil yang ada di buku silahkan dimasukkan ke situ. Biar lengkap ya, ditambahi. Para peserta didik melaksanakan apa yang diperintahkan Pak Nur.

Dari observasi tersebut dapat diketahui bahwa setiap peserta didik membawa dua buku, yaitu buku mata pelajaran PAI dari pemerintah dan buku LKS. Selain dua buku tersebut, al-Qur'an juga menjadi sumber utama pembelajaran. Ketersediaan al-Qur'an juga sudah cukup meskipun jumlahnya tidak sebanyak buku pelajaran.

Proses pelaksanaan pembelajaran PAI dilakukan guru dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan diskusi

kelompok kecil (*gallery walk*). Berikut ini gambaran kondisi pelaksanaan pembelajaran.

Waktu menunjukkan pukul 08.10. Peserta didik yang berjumlah 32 orang duduk tenang di kursi masing-masing. Di antara mereka masih ada yang sibuk mengeluarkan buku pelajaran dan LKS. Guru memulai pelajaran, *assalamua'alaikum warahmatullaahi wa barokaatuh*. Baik anak-anak mari kita mulai pembelajaran dengan bismillah. Semua pesertadidik menjawab salam secara serentak. Anak-anak bagaimana kabarnya hari ini? secara bersautan mereka menjawab alhamdulillah baik, Pak. Kita terlambat 1 JP, karena itu kita mulai pembelajaran dengan cepat ya. Hari ini tujuan pembelajaran kita adalah mengetahui pengertian, dalil penyembelihan, aqiqah dan qurban. Kita akan menggunakan metode *gallery walk*. Sekarang silahkan berkelompok dengan bangku belakangnya. Tugas masing-masing kelompok adalah membuat peta konsep. Waktu kalian 10 menit untuk membuatnya. Dengarkan tugas materi masing-masing, kelompok satu materinya pengertian, orang yang menyembelih, alat menyembelih, dan proses penyembelihan. Kelompok dua materinya hukum penyembelihan... kelompok 6 materinya sunah-sunah qurban. Selama mengerjakan tugas, guru mengelilingi kelas untuk memantau proses pembuatan *gallery walk* pada masing-masing kelompok. Dengan lantang Pak Nur berkata, ayo waktunya tinggal 3 menit, segera diselesaikan dan pilih dua orang teman kalian untuk menjelaskan kepada kelompok lain nanti. Setelah itu, para delegasi keluar kelas untuk berdiskusi dengan sesama delegasi dan dengan pak Nur. Satu persatu kelompok presentasi di depan kelompok yang lain. Pak Nur mempersilahkan bagi yang bertanya dan pak Nur menjawabnya. Kemudian, delegasi masuk ke kelas menjelaskan materinya kepada seluruh kelompok yang ada di dalam kelas. Setelah itu, pak Nur bertanya mengenai materi yang telah dipelajari, menjelaskan kegiatan pembelajaran selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan salam.

Pada saat kegiatan inti, sebagian peserta didik terlihat ramai karena kelompoknya belum selesai dengan *gallery walk*-nya, namun sebagian yang lain sudah selesai dan duduk tenang menunggu teman yang lain. Guru mempercepat kegiatan pembelajaran dengan mengajak peserta didik yang terpilih menjadi delegasi kelompok segera keluar kelas untuk

diskusi dengan teman sesama delegasi. Berikut ini gambaran kondisi kegiatan inti pembelajaran :

Suasana kelas terdengar ramai, beberapa peserta didik sibuk menyemangati temannya yang sedang menyelesaikan tugasnya. Sebagian mereka ada yang sibuk saling melempar tugas sebagai delegasi. Salah satu anggota kelompok 3 berkata kamu ndang, aku nggak mau, kan udah nulis. Kamu aja, aku nggak mau, nggak berani. Dari kejauhan pak Nur mengatakan, ayo segera keluar, yang sudah terpilih, ayo.

Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran PAI dilakukan oleh pak Nur Wakhid, S.Ag,M.Pd di kelas 9.8 dengan jumlah rombongan belajar 32 peserta didik dan alokasi waktu 1 JP (1x40 menit). Dapat diketahui langkah-langkah pembelajaran yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembukaan
 - (1) Mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa
 - (2) Menjelaskan tujuan pembelajaran
 - (3) Menyampaikan apersepsi dan pertanyaan yang mengarah pada materi yang akan di sampaikan.
- b) Kegiatan inti
 - (1) Guru menggunakan strategi *active learning*. Peserta didik berperan lebih aktif dibandingkan dengan guru. Guru berfungsi sebagai fasilitator dalam pembelajaran
 - (2) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok
 - (3) Guru menjelaskan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik, yaitu membuat *gallery walk* (galeri berjalan). Guru

menjelaskan waktu yang disediakan untuk membuat *gallery walk*, format bentuk *gallery walk* serta menjelaskan materi yang diperoleh masing-masing kelompok untuk membuat *gallery walk*

- (4) Sebelum mengerjakan tugas, peserta didik diminta guru untuk membaca buku paket yang telah dibawanya.
 - (5) Selama pengerjaan tugas, guru mengecek peserta didik secara bergiliran dengan terus mengingatkan format tugas yang harus dikerjakan dan mengingatkan sisa waktu yang tersedia.
 - (6) Siswa memilih dua orang sebagai perwakilan kelompok dan menjelaskan materi yang diperolehnya kepada kelompok lain
 - (7) Masing-masing peserta didik menyimak teman yang menjelaskan
 - (8) Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada temannya
- c) Kegiatan penutup
- (1) Guru mengulang kembali dan memberi umpan balik materi yang baru saja dipelajari dengan metode tanya jawab.
 - (2) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan berikutnya.
 - (3) Guru mengucapkan salam.⁹⁰

Lebih lanjut, pak Nur menjelaskan:

Terkait metode pembelajaran, jadi setiap kali pembelajaran mesti kita melakukan salam, kemudian yang terpenting adalah apersepsi (pancingan mau masuk ke dalam materi). Contoh misalnya, saya tiba-tiba datang kesini menggunakan baju ihram, saya masuk kelas “*assalamualaikum, labbaik allahumma labbaik, labbaikalaa syariikalaka labbaik*” kira-kira anak-anak tau nggak apa yang akan

⁹⁰ Observasi, Kelas 9.8 SMP Negeri 6 Malang, Kelas Agama 1, 23 Oktober 2017.

diajarkan? Oo, ini. Jadi itu, bisa cerita. Kemarin saya pancing untuk bercerita, bisa tanya jawab. Jadi, *treatment* (perlakuan) kita kepada anak-anak dengan cara begitu bagaimana daya serapnya? anak bisa aktif, kreatif, menyenangkan, itu yang diharapkan.⁹¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa beberapa hal yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran yakni penyampaian salam dan apersepsi untuk memancing minat dan rasa penasaran peserta didik. Dengan berbagai strategi yang digunakan guru diharapkan siswa dapat aktif di kelas, kreatif dan merasa senang ketika mengikuti pembelajaran PAI.

Metode pembelajaran yang dilakukan oleh Pak Nur didukung dengan pernyataan Pak Fiqh Anas, S.Pd.I (Guru PAI Kelas 8) yang memaparkan:

Selain ceramah, pakai *mind map*, jadi menjelaskan peta konsep, membuat peta konsep lalu menjelaskan ke temannya. Kadang ada yang memakai *snow balling*, macam-macam. Karena setiap peserta didik memiliki daya serap yang berbeda misalkan satu kelas dikasih ceramah enak, kadang kelas lain malah *mbulet*. Untuk pengkaitan kepada lingkungan, PAI itu komplit. Jadi anak mulai dipahamkan tentang KI 1-nya spiritualnya, bagaimana beribadah dsb. Mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari bagaimana, misalkan cinta kebersihan “*annadhoofatum minal iimmaan*”, apakah hanya tulisan saja? Ketika ada sampah ya tolong masukkan ke tempat sampah, itu bentuk kecintaan kita kepada lingkungan. Tentang menjaga lingkungan, ketika ada tanaman yang kurang subur, kita semprot. Itu kan sama saja kita peduli lingkungan.⁹²

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ada berbagai macam strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI, yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi

⁹¹ Wawancara, Nur Wakhid, S.Ag.,M.Pd, 23 Oktober 2017.

⁹² Wawancara, Fiqh Anas, S.Pd.I, 25 Oktober 2017.

kelompok kecil, dan sebagainya. Metode tersebut disesuaikan dengan karakteristik peserta didik karena setiap rombel memiliki karakter dan daya serap yang berbeda. PAI juga berkaitan erat dengan lingkungan sekitar sehingga dalam proses pembelajaran, guru akan dengan mudah mengaitkan antara materi PAI dengan lingkungan sekolah.

1) Respon peserta didik terhadap proses pembelajaran

Ketika proses pembelajaran PAI, suasana kelas kondusif dan peserta didik sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Mereka juga begitu aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Gambaran kondisi peserta didik pada saat pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pada awal pembelajaran, peserta didik begitu tenang dan menyimak apa yang disampaikan guru. Peserta didik terlihat aktif setelah guru menyampaikan beberapa pertanyaan dan ketika peserta didik belajar dalam kelompok kecil. Dalam kelompok kecil, mereka berdiskusi dengan temannya mengenai materi tugasnya. Sebagian peserta didik bertugas sebagai penulis *gallery walk*, mencari materi di buku, mendekte penulis. Dari kelompok ada dua orang delegasi yang bertugas menyampaikan. Sebagian peserta didik bertanya kepada teman yang menjadi delegasi tersebut. Selain di dalam kelompok, antusias peserta didik juga terlihat pada saat kegiatan penutup. Pak Nur bertanya: apa saja syara-syarat hewan yang disembelih?. Peserta didik yang berada di meja depan langsung menjawab, tidak pincang, di sisi lain ada yang berkata dengan keras, tidak sakit. Peserta didik yang lain juga ikut menjawab, namun dengan volume suara rendah.⁹³

Dari hasil observasi di SMP Negeri 6 Malang dapat diketahui bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung, peneliti melihat suasana kondusif untuk belajar tercipta. Para peserta didik begitu antusias mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut didukung adanya guru yang

⁹³ Observasi, Kelas 9.8 SMP Negeri 6 Malang, 23 Oktober 2017.

memiliki kompetensi yang mumpuni di bidangnya. Beliau mampu membuat kelas menjadi aktif dan menyenangkan dengan melontarkan berbagai pertanyaan kepada peserta didik. Selain itu, guru selalu mengingatkan peserta didik yang kurang mampu bekerjasama dengan teman kelompoknya. Cara mengingatkannya pun halus, tidak marah dan disertai dengan senyum. Dengan demikian, kelas tidak terasa membosankan, menegangkan tetapi menyenangkan. Sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum 2013.

Kondisi tersebut tampaknya dibenarkan oleh salah seorang peserta didik. Perasaan senang dan semangat setelah mengikuti pembelajaran PAI dirasakan oleh Putri, peserta didik dari kelas 9.8, berikut penuturannya:

Pak Nur orangnya enak, sabar. Dalam pembelajaran PAI yang dilakukan oleh pak Nur juga menyenangkan, banyak permainan sehingga tidak bikin kita ngantuk.⁹⁴

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa perlakuan yang diberikan guru akan sangat berpengaruh pada daya serap peserta didik dalam menerima pembelajaran. Ketika guru dapat menerapkan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, maka peserta didik akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan.

2) Penghambat dan pendukung proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 6

Malang, antara lain:

a) Penghambat

⁹⁴ Wawancara, Putri, Siswi kelas 9.8, 23 Oktober 2017.

SMP Negeri 6 Malang merupakan sekolah yang sangat memperhatikan proses pembelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari berbagai fasilitas yang disediakan sekolah seperti adanya LCD di setiap kelas, masjid, gazebo, dan yang paling adanya kelas khusus agama Islam dengan kelengkapan sumber dan media pembelajarannya. Mengenai gambaran kelengkapan sumber dan media pembelajaran kelas khusus agama Islam 1 sebagai berikut:

Ketika memasuki kelas agama 1. Terlihat di sebelah kanan ada beberapa al-Qur'an, *white board*, pajangan yang bertuliskan ayat al-Qur'an. Meja dan kursi yang diatur membentuk huruf U (*letter U*). Di sebelah kiri pintu masuk, ada berbagai karya peserta didik berupa bingkai kaca yang berisi kata-kata terkait sopan santun. Bersebelahan dengan bingkai, ada karya yang lain yang berada di mading yaitu kaligrafi asmaul husna. Pojok baca agama tepat bersebelahan dengan mading. Di bagian depan atas, terdapat LCD untuk pembelajaran.⁹⁵

Hasil observasi tersebut diperkuat pernyataan dari Bu Wenny bahwa pendukung kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pendukungnya seperti kelas khusus pendidikan agama Islam. Misalnya anak-anak saya suruh membuat proyek, nanti yang terbaik ditempel, dipajang di dinding. LCD, *white board* kita kesepakatan dengan sekolah karena gak mungkin pakai uang negara terus karena negara sulit sekarang, tidak semua bisa di SPJ kan. Jadi uang amal seninnya anak-anak dibagi menjadi dua ke masjid dan ke pembelajaran PAI. Termasuk stempel untuk buku imtaq.⁹⁶

Dari wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa berbagai fasilitas yang disediakan sekolah, adanya LCD di setiap kelas, masjid, gazebo, buku imtaq, dan kelas khusus agama Islam

⁹⁵ Observasi, Kelas Agama 1 SMP Negeri 6 Malang, 23 Oktober 2017.

⁹⁶ Wawancara, Wenny Ayu Octavia, S.Pd.I, 24 Oktober 2017.

dengan kelengkapan sumber dan media pembelajaran sangat mendukung proses pembelajaran PAI.

Adanya masjid di SMP Negeri 6 Malang juga merupakan pendukung proses pembelajaran sekaligus sebagai tempat mempraktikkan materi pembelajaran PAI. Berdasarkan observasi, peneliti menggambarkan kondisi masjid sebagai berikut:

Setelah memasuki gerbang SMP Negeri 6 Malang, dapat dilihat di sebelah kanan, berdiri dengan kokoh dan megahnya masjid SMP Negeri 6 Malang. Masjid dengan kubah biru dan dihiasi dengan marmer pada dindingnya. Ukuran masjid sangat besar dan luas sehingga mampu menampung seluruh peserta didik. Dari luar, tampak Bu Wenny sedang melakukan ceramah di depan peserta didik.

Kondisi yang dilihat peneliti diaminakan adanya pernyataan Pak Fiqh sebagai berikut:

Pembelajaran PAI tidak disentralkan di kelas saja, adanya gazebo sebetulnya adalah ketika anak-anak bosan di kelas, maka bisa diajak ke gazebo untuk membahas pelajaran, memecahkan masalah. Sebagaimana halaqoh, belajar kelompok pada zaman nabi dahulu. Adanya masjid, sebagai penunjang penuh nabi Muhammad ketika hijrah ke Yatsrib, nabi ke Quba dulu, membangun masjid Quba, jadi sebagai sentral pembelajaran.⁹⁷

Dari pemaparan observasi dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa adanya gazebo dan masjid yang berada di lingkungan sekolah berfungsi sebagai pendukung pembelajaran PAI sekaligus sebagai tempat melakukan diskusi peserta didik (halaqoh) ketika merasa bosan di dalam kelas.

⁹⁷ Wawancara, Fiqh Anas, S.Pd.I, 25 Oktober 2017.

Adanya buku praktek/amalan IMTAQ yang berfungsi sebagai kontrol kegiatan spiritual maupun tata tertib peserta didik juga merupakan pendukung pembelajaran PAI. Bu Wenny memaparkan:

Buku praktek/amalan IMTAQ yang dibawa pulang peserta didik setiap hari untuk mengontrol pelaksanaan shalat di rumah. Proses pengontrolan, pengawasan dan penandatanganan dilakukan oleh orangtua peserta didik. Selain di rumah, buku tersebut berisi pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah (dhuha, dzuhur, dan ashar) yang kemudian distempel oleh temannya yang bertugas (anggota Badan Dakwah Islam) bukan gurunya. Misalnya ketika peserta didik berwudhu, maka peserta didik tersebut harus memberikan dan mengumpulkan buku imtaqnya sendiri (tidak boleh diwakilkan) untuk distempel. Di dalamnya tidak hanya kegiatan agama saja, namun juga berisi catatan tata tertib, misalnya tidak memakai atribut, dan sebagainya. Dengan demikian orangtua mengetahui dan memperhatikan anaknya.⁹⁸

Apa yang dipaparkan oleh Bu Wenny diperkuat adanya dokumentasi buku IMTAQ sebagai berikut:

Sampul buku IMTAQ kelas 7 berwarna biru, kelas 8 berwarna kuning, dan kelas 9 berwarna merah. Ukuran buku IMTAQ sama dengan ukuran buku tulis. Di dalamnya terdapat berbagai format kegiatan shalat di rumah dan di sekolah, kegiatan ibadah shalat jum'at di sekolah, dan tata tertib.⁹⁹

Dari wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa buku IMTAQ tidak hanya berisi kontrol kegiatan spiritual saja, tetapi sekaligus sebagai buku tata tertib bagi peserta didik.

Lebih lanjut, SMP Negeri 6 Malang juga menyelenggarakan berbagai kegiatan yang mendukung PAI, antara lain senin bersedekah, jumat menabung, jumat berdakwah dan shalat berjamaah.

⁹⁸ Wawancara, Wenny Ayu Octavia, S.PdI , 24 Oktober 2017.

⁹⁹ Dokumentasi, buku IMTAQ SMP Negeri 6 Malang, 26 Oktober 2017

Kegiatan lain yang menunjang pembelajaran PAI di SMP 6 banyak, karena lumayan bagus. Ada jum'at berdakwah (satu kelas dua anak dipilih tampil di depan seluruh siswa lain), jadi dari murid untuk murid. Ada jum'at menabung, untuk berbagi dengan sesama dan sebagainya. Shalat berjama'ah, progress report hapalan surat pendek (juz amma). Misalnya, sekarang materi akhlak baik berbagi dengan teman, ajak aja ke kantin, "tukokno jajan koncomu rek".

Jum'at berdakwah yang dimaksud Pak Fiqh dapat di dalam jam kegiatan belajar mengajar SMP Negeri 6 Malang.

Dari jadual tersebut dapat disalin sebagai berikut:

Kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali yakni pada hari jumat minggu ke III yang bertempat di lapangan sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 06.45-07.45 secara bergiliran setiap kelas dengan memilih dua delegasi perwakilan yang bertugas menyampaikan dakwah di depan seluruh peserta didik dan guru SMP Negeri 6 Malang.¹⁰⁰

Bu Wenny mengamini pernyataan Pak Fiqh,

Jumat menabung ittuu dilaksanakan setiap hari jumat dengan kegiatan bagi-bagi makanan yang dibawa oleh peserta didik di depan sekolah kepada para orang yang membutuhkan di sekitar lingkungan sekolah (tukang becak,dll), sekaligus sebagai wadah shodaqoh bagi siswa.

Apa yang disampaikan Pak Fiqh mengenai shalat berjamaah yang ada di SMP Negeri 6 Malang, diperkuat pernyataan Bu Wenny:

Shalat berjamaah dilakukan pada saat dzuhur dan ashar. Peserta didik bersama para guru melakukan shalat jamaah dan kegiatan shalat berjamaah dikontrol dengan adanya buku imtaq. Sedangkan untuk shalat dhuha, dilakukan oleh peserta didik sebelum pembelajaran dimulai.

¹⁰⁰ Dokumentasi, Jam kegiatan belajar mengajar SMP Negeri 6 Malang, 10 November 2017.

Mengenai progres report hafalan juz ‘amma telah disebutkan oleh Pak Fiqh di atas. Pak Nur membenarkan adanya progres report hafalan:

Disini kita juga ada program hafalan. Jadi nanti anak-anak ada target untuk menghafal, kemudian ketika kelas 9 akan memperoleh penghargaan atas apa yang telah dihapalkannya.¹⁰¹

Apa yang dipaparkan oleh Pak Nur dapat ditemukan dalam buku report hafalan siswa. Salinan format progress report tahfidz surat pendek (juz amma) peserta didik SMP Negeri 6 Malang sebagai berikut:¹⁰²

Nama :
Kelas :
No. Absen:

No	Tanggal	Nama surat	Kriteria penilaian			TTD PENGUJI	KET
			A	B	C		

3) Pengawasan proses pembelajaran PAI

SMP Negeri 6 Malang merupakan sekolah yang memberikan perhatian besar terhadap pembelajaran PAI sehingga sekolah melakukan kontrol dari awal perencanaan (sebelum pelaksanaan) hingga pelaksanaan proses pembelajaran. Kontrol terhadap proses

¹⁰¹ Wawancara, Nur Wakhid, S.Ag.,M.Pd, 23 Oktober 2017.

¹⁰² Dokumentasi, Progress Report Tahfidz Surat Pendek (juz amma) Peserta Didik SMP Negeri 6 Malang

pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah bersama para guru senior di SMP Negeri 6 Malang.

Pak Nur mengungkapkan:

Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah setiap satu semester sekali pada guru, yang kemudian dibantu dengan PKG, ditugaskan guru-guru senior, misalnya tim ada 5 orang mengawasi mata pelajaran ini ini ini.¹⁰³

Pak Fiqh menambahkan,

Tidak semua harus diawasi, tapi kepala sekolah tetap memantau. Selain itu, ada tim pengawas satu semester sekali, untuk PAI biasanya guru yang berpangkat IV A (guru senior).¹⁰⁴

Dari kedua informan tersebut dapat diketahui bahwa pengawasan dan pengontrolan proses pembelajaran PAI dilakukan oleh tim pengawas, kepala sekolah dengan dibantu para guru senior setiap satu semester sekali.

Dari berbagai pemaparan tersebut dapat diambil intisari bahwa strategi pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pengembangan standar proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Malang adalah sebagai berikut:

1) SMP Negeri 6 Malang merupakan sekolah yang memiliki rombongan belajar (rombel) berjumlah 24 rombel. Jumlah peserta didik pada masing-masing rombel adalah antara 32-34 peserta didik. Dalam proses pembelajaran PAI, para guru menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*).

Alokasi waktu dan jam tatap muka pembelajaran PAI pada masing-

¹⁰³ Wawancara, Nur Wakhid, S.Ag.,M.Pd, 23 Oktober 2017.

¹⁰⁴ Wawancara, Fiqh, S.Pd.I, 25 Oktober 2017.

masing rombel adalah 40 menit/JP dan setiap minggunya memperoleh 3 JP (120 menit).

- 2) Pengelolaan sistem kelas di SMP Negeri 6 Malang menggunakan sistem *moving class*. Kursi dan meja diatur membentuk *letter U* yang bertujuan mempermudah mengkondisikan siswa dan suara guru bisa terdengar seluruh peserta didik.
- 3) Ketersediaan buku pembelajaran PAI sudah dapat dikatakan cukup karena setiap peserta didik telah memiliki buku paket PAI dan buku LKS secara individu.
- 4) Proses pelaksanaan pembelajaran PAI meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Pada kegiatan inti beberapa metode yang digunakan guru PAI adalah ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok kecil (*gallery walk* dan *market place activity*), serta simulasi.

- 5) Pendukung proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Malang adalah:
 - a) Kelengkapan fasilitas yang disediakan sekolah seperti media elektronik (LCD, android, video yang berkaitan dengan materi pembelajaran), masjid, gazebo, kelas khusus agama Islam dengan kelengkapan sumber dan media pembelajarannya.
 - b) Adanya berbagai kegiatan yang mendukung PAI, antara lain: senin bersedekah, jumat berdakwah, jumat menabung, buku

imtaq, pembiasaan shalat berjamaah dan progres hafalan surat pendek.

- 6) Pengawasan dan pengontrolan proses pembelajaran PAI dilakukan oleh tim pengawas, kepala sekolah dengan dibantu para guru senior setiap satu semester sekali.

d. Penilaian Pembelajaran PAI dalam Pengembangan Standar Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Malang

Mengenai penilaian pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Malang, ada beberapa aspek yang ditemukan peneliti, yaitu:

Proses penilaian pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Malang menggunakan pendekatan autentik. Proses penilaian tersebut mencakup aspek penilaian pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

1) Aspek penilaian pengetahuan

Pada aspek pengetahuan, penilaian dilakukan dengan tes lisan dan tulisan. Mengenai hal tersebut, Pak Fiqh mengatakan:

KI 3 “pengetahuan” diadakan ulangan, menggunakan lisan dan tulisan. Ketika ada yang di bawah KKM 75 maka disuruh remidi. Kalau masih di bawah KKM, maka dengan pengayaan. Yang salah sebenarnya guru atau muridnya.¹⁰⁵

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa penilaian pengetahuan melalui ulangan, menggunakan baik secara lisan dan tulisan. Hal senada diungkapkan oleh Pak Nur:

Penilaian kognitif tidak lagi fokus pada menghafal, tapi sudah mengacu pada HOT (*High Order Thinking*), pemikiran tingkat tinggi. Anak-anak mulai berpikir, bukan hanya menghafal.

¹⁰⁵ Wawancara, Fiqh Anas, S.Pd.I, 25 Oktober 2017.

Contohnya, menyembelih hewan dalam rangka kelahiran anak adalah...Perbaiki penilaian kognitif, ulangan, anak-anak yang nilainya di bawah 75, maka remedi. Kita analisis dulu, mana yang belum tuntas untuk kemudian dijelaskan kembali.¹⁰⁶

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa penilaian kognitif dilakukan melalui ulangan dengan pertanyaan yang mengacu pada HOT.

Apa yang dipaparkan pak Nur mengenai penilaian yang sudah mengacu pada HOT diperkuat dengan dokumentasi pertanyaan pada ulangan harian 7 pada kelas Bu Wenny. Salinan soalnya adalah sebagai berikut:¹⁰⁷

- a) Bagaimana cara kita beriman kepada malaikat Raqib dan Atid?
- b) Malaikat mempunyai tugas yang berbeda-beda. Dengan memperhatikan tugas para malaikat, kita dapat memetik hikmah dari beriman kepada malaikat. Sebutkan 3 hikmah kita beriman kepada malaikat Allah!

Dari dokumentasi tersebut peneliti dapat melihat bahwa pertanyaan yang digunakan tidak lagi menggunakan pertanyaan yang membutuhkan jawaban singkat sebagaimana pilihan ganda. Namun, dalam menjawab pertanyaan ulangan harian tersebut membutuhkan jawaban yang berupa uraian.

2) Aspek penilaian sikap

Mengenai aspek sikap, penilaian dilakukan melalui jurnal perkembangan sikap sosial dan spiritual. Bu Wenny menyatakan:

¹⁰⁶ Wawancara, Nur Wakhid, S.Ag.,M.Pd, 23 Oktober 2017.

¹⁰⁷ Dokumentasi, Ulangan harian dan daftar nilai kelas 7.3 SMP Negeri 6 Malang, 24 Oktober 2017.

Untuk aspek sikap, penilaiannya adalah melalui jurnal perkembangan sikap sosial dan spiritual. Berupa lembaran kosong yang berisi misalnya presentasinya bagus, membersihkan kelas tanpa disuruh, itu nanti ditulis oleh guru bahwa sikapnya positif dan ditandatangani oleh siswa. Anak-anak yang paling bagus dan paling jelek (*up & down*) saja yang ditulis, selain itu dianggap baik.¹⁰⁸

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ada aspek lain selain penilaian pengetahuan dan ketrampilan, yaitu penilaian sikap. Penilaian sikap dilakukan dengan cara melihat (observasi) sikap peserta didik sehari-hari yang kemudian dicatat dalam jurnal perkembangan sikap sosial dan spiritual.

Senada dengan Bu Wenny, Pak Fiqh memaparkan:

Kalau KI 1 “spiritual dan sosial” sulit diangkakan, maka dilihat kesehariannya. Kalau suka berkata kotor, tidak mungkin diberi nilai A.

Apa yang disampaikan Bu Wenny mengenai penilaian sikap dapat ditemukan dalam jurnal sikap sosial dan spiritual, salinannya sebagai berikut:¹⁰⁹

Nama satuan pendidikan
Kelas
Semester
Tahun pelajaran

Hari/tgl	Nama	Catatan perilaku	Butir sikap spiritual dan sosial (+ atau -)*	Tindak lanjut (sikap negatif (-) : diperingatkan, sikap positif (+): diapresiasi)	Tanda tangan peserta didik.

(sumber : Jurnal Perkembangan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik SMP Negeri 6 Malang)

¹⁰⁸ Wawancara, Wenny Ayu Octavia, S.Pd.I, 24 Oktober 2017.

¹⁰⁹ Dokumentasi, Jurnal Perkembangan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik SMP Negeri 6 Malang, 3 November 2017.

Ket : * Contoh sikap positif (+) adalah presenter terbai, menyelesaikan tugas, thaharah lebih cepat dibanding teman yang lain, dan sebagainya. Sedangkan contoh sikap negatif (-) adalah provokator ramai, berdiri di atas kursi, tidak mengerjakan tugas, berkata kotor di kelas, dan sebagainya.

Penilaian sikap melalui observasi yang diungkapkan Bu Wenny dapat ditemukan dalam lembar RPP PAI Bu Wenny Ayu Octavia,S.Pd.I.

Salinan penilaian sikap dalam RPP adalah sebagai berikut:¹¹⁰

PENILAIAN, PEMBELAJARAN REMIDIAL, DAN PENGAYAAN

1. Penilaian

a. Penilaian Sikap

❖ (Observasi)

Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan teknik observasi oleh guru mata pelajaran (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran), guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama siswa di luar jam pelajaran) yang ditulis dalam buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal).

Nama :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

No.	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Keterangan (Spiritual/Sosial)
1.					
2.					
Dsb					

❖ Penilaian Diri

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya merasa kasihan ketika melihat orang tuaku terkena musibah.		
2.	Saya akan berbuat baik kepada kedua orang tua sesuai kemampuan saya.		
3.	Saya akan menghemat air ketika menggunakan dimanapun saya berada		
4.	Saya yakin guru akan menyayangi kalau saya mengikuti nasihatnya		
5.	Saya akan memberikan nasihat kepada teman-teman untuk selalu membuang sampah pada tempatnya.		
6.	Saya yakin bahwa <i>ri«a</i> Allah ada pada <i>ri«a</i> orang tua.		

¹¹⁰ Dokumentasi, RPP Adiwiyata PAI kelas VII SMP Negeri 6 Malang, 26 Oktober 2017.

7.	Saya yakin bahwa Allah memerintahkan untuk menjaga alam disekitar kita.		
----	---	--	--

(sumber : RPP Adiwiyata PAI kelas VII)

Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian diri dan observasi oleh guru mata pelajaran (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran), guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama peserta didik di luar jam pelajaran) yang ditulis dalam buku (yang selanjutnya disebut jurnal). Penilaian pengetahuan dengan tes tulis. Teknik penilaian ketrampilan dengan proyek (berkelompok).

3) Aspek penilaian ketrampilan

Mengenai aspek ketrampilan, penilaian di SMP Negeri 6 Malang dilakukan melalui tugas proyek. Pak Nur mengungkapkan,

Untuk penilaian ketrampilan menggunakan proyek.¹¹¹

Apa yang dimaksudkan oleh Pak Nur mengenai tugas proyek dapat ditemukan dalam lembar tugas proyek *video comment*. Salinan tugas proyek adalah sebagai berikut:¹¹²

Judul proyek

:

Nama penyusun

:

Nama satuan pendidikan:

- a) Pengantar
- b) BAB I (Latar belakang)
- c) BAB II (Uraian materi)
- d) BAB III (Pemaparan judul video, cerita dalam video dan komentar)
- e) BABIV (Kesimpulan)

(sumber tugas proyek SMP Negeri 6 Malang)

¹¹¹ Wawancara, Nur Wakhid, S.Ag.,M.Pd, 23 Oktober 2017.

¹¹² Dokumentasi, Tugas Proyek SMP Negeri 6 Malang, 23 Oktober 2017

Dari berbagai pemaparan tersebut dapat diambil intisari bahwa strategi penilaian pembelajaran PAI dalam pengembangan standar proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Malang adalah sebagai berikut:

- a) Proses penilaian pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Malang menggunakan pendekatan autentik.
- b) Proses penilaian tersebut mencakup aspek penilaian pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.
- c) Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara tes lisan dan tulisan.
- d) Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian diri dan observasi oleh guru mata pelajaran (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran), guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama peserta didik di luar jam pelajaran) yang ditulis dalam buku (yang selanjutnya disebut jurnal perkembangan sikap sosial dan spiritual).
- e) Teknik penilaian ketrampilan pembuatan proyek (berkelompok).

2. Situs SMP Negeri 13 Malang

a. Gambaran Umum SMP Negeri 13 Malang

1) Identitas SMP Negeri 13 Malang

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 13 MALANG
No. Statistik Sekolah / NPSN	: 201056104087 / 20533785
Tipe Sekolah	: A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
Alamat Sekolah	: Jalan Sunan Ampel II Kel. Dinoyo Kec. Lowokwaru Kota Malang, Jawa Timur

Telepon/HP/Fax/email	: 0341-552864, Fax. 0341-577018, email: smpn13malang@gmail.com
Status Sekolah	:Negeri/ Swasta (coret yang tidak perlu)
Nilai Akreditasi Sekolah	: 95,60 (A)
Luas Lahan	: Luas Lahan : Baru = 1.577 m ² dan Lama = 9.925 m ² Seluruhnya = 11.502m ² 158 x 62,5 m ² (Luas Tanah Lama)
Jumlah Rombel	: 27

Dari data tersebut dapat dipaparkan bahwa SMP Negeri 13 Malang merupakan sekolah yang memiliki kualitas yang sangat bagus. Hal ini dapat dilihat pada profil tersebut bahwa SMP Negeri 13 Malang merupakan sekolah terakreditasi A dan memiliki luas lahan yang luas sehingga sangat mendukung terlaksananya proses pembelajaran dengan baik.

2) Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 13 Malang

Pada mulanya SMP Negeri 13 Malang merupakan sekolah filial SMPN 1 Malang pada tahun 1983 dengan tujuan sebagai sekolah yang menampung sebagian siswa SMPN 1 Malang yang melebihi target jumlah kelas yang disediakan. Seluruh Guru dan Staf Akademika SMP Negeri 13 Malang mulanya juga berasal dari SMPN 1 Malang, sedangkan yang menjabat sebagai Kepala Sekolah pada waktu itu adalah Bapak Drs. Suwandi dengan PLH (Pelaksana Harian) Ibu Dra. Toeti Antasy. Sekolah filial ini bertempat di SDN 7 Dinoyo Malang dengan jumlah kelas sebanyak 2 ruang untuk kelas 1. Atas usulan dari beberapa guru, akhir tahun 1984 SMP Negeri 13 Malang pindah dan

menempati SMPS di jalan Veteran yang sekarang ditempati SMKN 2 Malang.

Seiring dengan perkembangan jumlah siswa yang semakin pesat dan atas prakarsa dari berbagai pihak, pada tahun 1985 mulai melaksanakan pembangunan gedung sekolah di Jalan Sunan Ampel II Kota Malang. Akhirnya pada tahun 1985 SMP Negeri 13 filial SMPN 1 Malang diresmikan menjadi SMP Negeri 13 Malang, dengan jumlah murid sebanyak 120, jumlah kelas sebanyak 6 kelas dan tenaga pengajar sebanyak 10 orang. Sejak dibangunnya gedung sekolah yang baru, SMP Negeri 13 Malang mengalami kemajuan jumlah siswa yang sangat pesat.

Sejak dikepalai Drs. H. Muhammad Nurfakih, M.Ag tahun 2005 banyak kemajuan yang diraih. Hal tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya tenaga professional, prestasi siswa dalam berbagai ajang perlombaan, serta dalam bidang kedisiplinan. Dengan berbagai prestasi yang didapat, menjadikan SMP Negeri 13 terakreditasi A dan salah satu sekolah pada tahun 2007 yang mendapat status SSN (Standar Sekolah Nasional) di Kota Malang dan diharapkan selanjutnya berstatus SBI (Sekolah Bertaraf Internasional).

Adapun Kepala Sekolah yang bertugas di SMP Negeri 13 Malang adalah sebagai berikut:

NO.	NAMA KEPALA SEKOLAH	MASA KERJA
1	Dra. Tutie Antasi	1983 - 1986
2	Sedijono	1988 – 1991

3	Wulan Tjahjani	1991 - 1995
4	Dra. Hj. Roesmani	1995 - 1998
5	Drs. Yuwono Patwiyanto, M.Pd	1998 - 2002
6	Dra. Asmianty	2002 - 2005
7	Drs. H. Muhammad Nurfakih, M.Ag	2005 - 2011
8	Drs. H. Hari Subagio, M.Pd	2011 - 2013
9	Drs. Achmad Aviv Nur, MM	2013 (3 bulan)
10	H. Mokhamad Syaroni, S.Pd., M.KPd	2013 - sekarang

3) Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 13 Malang

Visi : Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur, dan berwawasan lingkungan.

Misi :

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara efektif untuk mencapai prestasi yang optimal:
 - a) Melaksanakan bimbingan belajar intensif agar unggul dalam memperoleh NEM.
 - b) Menumbuhkan semangat keunggulan terhadap warga sekolah.
 - c) Mendorong membantu setiap siswa untuk mengenali potensi (dirinya) sehingga dapat berkembang secara optimal.
 - d) Mengadakan bagian ekstrakurikulum Kelompok Ilmiah Remaja (KIR).
 - e) Membina dan melatih kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris.
- 2) Menyediakan wadah penyaluran bakat dan minat dalam bidang kesenian dan olah raga dengan melaksanakan:
 - a) Pembinaan dan pelatihan bina vokalia.
 - b) Pembinaan dan pelatihan Drum Band/ Marching Band.

- c) Pembinaan dan pelatihan seni tari.
 - d) Pembinaan dan pelatihan tartil qur'an.
 - e) Pembinaan dan pelatihan bola basket.
 - f) Pembinaan dan pelatihan bela diri/ karate/KKI.
 - g) Pembinaan dan pelatihan bela diri Tapak Suci.
 - h) Pembinaan dan pelatihan sepak bola.
- 3) Menyediakan lingkungan sebagai sumber belajar meliputi:
- a) Mengkondisikan lingkungan sekolah sebagai alternatif sumber belajar berbagai bidang mata pelajaran.
 - b) Penataan lingkungan sebagai sumber belajar.
 - c) Mengembangkan lingkungan sebagai media pembelajaran
- Tujuan Sekolah dalam Lima Tahun**
- a) Meningkatkan nilai rata-rata NUN dari 7,69 menjadi 7,75.
 - b) Meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar dengan menggunakan media yang memadai.
 - c) Meningkatkan efektifitas latihan kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditentukan.
 - d) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

4) Data Pendidik SMP Negeri 13 Malang

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru						Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		Guru tambah jam		
		L	P	L	P	L	P	
1.	S3/S2	3						3
2.	S1	6	31	3	2	2	1	45
3.	D-4							
4.	D3/Sarmud							

5.	D2		1					1
Jumlah		9	32	3	2	2	1	49

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah guru SMP Negeri 13 Malang pada tahun 2017 – 2018 berjumlah 49 orang. Semua guru berlatar belakang pendidikan yang memadai dan mengajar sesuai dengan bidang studi masing-masing. Di antara guru yang berpendidikan S2/S3 ada 3 orang, S1 ada 45 orang, serta D2 ada satu orang.

5) Sarana dan Prasarana SMP Negeri 13 Malang

a) Data Ruang Belajar

Jenis Ruangan	Jml (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*	Jenis Ruangan	Jml (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	20 x 9	baik	8. Lab. Komputer	1	9 x 8	baik
2. Lab. BIOLOGI	1	19 x 9	baik	9. PTD	-	-	-
3. Lab. FISIKA	1	9 x 9	baik	10. PTD	-	-	-
4. Ket. Tata Busana dan Boga	2	9 x 7	baik	11. Serbaguna/Aula	-	-	-
5. Ket. Otomotif	1	9 x 4	sedang	12. Lab. Mat	1	9 x 7	Baik
6. Audio Visual	1	11 x 6	baik	13. Lab. Agama Islam	1	9 x 7	Baik
7. Lab. Bahasa	1	11 x 10	baik				

b) Perabot Ruang Penunjang

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya (Peralatan Drumband/ Peralatan Audio)			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1.	BK	11	11	-	-	16	16	-	-	1	1	-	-				
2.	UKS	1	1	-	-	3	3	-	-	1	1	-	-				
3.	Pramuka	3	3	-	-	3	3	-	-	1	1	-	-				
4.	OSIS	4	4	-	-	11	11	-	-	-	-	-	-				
5.	Gudang	2	2	-	-	-	-	-	-	3	3	-	-				
6.	Ibadah	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	-	-	1	1	-	-
7.	Koperasi	2	2	-	-	3	3	-	-	4	4	-	-				
8.	R. Drumband	1	1	-	-	1	1	-	-	2	2	-	-	1 unit		1 unit	

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya (Peralatan Drumband/ Peralatan Audio)			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
9.	Kantin	10	10	-	-	50	48	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Pos jaga	1	1	-	-	5	5	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-
11	Reproduksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Lainnya:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Dari kedua tabel tersebut dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 13 Malang sangat lengkap dan memadai, mulai ruang belajar seperti perpustakaan, aula, audio visual, berbagai laboratorium (lab), seperti lab komputer, lab bahasa, lab fisika, lab biologi bahkan lab PAI. Selain itu, ruang/perabot penunjang pembelajaran lain juga tersedia antara lain ruang ibadah, koperasi, UKS, BK, pramuka dan sebagainya. Berbagai sarana dan prasarana tersebut sangat menunjang kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 13 Malang, khususnya dalam pembelajaran PAI, yakni adanya ruang ibadah (masjid) dan laboratorium PAI.

6) Prestasi Sekolah dan Siswa

a. Prestasi Akademik: NUAN

No	Tahun Pelajaran	Rata-rata NUN				Jumlah	Rata-rata 4 mapel
		Bhs Indonesia	Matematika	Bhs Inggris	IPA		
3.	2016/2017	82.97	59.80	63.22	61.02	267.01	66.75

b. Prestasi Non Akademik (2016-2017)

- 1) Best PBB Dasar LKBB Ken Arok #2K16 di SMA Negeri 6 Kota Malang tahun 2016
- 2) Juara II harapan LKBB Ken Arok #2K16 di SMA Negeri 6 Kota Malang tahun 2016

- 3) Juara I Komite-40 kg SMP Putri Kejuaraan Karate Antar Pelajar dan Mahasiswa se-Jawa Timur tahun 2016
- 4) Best Danton I kejuaraan Paskibra Extreme Style Competetion 8Th Tk. SMP Sederajat se-Jawa Timur tahun 2016
- 5) Juara III MULA kejuaraan Paskibra Extreme Style Competetion 8Th Tk. SMP Sederajat se-Jawa Timur tahun 2016
- 6) Best Basecamp kejuaraan Paskibra Extreme Style Competetion 8ThTk. SMP Sederajat se-Jawa Timur tahun 2016
- 7) Danton Terbaik Piala Gubernur Jatim kejuaraan Paskibra Extreme Style Competetion 8Th Tk. SMP Sederajat se-Jawa Timur tahun 2016
- 8) Sekolah Adiwiyata Provinsi tahun 2016
- 9) Juara 2 Madya Kejuaraan Satdivers Ajang Kompetisi, Aksi , dan Kreasi Sangsaka 2nd di SMA Lab Universitas Negeri Malang tingkat SMP/MTs sederajat se Jawa Timur LSC tahun 2017
- 10) Juara 3 Trofeo Cup Turnamen Futsal Antar SMP Putri Se-Malang Raya di Kick Off Futsal tahun 2017

Berbagai prestasi yang telah dicapai oleh SMP Negeri 13 Malang baik dalam bidang akademik maupun non akademik dapat menggambarkan bahwa SMP Negeri 13 Malang merupakan sekolah yang memiliki sejumlah prestasi membanggakan yang patut dijadikan tempat penelitian oleh peneliti.

b. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pengembangan Standar Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang

Sebelum melaksanakan pembelajaran PAI di kelas, guru harus merencanakan pembelajaran yang akan dilakukannya. Perencanaan

tersebut berupa silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus digunakan guru sebagai acuan dalam membuat RPP. Berikut ini adalah komponen yang terdapat dalam silabus dan RPP.

Komponen yang terdapat dalam silabus SMP Negeri 13 Malang meliputi : Kompetensi Dasar, Materi Pokok , Pembelajaran , Penilaian , Alokasi Waktu, Sumber Belajar. Lebih detail dapat dilihat di silabus SMP Negeri 13 Malang sebagai berikut:¹¹³

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Wkt	Sumber Belajar
3.7 Memahami hikmah sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah 4.7Mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah ...	Macam - macam Sujud	Mengamati • Menonton dan mencermati gambar atau tayangan yang terkait dengan tatacara pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. • ...	Tugas • Mengumpulkan gambar/berita/artikel tentang tatacara pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.	4 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI • Buku Teks PAI kelas VIII • ...

(sumber : silabus SMP Negeri 13 Malang)

Silabus tersebut dijadikan acuan oleh guru dalam membuat RPP. Komponen yang ada di RPP lebih rinci dan detail dibandingkan silabus. Komponen RPP SMP Negeri 13 Malang adalah nama satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok , alokasi waktu, kompetensi inti (KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4), kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode

¹¹³ Dokumentasi, Silabus SMP Negeri 13 Malang, 29 November 2017.

pembelajaran, media dan alat pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.¹¹⁴

Lebih lanjut, dengan mengacu pada silabus tersebut guru SMP Negeri 13 Malang menyusun RPP dan melakukan pengembangan. Pengembangan dari silabus yang paling tampak pada RPP dapat dilihat pada komponen materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Komponen materi pembelajaran dijelaskan secara rinci mulai dari pengertian, dasar hukum sujud, dan sebagainya. Komponen kegiatan pembelajaran yang ada di silabus akan dikembangkan di RPP menjadi langkah-langkah pembelajaran dengan uraian yang lebih rinci yakni kegiatan pendahuluan, inti dan penutup beserta alokasi waktu dan langkah rinci pembelajaran. Sedangkan penilaian pembelajaran yang ada di RPP dilengkapi dengan instrumen penelitian. Salinan RPP yang berupa komponen materi, langkah dan penilaian pembelajaran adalah sebagai berikut:¹¹⁵

MATERI PEMBELAJARAN

Sujud merupakan satu bentuk kepasrahan dan penghambaan diri kepada Allah Swt. Hanya kepada Allah sajalah manusia itu boleh bersujud. Adapun kepada sesama manusia kita diperintahkan untuk saling menghormati saja. Pada saat kita sujud maka dahi, telapak tangan, kaki, dan lutut semua menempel ke tanah (alas sujud). ...

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

NO	KEGIATAN	WAKTU
1	Pertemuan I a. Pendahuluan/Kegiatan Awal 1) Guru mengucapkan salam dan menunjuk salah satu peserta didik memimpin doa 2) Guru mengabsensi kehadiran peserta didik serta menanyakan kabar 3) Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai	10 Menit

¹¹⁴ Dokumentasi, RPP SMP Negeri 13 Malang, 29 November 2017

¹¹⁵ Dokumentasi, RPP SMP Negeri 13 Malang, 29 November 2017

	4) Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta membentuk kelompok	
	<p>b. Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru meminta peserta didik untuk mengkaji “Mari Renungkan”. 2) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hasil kajiannya. 3) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil kajian peserta didik. 4) ... <p>Menanya</p> <p>Siswa mengkritisi dan menanyakan hasil presentasi dari masing masing kelompok.</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi tentang ketentuan sujud syukur. 2. Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan. 3. ... 	10 Menit

PENILAIAN

Guru melakukan penilaian peserta didik dalam kegiatan:

1. Pada saat peserta didik berdiskusi

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI			SKOR MAX	NILAI	KETUNTASAN		TINDAK LANJUT	
		1	2	3			T	TT	R	P
1										
2										

Aspek dan cara penilaian:

1) Kejelasan dan kedalaman informasi

a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman materi lengkap dengan sempurna, skor 30.

b. ...

(sumber : RPP Kelas 8 SMP Negeri 13 Malang)

Dari dokumentasi di atas dapat diketahui bahwa penjelasan komponen yang terdapat di dalam RPP SMP Negeri 13 Malang lebih

banyak dan rinci dibanding dengan silabus. Namun, penyusunan RPP tersebut berpatokan pada silabus.

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan guru ketika membuat RPP yaitu karakteristik siswa dan hasil pembelajaran. Bu Siti Fatimah, S.Pd.I menjelaskan:

Prinsipnya adalah melihat apa materinya, karakteristik siswa, dan kondisi siswa.¹¹⁶

Apa yang diungkapkan oleh Bu Fatimah bahwa karakteristik peserta didik menjadi prinsip dalam membuat RPP diperkuat pernyataan

Bu Dra.Mufidah :

Ketika merencanakan pembelajaran, maka kita harus siap membuat perencanaan. Perencanaan kan di dalamnya ada pendahuluan, kegiatan inti, penutup. Di penutup ini jelas ada evaluasi, ada post-test untuk mengetahui sejauh mana materi yang saya ajarkan itu diserap oleh anak-anak. Post test itu kan menanyakan kembali , kalau cukup pakai tulis, kalau tidak cukup pakai lisan gitu aja. Bahkan kalau waktunya habis, maka untuk apersepsi hari berikutnya, ya tergantung dari situasi dan kondisi.¹¹⁷

Dari kedua wawancara tersebut dapat diketahui bahwa seorang guru harus memperhatikan hasil pembelajaran ketika merencanakan pembelajaran. Hal ini bertujuan mengetahui bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, RPP harus mengalami perbaikan secara terus menerus agar hasil yang diharapkan bisa optimal.

Karakteristik peserta didik yang beragam pada setiap kelas juga menjadi prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam penyusunan

¹¹⁶ Wawancara, Siti Fatimah, S.Pd.I, 18 Oktober 2017.

¹¹⁷ Wawancara, Dra.Mufidah, 16 Oktober 2017.

RPP. Pak Arifuddin,S.Pd.I selaku guru PAI kelas 8 SMP Negeri 13

Malang mengatakan:

Yang perlu diperhatikan adalah indikator dan tujuan pembelajaran. Yang terpenting adalah tujuannya, dan hasil. Bagaimanapun bentuk RPP kalau tidak ada hasilnya, tidak ada gunanya. Setiap pembelajaran harus dievaluasi, karena sebenarnya RPP setiap kelas harusnya beda, karena anak yang kita hadapi beda, ada anak yang cerdas dan tidak. Contoh kemarin pas materi macam-macam sujud, itu sudah pertemuan kedua kali, jadi tidak hanya butuh satu kali penjelasan. Misalnya sujud sahwi satu kali pertemuan, sujud tilawah satu kali pertemuan, dst. Kalau disampaikan satu kali anak-anak sudah paham, maka mending langsung selesai, jadi tinggal prakteknya.¹¹⁸

Apa yang disampaikan Pak Arifuddin mengenai karakteristik peserta didik tersebut memperkuat pernyataan Bu Fatimah yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa karakteristik menjadi salah satu prinsip dalam merencanakan RPP.

Dari hasil wawancara kedua informan tersebut dapat diketahui bahwa RPP tidak akan berpengaruh besar ketika tidak ada hasil pembelajaran yang signifikan. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan hasil pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Hal ini dikarenakan karakteristik peserta didik berbeda-beda, ada yang mudah dalam menerima materi pelajaran dan ada yang sedikit lambat, sehingga seharusnya setiap kelas memiliki RPP yang berbeda.

Pembuatan RPP oleh guru bertujuan untuk mempermudah guru ketika akan melakukan pembelajaran di kelas dan sebagai pedoman atau acuan dalam mengajar. Meskipun RPP telah dirancang

¹¹⁸ Wawancara, Arifuddin,S.S, 23 Oktober 2017.

sedemikian rupa, namun tidak berarti guru harus melakukan seluruh rancangan tanpa ada perubahan dan pengembangan ketika mengajar. Sebaliknya, guru boleh melakukan pengembangan ketika menerapkan RPP dengan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan para peserta didik selaku objek dan subjek pembelajaran. Hal ini senada dengan pak Arifuddin:

Kita membuat perencanaan dulu kemudian melaksanakan apa yang sudah direncanakan. Kok kita nggak bisa dengan itu atau waktu yang ditentukan di dalam promes (materi ini disampaikan berapa kali pertemuan). Kalau sekiranya materinya gampang, maka tidak perlu 6x jam pelajaran, cukup tiga jam pelajaran. Tiga jam lain untuk penguatan PPKnya, bisa kejujurannya dalam mengerjakan soal di paket atau LKS, kedisiplinannya. Di dalam satu KD bisa bermacam-macam metode, mana yang lebih sesuai, ceramah atau yang lain. Dalam ceramah juga ada komunikasi, tanya jawab. Takutnya kalau dengan metode lain, mereka salah paham. Karena PAI bukan ilmu untuk dikarang, tapi harus diberi pemahaman dahulu. Dalam kurikulum 2013, memang anak harus kreatif, aktif, tapi metode ceramah masih sangat perlu digunakan.¹¹⁹

Apa yang disampaikan oleh Pak Arif mengenai pelaksanaan tidak harus selalu sesuai dengan perencanaan karena ada penyesuaian diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti di kelas 8E. Metode yang digunakan guru sudah sesuai dengan RPP, namun ada perubahan metode karena menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Metode yang tercantum dalam RPP pada materi macam-macam sujud pada pertemuan ke-2 adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok kecil. Namun ketika di kelas, guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab, tanpa ada diskusi kelompok

¹¹⁹ Wawancara, Arifuddin, S.S, 23 Oktober 2017.

kecil. Kondisi pelaksanaan metode pembelajaran digambarkan sebagai berikut:¹²⁰

Setelah Pak Arif memasuki kelas, sebagian peserta didik terlihat segera duduk di kursi masing-masing. Guru memulai kelas dengan salam menanyakan kabar, *assalamualaikum warahmatullaahi wa barokaatuh*. Ada beberapa peserta didik yang belum menjawab salam dengan keras sehingga guru mengulangi hingga tiga kali. *Kaifa halukum?* Tanya guru. *Alhamdulillah bi khoir, wa anta?* jawab peserta didik secara serentak. *Alhamdulillah bikhoir, syukron*. Baik anak-anak, kemarin kita sudah belajar tentang macam-macam sujud. Ada berapa macam sujud? Tanya guru. Secara cepat beberapa peserta didik menjawab tiga. Kemudian guru menulis di papan tulis tentang bacaan sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah. Guru menuntun peserta didik membaca bacaan sujud dan mempraktekkan sujudnya. Secara bergantian, guru menunjuk masing-masing deretan bangku untuk melafalkan bersama-sama bacaan sujud yang ditentukan guru. Terlihat peserta didik membaca dengan suara lantang bacaan sujud. Sampai bel berbunyi, guru menjelaskan materi, mempraktekkan dan tanya jawab.

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ketika pelaksanaan pembelajaran, guru tidak harus kaku dan terbatas melakukan apa yang tertulis di program semester. Namun, guru diperbolehkan mengubahnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ketika materi mudah, maka pertemuan bisa dikurangi dan dialihkan kepada kegiatan pembelajaran yang lain. Selain itu, penerapan metode pembelajarannya pun bisa mengalami perubahan. Setiap kelas memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga metode yang dipakai berbeda. Dengan demikian, terjadi perubahan apa yang tertulis di RPP dengan pelaksanaannya dan memang seharusnya demikian yang

¹²⁰ Observasi, kelas 8E SMP Negeri 13 Malang, 26 Oktober 2017.

harus dilakukan oleh guru. Yang terpenting adalah menjadikan anak memahami materi PAI dan menjadikan peserta didik menjadi aktif dan kreatif sesuai dengan kurikulum 2013.

Pihak yang melakukan kontrol pembuatan perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 13 Malang adalah kepala sekolah dan waka kurikulum. Bu Mufidah menyatakan:¹²¹

Kita ketika meminta tanda tangan juga dilihat oleh kepala sekolah, waka kurikulum. Jadi ketika mengumpulkan RPP ke kurikulum dulu baru tanda tangan ke kepala sekolah. Waka kurikulum melihat dan nanti bu kurang ini, kurang ini bu, jadi diberikan masukan. Seperti kemarin, media itu langsung jelas bu, misalnya saya mengajar hari kiamat, video tentang rusaknya alam, tentang kiamat sughro, kiamat kubro, harus jelas, termasuk media yang digunakan.¹²²

Apa yang disampaikan Bu Mufidah mengenai pengontrolan oleh kepala sekolah didukung dengan pernyataan Pak Arif:¹²³

RPP dikontrol oleh kepala sekolah, setelah selesai dirancang dimintakan tanda tangan kepala sekolah. Di awal semester, atau setiap bab baru harus setor RPP.

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa SMP Negeri 13 Malang melakukan kontrol terhadap semua RPP yang telah dibuat oleh para guru, termasuk guru PAI. Dalam hal ini, kepala sekolah dibantu oleh waka kurikulum untuk melakukan pengecekan RPP dan memberikan saran, perbaikan terhadap RPP tersebut. Dengan demikian, diharapkan dalam pelaksanaannya bisa berjalan secara optimal dan memperoleh hasil yang memuaskan. Setelah itu, RPP ditandatangani oleh kepala sekolah dan siap untuk dilaksanakan.

¹²¹ Wawancara, Dra.Mufidah, 16 Oktober 2017.

¹²² Wawancara, Dra.Mufidah, 16 Oktober 2017.

¹²³ Wawancara, Arifuddin,S.S, 23 Oktober 2017.

Dari berbagai pemaparan tersebut dapat diambil intisari bahwa strategi perencanaan pembelajaran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pengembangan standar proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang adalah sebagai berikut:

- 1) Silabus digunakan guru sebagai acuan dalam membuat RPP.
- 2) Komponen yang terdapat di dalam RPP SMP Negeri 13 Malang meliputi: nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, kompetensi inti (KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4), indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.
- 3) Aspek yang perlu diperhatikan dalam merencanakan pembelajaran adalah hasil pembelajaran dan karakteristik peserta didik.
- 4) Guru melakukan pengembangan ketika menerapkan RPP dengan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan para peserta didik selaku objek dan subjek pembelajaran.
- 5) Adanya pihak yang melakukan kontrol pembuatan perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 13 Malang yaitu kepala sekolah dan waka kurikulum.

c. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Pengembangan Standar Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang

Pembelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Jumlah peserta didik dalam rombongan belajar adalah 32 peserta didik. Alokasi waktu pembelajarannya adalah 40 menit/jumlah tatap muka (JP).¹²⁴ Alokasi waktu dan pembelajaran dengan pendekatan saintifik tersebut dapat dilihat dalam salinan RPP pada langkah-langkah pembelajaran bagian kegiatan inti sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Madrasah	: SMP Negeri 13 Malang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: VIII/Gasal
Materi Pokok	: Jiwa Lebih Tenang dengan Banyak Melakukan Sujud
Alokasi Waktu	: 6 X 40 Menit

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Inti

Mengamati

- 1)Guru meminta peserta didik untuk mengkaji “Mari Renungkan”.
- 2)Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hasil kajiannya.
- 3)...

Menanya

Siswa mengkritisi dan menanyakan hasil presentasi dari masing masing kelompok.

Eksplorasi

- 1.Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi tentang ketentuan sujud syukur.
- 2....

Eksperimen

- 1.Guru menyampaikan gambaran teknis tentang tata cara sujud sahwi.
- 2.Secara bergantian peserta didik mempraktikkan tata cara sujud sahwi sesuai dengan ketentuan dalam syari’at sedangkan peserta didik yang lainnya memperhatikan/ menyimak dan emberikan tanggapan.
- 3....

Mengasosiasi

¹²⁴ Observasi, Kelas 8E SMP Negeri 13 Malang, 26 Oktober 2017

1. Guru meminta peserta didik untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan-pernyataan yang ada pada "Refleksi Akhlak Mulia".
2. Guru membimbing peserta didik untuk membaca kisah tauladan "Bersujud di Lapangan Hijau".
3. ...

Mengkomunikasikan

1. Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks peserta didik pada kolom rangkuman.
2. Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
3. ...

Sebelum guru melakukan proses pembelajaran di kelas, hendaknya guru melakukan pengkondisian suasana belajar yang kondusif. Salah satunya melalui pengelolaan kelas. Berikut ini gambaran pengkondisian kelas oleh guru:

Guru PAI memasuki kelas dan segera menghapus papan tulis. Beberapa peserta didik masih berlari-lari. Guru menyuruh peserta didik duduk di bangkunya masing-masing. Pak Arif mengatakan ayo, duduk. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru menggunakan volume suara yang keras dan intonasi yang baik sehingga dapat didengar dengan baik oleh siswa. Bahasa yang digunakan juga mudah dimengerti oleh peserta didik. Guru mengulang-ulang kata yang butuh penguatan atau masih asing terdengar oleh peserta didik. Metode pengulangan tersebut bisa disebut metode resitasi. Ketika ada peserta didik yang ramai atau tidak memperhatikan, guru langsung menegur, sehingga kelas tetap tertib, nyaman, dan kondusif untuk proses pembelajaran.¹²⁵

Pengkondisian kelas tersebut diperkuat dengan observasi di kelas 9

I. Pada saat peserta didik gaduh dan sebagian keluar kelas setelah guru memberikan tugas, kemudian guru segera mengkondisikan. Berikut ini gambaran kondisi kelas dan pengkondisian guru:

Peneliti menemui Bu Mufidah di ruang guru. Beliau mengatakan: tadi anak-anak sama guru PPL mbak, tadi saya bilang, kasih tugas yang ada di LKS. Setelah di depan kelas, terlihat beberapa peserta didik keluar kelas dan kelas terdengar sangat ramai. Guru PPL berada di kursi belakang dan Bu Mufidah langsung mengkondisikan kelas. Kok banyak yang keluar, ayo

¹²⁵ Observasi, Kelas 8 E SMP Negeri 13 Malang, Kelas 8 E, 19 Oktober 2017.

segera masuk. Izin ke kamar mandi kok bareng-bareng. Beliau mengatakan dengan suara yang cukup lantang sehingga terdengar seluruh peserta didik. Setelah itu, peserta didik kembali ke dalam kelas dan duduk di kursi masing-masing.

Mengenai ketersediaan buku teks pelajaran, buku yang disediakan oleh sekolah sudah lengkap, namun jumlah yang tersedia belum sesuai dengan jumlah peserta didik.

Berdasarkan observasi pada saat pembelajaran PAI di kelas 8E dan ruang laboratorium agama, buku paket yang tersedia lengkap, namun belum sesuai dengan jumlah peserta didik. Kondisi jumlah buku pada saat pembelajaran PAI di kelas 8E sebagai berikut:

Pada saat guru menulis materi di papan tulis, dua orang peserta didik di bangku paling belakang terlihat sedang berebut menggunakan buku PAI dari sekolah. Di meja tersebut hanya ada satu buku PAI yang diharapkan bisa berbagi satu sama lain. Namun, ada beberapa peserta didik yang memperoleh buku masing-masing satu. Proses pelaksanaan pembelajaran PAI. Kondisi tersebut diperkuat dengan kondisi bukua yang berada di

laboratorium PAI. Berikut gambaran kondisi buku:

Lemari yang ada di laboratorium PAI berfungsi sebagai penyimpanan buku-buku agama (perpustakaan mini). Di lemari, berjejeran buku-buku agama Islam dari berbagai penerbit yang kondisinya masih bagus dan layak digunakan. Namun memang terlihat jumlahnya tidak terlalu banyak.

Strategi implementasi standar proses yang dilakukan guru di SMP Negeri 13 Malang adalah melalui metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan diskusi kelompok kecil. Pak Arif menjelaskan bahwa:

Kurikulum 2013. Strategi yang digunakan adalah ceramah. Jadi ketika teori kita di kelas, kadang-kadang butuh nulis itu kan lebih enak. Kalau di luar tinggal prakteknya saja. Contoh, ingin membuat laporan di luar, nggak masalah, mau buat deskripsi sesuatu bisa di mushola atau tempat duduk yang lain, tapi kalau teori, lebih nyaman di kelas, ada LCD. Lab PAI-nya tetap dipakai,

tapi dipindah ke tempat yang baru, ke dua kelas. Yang kemudian digunakan untuk shalat berjamaah, karena kalau dijadikan dua sesi waktunya tidak cukup, sehingga anak-anak waktu istirahatnya berkurang.

Untuk membuat anak aktif macam-macam. Setelah kita menerangkan sebentar, anak-anak disuruh membentuk kelompok. Ada kelompok yang hafalan doa sujud sahwi, kelompok yang lain doa sujud tilawah. Jadi nanti tinggal mempraktekkan. Tapi yang sering adalah hafalan bareng-bareng, jadi nanti hafal tiga-tiganya, tidak hanya satu. Sebelum praktek, dipastikan siapa yang sudah hafal dan belum. Jadi materi benar-benar meresap ke siswa.¹²⁶

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran PAI adalah kurikulum 2013. Strategi implementasi standar proses yang digunakan guru adalah melalui metode ceramah ketika menyampaikan materi pokok, membentuk kelompok kecil, dan praktek. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, guru memperbolehkan peserta didik belajar di luar kelas, seperti mushola, taman depan sekolah, atau tempat duduk lain ketika mengerjakan tugas, namun untuk mencatat materi yang disampaikan, guru mengajak peserta didik di dalam kelas saja, karena terdapat LCD. Sedangkan untuk menciptakan kelas yang aktif, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, meminta mereka berdiskusi, kemudian mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Penggunaan laboratorium (lab) PAI untuk saat ini memang belum optimal kembali karena masih dalam tahap renovasi. Untuk sementara, lab PAI berada di ruang kecil yang berfungsi menyimpan berbagai peraga pembelajaran seperti miniatur ka'bah, perpustakaan agama dengan berbagai buku yang

¹²⁶ Wawancara, Arifuddin, S.S, 23 Oktober 2017.

tersedia, serta sebagai tempat menyimpan hasil karya/tugas agama peserta didik.

Bu Siti Fatimah, S.Pd.I menambahkan bahwa:

Metode yang digunakan macam-macam, sesuai materi dan kondisi. Mediana buku paket, video, peta konsep, naskah drama. Untuk pembelajaran akhlak menggunakan drama, tanya jawab, demonstrasi. Untuk pembelajaran keimanan dengan ceramah. Dan pendukung proses pembelajaran di SMP N 13 Malang adalah Guru mata pelajaran lain juga mendukung terlaksananya pembelajaran PAI, guru BK, wali kelas membantu absen shalat para siswa.¹²⁷

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan materi dan kondisi. Untuk pembelajaran mengenai sikap (akhlak) menggunakan metode drama, tanya jawab, demonstrasi. Karena pembentukan akhlak siswa akan sulit terbentuk ketika tidak ada demonstrasi (praktek). Sedangkan untuk materi pembelajaran tentang keimanan menggunakan metode ceramah. Media pembelajaran yang digunakan bermacam-macam seperti buku paket, video, peta konsep, dan naskah drama.

Selama ini, pembelajaran PAI dianggap sebagai pembelajaran yang monoton dan membosankan. Oleh karena itu, guru harus berusaha lebih keras untuk menjadikan pembelajaran PAI lebih aktif, kreatif dan menyenangkan. Usaha ini pun sudah dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 13 Malang. Gambaran upaya guru menjadikan kelas aktif dapat dilihat dalam hasil observasi peneliti di kelas 8E sebagai berikut:

Guru memaparkan materi sujud dengan diselingi *guyonan*. Peserta didik tampak ikut senang dengan *guyonan* tersebut dan menyimak

¹²⁷ Wawancara, Siti Fatimah, S.Pd.I, 18 Oktober 2017.

dengan sesama materi yang disampaikan oleh Pak Arif. Kelas menjadi lebih aktif ketika guru meminta peserta didik menirukan bacaan sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah yang dicontohkan guru. Secara kompak mereka menirukan yang dicontohkan guru.

Pak Arifuddin menambahkan,

Untuk membuat anak aktif macam-macam. Setelah kita menerangkan sebentar, anak-anak disuruh membentuk kelompok. Ada kelompok yang hafalan doa sujud sahwi, kelompok yang lain doa sujud tilawah. Jadi nanti tinggal mempraktekkan. Tapi yang sering adalah hafalan bareng-bareng, jadi nanti hafal tiga-tiganya, tidak hanya satu. Sebelum praktek, dipastikan siapa yang sudah hafal dan belum. Jadi materi benar-benar meresap ke siswa.¹²⁸

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dengan membentuk kelompok kecil, hafalan bersama-sama serta pemastian hafalan sebelum praktik langsung menjadikan kelas lebih aktif dan dapat dipastikan bahwa siswa telah hafal dan memahami materi yang disampaikan.

Dalam proses pembelajaran, ada penghambat dan pendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 13 Malang, antara lain:

Waktu pembelajaran PAI pada jam terakhir, ketika semangat peserta didik menurun. Mengenai hal ini bu Fatimah memaparkan:

Pada jam terakhir sulit, jadinya anak-anak saya ajak tanya jawab, hasil tanya jawab nanti dicatat. Kalau nggak gitu disuruh mengerjakan LKS, terus nanti dibahas. Dikasih waktu 15 menit, kamu kerjakan halaman sekian sampai sekian. Kita membahasnya sambil menerangkan, memperdalam. Ada drama juga, tapi kalau drama sudah selesai ya sudah. Kalau masalah akhlak, kadang-kadang masih *nyantol*, tapi kalau sudah masalah hukum, sulit. Sekarang materi saya thaharah, saya pakai video cara thaharah dll, kemudian tanya jawab langsung praktik. Kalau nggak begitu susah. Misalkan sekarang tanya jawab, minggu depan saya

¹²⁸ Wawancara, Arifuddin, S.S, 23 Oktober 2017.

adakan *pre-test* lagi, tak ulangi pelajaran yang kemarin itu kadang-kadang nggak bisa.¹²⁹

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa yang menjadi kendala guru di SMP Negeri 13 Malang adalah permasalahan waktu jam pembelajaran. Ketika pembelajaran PAI berlangsung pada jam terakhir, peserta didik cenderung malas dan sulit berkonsentrasi karena sudah merasa lelah. Dengan kondisi demikian, guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan materi pembelajaran, yaitu menggunakan tanya jawab, drama, demonstrasi.

Senada dengan yang disampaikan Bu Fatimah mengenai penghambat pembelajaran PAI adalah waktu, Bu Mufidah mengatakan:

Kalau jam terakhir itu, ya jelas *tho*, nggak agama *tok*, anak-anak sudah mulai agak ngantuk. Kalau sekarang, tidak ada anak-anak yang nakal banget, semuanya mengerjakan tugas. Karena kita kan keliling pada waktu anak-anak dalam kelompok kecil, kalau gak kerja, gak dikasih nilai, kan disitu ditulis nama, kelompok berapa, siapa saja anggotanya, kalau gak kerja gak ditulis, berarti gak dapat nilai.

Penghambat proses pembelajaran yang selanjutnya adalah kurangnya alokasi waktu pembelajaran PAI. Pak Arifuddin menyampaikan:

Yang menghambat adalah waktu. sebenarnya kalau PAI nggak cukup hanya 3 jam. Karena yang kita sampaikan banyak, tidak hanya sekedar menyampaikan materi, tapi kita butuh memberikan keteladanan melalui berbagai macam cara. Kalau hanya menyampaikan isi materi, tidak ditambahi mungkin kalau ada anak yang bermasalah, maka waktu tidak cukup, karena kita butuh menasehati. Yang kedua, kesadaran terhadap perlunya belajar

¹²⁹ Wawancara, Siti Fatimah, S.Pd.I, 18 Oktober 2017.

agama, kan ilmu agama sekarang dianggap remeh, nggak masuk UAN aja kok. Tapi sekarang sudah lumayan, masuk ujian akhir sekolah kelas 9.¹³⁰

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa keterbatasan waktu pembelajaran PAI menjadi kendala pembelajaran PAI. Mata pelajaran PAI tidak dapat disamakan dengan mata pelajaran yang lain karena materi PAI tidak cukup melalui penyampaian secara verbal saja, namun butuh keteladanan guru dan membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Selain itu, secara umum pelajaran PAI masih dipandang sebelah mata. PAI dianggap sebagai pembelajaran yang tidak penting, sehingga guru PAI harus berusaha lebih keras untuk menjadikan PAI sebagai mata pelajaran yang sangat penting dan menjadi pedoman hidup bagi peserta didik.

Di sisi lain, pendukung proses pembelajaran adalah: kegiatan shalat jamaah, adanya berbagai fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Dari hasil observasi shalat berjamaah di SMP Negeri 13 Malang, dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

Bel berbunyi, peserta didik dan guru terlihat keluar kelas dan segera mengambil wudhu. Jamaah dilaksanakan oleh seluruh peserta didik dan guru di masjid sekolah dengan dipimpin guru. Setelah shalat, peserta didik melakukan dzikir bersama-sama dengan dipimpin salah seorang guru yang menggunakan pengeras suara.¹³¹

¹³⁰ Wawancara, Arifuddin, S.S, 23 Oktober 2017.

¹³¹ Observasi, Masjid sekolah, 23 Oktober 2017.

Hasil observasi mengenai adanya shalat berjamaah juga dapat dilihat pada daftar hadir shalat jamaah dhuhur ashar SMP Negeri 13 Malang. Salinan daftar hadir shalat berjamaah:

Nomor induk	Nama	L/P	MINGGU/TANGGAL						
			MINGGU 1 (Dzuhur)			MINGGU 1 (Asharr)			

(sumber : buku absen shalat jamaah dhuhur ashar SMP Negeri 13 Malang)

Fasilitas pendukung pembelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang tidak jauh berbeda dengan fasilitas yang ada di SMP Negeri 6 Malang, yaitu:

Pada tiap-tiap kelas di SMP Negeri 13 Malang telah memiliki LCD sehingga guru bisa menggunakannya sebagai media pembelajaran. Selain itu, ada laboratorium PAI yang berisi buku-buku lengkap penunjang pembelajaran PAI, poster-poster tata cara shalat, tempat penyimpanan alat peraga PAI, serta tempat penyimpanan hasil karya peserta didik. Adanya mushola di lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran PAI. Mushola berfungsi sebagai tempat shalat berjamaah, tempat mengerjakan tugas, praktek materi PAI seperti praktek shalat, macam-macam sujud, dan lain-lain.

Bu Fatimah mengungkapkan:

Adanya masjid, buku-buku yang lengkap, LCD di setiap kelas, dan alat peraga, laboratorium PAI. Untuk sekarang, lab PAI masih direnovasi sehingga beralih fungsi menjadi kelas. Tapi masih bisa digunakan untuk menyimpan miniatur ka'bah, perpustakaan agama, dll.¹³²

¹³² Wawancara, Siti Fatimah, S.Pd.I, 18 Oktober 2017.

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ada berbagai fasilitas dan berbagai media yang mendukung pembelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang yaitu buku-buku yang lengkap, LCD di setiap kelas, dan alat peraga, laboratorium PAI, masjid, dan lain sebagainya. Berbagai fasilitas tersebut sangat bermanfaat bagi guru ketika melakukan pembelajaran PAI.

Dukungan dari guru yang lain juga menjadi faktor pendukung pembelajaran PAI. Dukungan tersebut terlihat ketika guru PAI membutuhkan jam tambahan untuk mengadakan ulangan. Gambaran dukungan tersebut adalah :

Setelah bel berbunyi, Bu Fatimah segera menuju kelas 7 C untuk mengadakan ujian remidi karena nilai yang kurang memenuhi KKM. Sampai di kelas, Bu Fatimah kecewa dan sedikit emosi kepada peserta didik, beliau berkata: *wes wes wes*, gak jadi ulangan aja. Belum belajar kok mau ulangan, ya sama saja nanti. Bu Fatimah langsung keluar kelas dan kembali ke ruang guru. Beliau mengatakan kepada guru seni budaya, aku jadi pakai kelas *njenengan* buk, anak-anak belum siap.¹³³

Dari hasil observasi peneliti diperoleh fakta bahwa adanya dukungan dan bantuan dari guru mata pelajaran lain juga mendukung terlaksananya pembelajaran PAI, guru BK, wali kelas membantu absen shalat peserta didik. Pada saat guru PAI membutuhkan jam pelajaran tambahan untuk melakukan remidi, maka guru lain memperbolehkan menggunakan jam pelajarannya. Jadi, ada kerjasama yang baik antara guru mata pelajaran PAI dan guru mata pelajaran yang lain.

¹³³ Observasi, Kelas PAI Bu Siti Fatimah, S.Pd.I, 18 Oktober 2017.

Gambaran adanya dukungan dari guru lain juga tersebut diperkuat pernyataan dari Bu Fatimah:

Guru mata pelajaran lain juga mendukung terlaksananya pembelajaran PAI, guru BK, wali kelas membantu absen shalat para siswa.¹³⁴

Mengenai pengawasan proses pembelajaran PAI, ada beberapa pihak yang melakukan kontrol yaitu:

Dari hasil wawancara dengan bu Dra.Mufidah dapat diketahui beberapa pihak yang mengawasi proses pembelajaran PAI adalah:

Kepala dinas, pengawas, kepala sekolah, guru yang terdiri dari koordinator (bertugas menghimpun tugas pendamping) dan pendamping guru yang berjumlah lima orang yang bertugas mendampingi guru, masing-masing mendampingi 10 guru.¹³⁵

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa SMP Negeri 13 Malang melakukan proses pengawasan dan penilaian yang dilakukan oleh kepala dinas, pengawas, kepala sekolah, guru (koordinator dan pendamping).

Apa yang disampaikan Bu Mufidah diamini dengan pernyataan Bu Fatimah:

Pengawas dari diknas, depag. Satu semester sekali dimonitoring oleh pembina.¹³⁶

Dari berbagai pemaparan tersebut dapat diambil intisari bahwa strategi pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pengembangan standar proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang adalah sebagai berikut:

¹³⁴ Wawancara, Siti Fatimah, S.Pd.I, 18 Oktober 2017.

¹³⁵ Wawancara, Dra.Mufidah, 16 Oktober 2017.

¹³⁶ Wawancara, Dra.Mufidah, 16 Oktober 2017.

- 1) Pembelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Jumlah peserta didik dalam rombongan belajar adalah 27 peserta didik.¹³⁷ Alokasi waktu pembelajaran adalah 40 menit/jumlah tatap muka (JP).
- 2) Pengelolaan kelas dilakukan dengan cara guru menggunakan volume suara yang keras dan intonasi yang baik sehingga dapat didengar dengan baik oleh siswa. Bahasa yang digunakan juga mudah dimengerti oleh peserta didik
- 3) Buku paket PAI dari pemerintah sudah banyak tersedia, namun jumlah yang tersedia belum sesuai dengan jumlah peserta didik.
- 4) Proses pelaksanaan pembelajaran PAI meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- 5) Strategi guru PAI dalam implemementasi standar proses adalah dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok kecil), resitasi serta simulasi.
- 6) Penghambat dan pendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 13 Malang

Penghambat:

- a) Ketika pembelajaran PAI berlangsung pada jam terakhir, peserta didik cenderung malas dan sulit berkonsentrasi karena sudah merasa lelah.

¹³⁷ Dokumentasi, Profil SMP Negeri 13 Malang, 17 Oktober 2017

- b) Keterbatasan waktu pembelajaran PAI menjadi kendala pembelajaran PAI karena materi PAI tidak cukup melalui penyampaian secara verbal saja, namun butuh keteladanan guru dan membutuhkan waktu yang tidak sebentar.

Pendukung:

- a) Kelengkapan fasilitas yang disediakan sekolah seperti LCD laboratorium PAI yang berisi buku-buku lengkap penunjang pembelajaran PAI, poster-poster tata cara shalat, tempat penyimpanan alat peraga PAI, serta tempat penyimpanan hasil karya peserta didik. Adanya mushola di lingkungan sekolah juga sangat mendukung proses pembelajaran PAI.
- b) Kegiatan shalat berjamaah
- c) Dukungan dan bantuan dari guru mata pelajaran lain juga mendukung terlaksananya pembelajaran PAI, guru BK, wali kelas membantu absen shalat peserta didik dan lain-lain.
- 7) Proses pengawasan dan penilaian proses pembelajaran PAI dilakukan oleh kepala dinas, pengawas, kepala sekolah, guru (koordinator dan pendamping).

d. Penilaian Pembelajaran PAI dalam Pengembangan Standar Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang

Penilaian proses pembelajaran di SMP Negeri 13 Malang menggunakan pendekatan autentik. Ada beberapa aspek dalam penilaian autentik, yaitu penilaian pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

1) Penilaian pengetahuan

Teknik penilaian pengetahuan dapat menggunakan tes lisan dan tes tertulis.

Bu Mufidah mengungkapkan:

Proses penilaian pengetahuan kita menggunakan ujian lisan (hafalan) dan tulisan.¹³⁸

Apa yang disampaikan Bu Mufidah mengenai penilaian pengetahuan diperkuat dengan dokumentasi RPP bu Dra.Mufidah.

Salinan penilaian pengetahuan dalam RPP sebagai berikut:

PENILAIAN

Aspek pengetahuan dengan tes tertulis.

No	Indikator	Butir instrumen
1	Menjelaskan pengertian hari kiamat	Jelaskan pengertian hari kiamat
2	...	

(sumber: RPP SMP Negeri 13 Malang)

2) Penilaian sikap

Teknik penilaian sikap dapat menggunakan observasi sikap sosial dan spiritual.

¹³⁸ Wawancara, Dra.Mufidah, 16 Oktober 2017

(2) Nilai sikap, menggunakan penilaian perilaku sehari-hari yang mencakup nilai spiritual, kejujuran dan tanggungjawab.

(3) Nilai ketrampilan, menggunakan praktik, portofolio dan proyek.¹⁴¹

Apa yang disampaikan oleh

Dari berbagai pemaparan tersebut dapat diambil intisari bahwa strategi penilaian pembelajaran PAI dalam pengembangan standar proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang adalah sebagai berikut:

- a) Penilaian proses pembelajaran di SMP Negeri 13 Malang menggunakan pendekatan autentik.
- b) Ada beberapa aspek dalam penilaian autentik, yaitu penilaian pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.
- c) Aspek pengetahuan dinilai dengan menggunakan tes lisan dan tes tulis.
- d) Aspek sikap dinilai dengan menggunakan observasi perilaku sehari-hari yang mencakup nilai spiritual, kejujuran dan tanggungjawab.
- e) Aspek ketrampilan dinilai dengan menggunakan praktik, portofolio dan proyek.

B. Temuan Penelitian

Beberapa temuan penelitian di SMP Negeri 6 dan 13 Malang adalah sebagai berikut:

¹⁴¹ Dokumentasi, Daftar Nilai kelas 8 SMP Negeri 13 Malang, 23 Oktober 2017.

1. Situs SMP Negeri 6 Malang

- a. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam pengembangan standar proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Malang adalah sebagai berikut: a) pedoman pembuatan RPP yang digunakan adalah silabus, b) prinsip yang perlu diperhatikan dalam membuat RPP adalah strategi pembelajaran, serta karakteristik peserta didik, c) guru harus mampu melakukan pengembangan dengan menyesuaikan kondisi peserta didiknya, namun tetap berpatokan pada RPP, d) adanya forum guru untuk saling memberi masukan satu sama lain yaitu kumpulan MGMPS (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah), e) kontrol pembuatan RPP oleh beberapa pihak, yaitu: kepala dan wakil kepala sekolah.
- b. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pengembangan standar proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Malang meliputi: a) jumlah peserta didik dalam rombongan belajar adalah 32 peserta didik, b) lokasi waktu pembelajaran adalah 40 menit/JP, c) pengelolaan kelas dengan volume suara yang terdengar seluruh peserta didik dan pengaturan kursi dan meja membentuk huruf U, d) jumlah ketersediaan buku teks pelajaran telah sesuai dengan jumlah pesertadidik, e) strategi guru dalam mengembangkan standar proses pembelajaran PAI adalah dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil dengan *gallery walk* (galeri berjalan), ceramah, tanya jawab, f) mendukung proses pembelajaran : kelengkapan fasilitas

yang disediakan sekolah seperti media elektronik, masjid, gazebo, kelas khusus agama Islam, berbagai kegiatan yang mendukung PAI, antara lain: senin bersedekah, jumat berdakwah, jumat menabung, buku imtaq, pembiasaan shalat berjamaah dan progres hafalan surat pendek, g) pengawasan dan pengontrolan proses pembelajaran PAI dilakukan oleh kepala sekolah dengan dibantu para guru senior setiap satu semester sekali.

- c. Penilaian pembelajaran PAI dalam pengembangan standar proses pembelajaran PAI, meliputi : a) menggunakan pendekatan autentik, b) proses penilaian mencakup aspek penilaian pengetahuan (ulangan lisan dan tulisan), aspek sikap (penilaian melalui jurnal perkembangan sikap sosial dan spiritual), dan ketrampilan (proyek (berkelompok)).

2. Situs SMP Negeri 13 Malang

- a. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam pengembangan standar proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang adalah sebagai berikut: a) pedoman pembuatan RPP yang digunakan adalah silabus, b) prinsip yang perlu diperhatikan dalam membuat RPP adalah hasil pembelajaran dan karakteristik peserta didik, c) guru melakukan pengembangan ketika menerapkan RPP dengan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan para peserta didik selaku objek dan subjek pembelajaran, d) adanya pihak yang melakukan kontrol pembuatan RPP di SMP Negeri 13 Malang yaitu kepala sekolah dan waka kurikulum.

- b. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pengembangan standar proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Malang meliputi: a) jumlah peserta didik dalam rombongan belajar adalah 32 peserta didik, b) lokasi waktu pembelajaran adalah 40 menit/JP, c) pengelolaan kelas dengan volume suara yang terdengar seluruh peserta didik, d) jumlah ketersediaan buku teks pelajaran kurang sesuai dengan jumlah pesertadidik, e) strategi guru dalam mengembangkan standar proses pembelajaran PAI adalah dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi, f) penghambat pembelajaran PAI ketika pembelajaran PAI berlangsung pada jam terakhir dan keterbatasan waktu pembelajaran PAI, g) pendukung pembelajaran PAI: kelengkapan fasilitas yang disediakan sekolah seperti LCD laboratorium PAI masjid, kegiatan shalat berjamaah, dukungan dan bantuan dari guru mata pelajaran lain, h) proses pengawasan dan penilaian proses pembelajaran PAI dilakukan oleh kepala sekolah, guru (koordinator dan pendamping).
- c. Penilaian pembelajaran PAI dalam pengembangan standar proses pembelajaran PAI, meliputi : a) menggunakan pendekatan autentik, b) aspek dan teknik penilaian terdiri dari aspek pengetahuan : tes tertulis, aspek sikap : observasi, penilaian diri, penilaian antarteman dan jurnal, aspek ketrampilan: proyek dan portofolio.

Tabel 4.4

Komparasi Temuan Lintas Situs di SMP Negeri 6 Malang dan SMP Negeri 13 Malang

No	Aspek	SMP Negeri 6 Malang	SMP Negeri 13 Malang	Temuan Lintas Situs
1	Strategi perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam pengembangan standar proses pembelajaran PAI	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman pembuatan RPP yang digunakan adalah silabus. • Prinsip yang perlu diperhatikan dalam membuat RPP adalah strategi pembelajaran, serta karakteristik peserta didik. • Guru harus mampu melakukan pengembangan dengan menyesuaikan kondisi peserta didiknya, namun tetap berpatokan pada RPP. • Forum saling memberi masukan satu sama lain yaitu kumpulan MGMPS (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah) • Kontrol pembuatan RPP oleh beberapa pihak, yaitu: kepala dan wakil kepala sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman pembuatan RPP yang digunakan adalah silabus. • Prinsip yang perlu diperhatikan dalam membuat RPP adalah hasil pembelajaran dan karakteristik peserta didik. • Guru melakukan pengembangan ketika menerapkan RPP dengan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan para peserta didik selaku objek dan subjek pembelajaran. • Adanya pihak yang melakukan kontrol pembuatan RPP di SMP Negeri 13 Malang yaitu kepala sekolah dan waka kurikulum. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman pembuatan RPP yang digunakan adalah silabus. • Prinsip yang perlu diperhatikan dalam membuat RPP adalah strategi pembelajaran, hasil pembelajaran dan karakteristik peserta didik • Forum untuk saling memberi masukan satu sama lain yaitu kumpulan MGMPS (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah) • Guru harus mampu melakukan pengembangan dengan menyesuaikan kondisi peserta didiknya, namun tetap berpatokan pada RPP. • Kontrol pembuatan RPP oleh beberapa pihak, yaitu: kepala dan wakil kepala sekolah serta waka kurikulum.
2	Strategi pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pengembangan standar proses pembelajaran PAI	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah peserta didik dalam rombongan belajar adalah 32 peserta didik. • Alokasi waktu pembelajaran adalah 40 menit/JP • Pengelolaan kelas dengan volume suara yang terdengar seluruh peserta didik dan pengaturan kursi 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah peserta didik dalam rombongan belajar adalah 32 peserta didik • Alokasi waktu pembelajaran adalah 40 menit/JP • Pengelolaan kelas dengan volume suara yang terdengar seluruh 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah peserta didik dalam rombongan belajar adalah 32 peserta didik • Alokasi waktu pembelajaran adalah 40 menit/JP • Pengelolaan kelas dengan volume suara yang terdengar seluruh

		<p>dan meja membentuk huruf U</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah ketersediaan buku teks pelajaran telah sesuai dengan jumlah pesertadidik. • Strategi guru dalam mengembangkan standar proses pembelajaran PAI adalah dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil dengan <i>gallery walk</i> (galeri berjalan), ceramah, tanya jawab. • Pendukung proses pembelajaran : kelengkapan fasilitas yang disediakan sekolah seperti media elektronik, masjid, gazebo, kelas khusus agama Islam, berbagai kegiatan yang mendukung PAI, antara lain: senin bersedekah, jumat berdakwah, jumat menabung, buku imtaq, pembiasaan shalat berjamaah dan progres hafalan surat pendek. • Pengawasan dan pengontrolan proses pembelajaran PAI dilakukan oleh kepala sekolah dengan dibantu para guru senior setiap satu semester sekali. 	<p>peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah ketersediaan buku teks pelajaran kurang sesuai dengan jumlah peserta didik. • Strategi guru dalam mengembangkan standar proses pembelajaran PAI adalah dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. • Penghambat pembelajaran PAI ketika pembelajaran PAI berlangsung pada jam terakhir dan keterbatasan waktu pembelajaran PAI • Pendukung pembelajaran PAI: kelengkapan fasilitas yang disediakan sekolah seperti LCD laboratorium PAI masjid, kegiatan shalat berjamaah, dukungan dan bantuan dari guru mata pelajaran lain • Proses pengawasan dan penilaian proses pembelajaran PAI dilakukan oleh kepala sekolah, guru (koordinator dan pendamping). 	<ul style="list-style-type: none"> • peserta didik • Pengaturan kursi dan meja membentuk huruf U • Jumlah ketersediaan buku teks pelajaran kurang dan telah sesuai dengan jumlah peserta didik • Strategi guru dalam mengembangkan standar proses pembelajaran PAI adalah dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil dengan <i>gallery walk</i> (galeri berjalan), ceramah, tanya jawab serta demonstrasi. • Pendukung pembelajaran PAI: kelengkapan fasilitas yang disediakan sekolah seperti LCD, lab.PAI, masjid, gazebo, kelas khusus agama Islam, kegiatan shalat berjamaah, dan dukungan dan bantuan dari guru mata pelajaran lain. • Pengawasan dan pengontrolan proses pembelajaran PAI dilakukan oleh kepala sekolah dengan dibantu para guru senior
--	--	--	--	---

3	Strategi penilaian pembelajaran PAI dalam pengembangan standar proses pembelajaran PAI	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan autentik. • Proses penilaian mencakup aspek penilaian pengetahuan (ulangan lisan dan tulisan), aspek sikap (penilaian melalui jurnal perkembangan sikap sosial dan spiritual), dan ketrampilan (proyek (berkelompok)). 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan autentik • Aspek dan teknik penilaian terdiri dari aspek pengetahuan : tes tertulis, aspek sikap : observasi, penilaian diri, penilaian antarteman dan jurnal, aspek ketrampilan: proyek dan portofolio. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan autentik • Aspek dan teknik penilaian terdiri dari aspek pengetahuan : tes tertulis, aspek sikap : observasi dan jurnal perkembangan sikap sosial dan spiritual, aspek ketrampilan: proyek praktik, dan portofolio.
---	--	--	--	---



BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pengembangan Standar Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 dan 13 Malang

Berdasarkan temuan penelitian di SMP Negeri 6 dan 13 Malang, kedua sekolah ini telah melakukan perencanaan pembelajaran berupa pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di awal tahun ajaran dengan mengacu pada silabus dari pemerintah. Pembuatan RPP ini dimaksudkan sebagai acuan ketika guru akan melakukan pembelajaran. Dengan RPP, guru setidaknya mengetahui tujuan, materi, langkah-langkah pembelajaran sehingga dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Hal tersebut senada dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat (3) dipaparkan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁴²

Dalam Permedikbud RI No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah juga dijelaskan bahwa perencanaan

¹⁴² Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.¹⁴³

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, Majid menyatakan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Komponen yang ada di dalam RPP SMP Negeri 6 dan 13 Malang sudah sesuai dengan standar proses pembelajaran. Meskipun terdapat perbedaan urutan komponen antara keduanya.¹⁴⁴

Dalam Permedikbud RI No.22 Tahun 2016 menjelaskan bahwa dalam silabus paling sedikit memuat komponen: identitas mata pelajaran, identitas sekolah (nama dan alamat sekolah), kompetensi inti (sikap spiritual, sosial, pengetahuan serta ketrampilan), kompetensi dasar, tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar indikator pencapaian kompetensi, materi pokok dan materi, kegiatan pembelajaran. Sedangkan komponen dalam RPP adalah identitas sekolah, identitas mata pelajaran,

¹⁴³ Permedikbud RI No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

¹⁴⁴ Lihat BAB II, hlm. 81-82 dan hlm.118.

kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan pendahuluan, inti, penutup) dan penilaian hasil belajar.¹⁴⁵ Lebih lengkap dapat dilihat di lampiran.

Hasil temuan RPP SMP Negeri 6 dan 13 Malang menunjukkan bahwa, dalam satu RPP, memuat 1 pertemuan atau lebih. Senada dengan temuan tersebut, Majid mengungkapkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup 1(satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.¹⁴⁶

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di lapangan, kurikulum yang digunakan pada SMP Negeri 6 dan 13 Malang adalah kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik. Dengan demikian, seluruh pelaksanaan pembelajaran, termasuk pembelajaran PAI disesuaikan dengan peraturan tersebut yakni bahwa setiap guru dalam proses pembelajaran harus berpedoman pada penguasaan standar proses sebagaimana

¹⁴⁵ Permedikbud RI No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

¹⁴⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 125.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Temuan tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa setiap guru dalam proses pembelajaran harus berpedoman pada penguasaan standar proses sebagaimana Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Permendikbud ini menjelaskan bahwa standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.¹⁴⁷

Berdasarkan temuan di lapangan, SMP Negeri 6 dan 13 Malang merupakan sekolah negeri unggulan terakreditasi A yang berada di kota Malang. Keduanya, telah memiliki status SSN (Standar Sekolah Nasional) yang diberikan oleh pemerintah. SMP Negeri 6 Malang memperoleh status SSN pada tahun 2005 dan SMP Negeri 13 Malang pada tahun 2007.

Dengan demikian, penerapan prinsip di SMP Negeri 6 dan 13 Malang yang perlu diperhatikan ketika menyusun RPP sudah cukup dipahami oleh para guru sehingga dalam proses penyusunan RPP, para guru tidak mengalami kesulitan yang berarti. Para guru juga melakukan pengembangan RPP yang telah dibuatnya. Mereka mengembangkan RPP dengan menyesuaikan kondisi, kebutuhan dan karakteristik siswa. Ketika

¹⁴⁷ Permendikbud Nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013

siswa tidak siap atau mengalami kendala dalam proses pembelajaran, maka guru tetap melakukan apa yang telah tertulis di dalam RPP. Namun guru melakukan perubahan dan pengembangan RPP dengan menambahkan strategi/metode pembelajaran. Begitu juga dengan karakteristik siswa, idealnya setiap kelas memiliki RPP yang berbeda, namun pada faktanya RPP seluruh kelas sama. Dengan kondisi demikian, guru melakukan berbagai pengembangan metode pembelajaran ketika di kelas, menyesuaikan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran. Sehingga, RPP dijalankan dengan adanya perubahan dan pengembangan.

Prinsip yang digunakan guru ketika merencanakan RPP tersebut sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016, *tentang Standar Proses Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* dijelaskan bahwa ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan ketika menyusun perencanaan pembelajaran, diantaranya: a.perbedaan individual peserta didik, b.partisipasi aktif peserta didik, c.berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat, minat, motivasi, kreativitas, d.penekanan keterkaitan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, sumber belajar.¹⁴⁸

Lebih lanjut, Majid mengungkapkan bahwa perancangan pembelajaran dapat didesain sedemikian rupa. Idealnya pendekatan pembelajaran untuk siswa pandai harus berbeda dengan kegiatan siswa berkemampuan sedang atau kurang walaupun untuk memahami konsep

¹⁴⁸ Permendikbud No. 22 Tahun 2016, *tentang Standar Proses Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*,

yang sama karena setiap siswa mempunyai keunikan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran tidak bisa diabaikan.

Temuan lain adalah proses pengawasan pembuatan RPP yang ada di SMP Negeri 6 dan 13 Malang. Di SMP Negeri 6 Malang pengawasan dilakukan oleh kepala dan wakil kepala sekolah. Sedangkan di SMP Negeri 13 Malang pihak yang melakukan kontrol pembuatan perencanaan pembelajaran adalah kepala sekolah dan waka kurikulum.

Sesuai dengan Permedikbud RI No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dalam proses pembuatan RPP ada beberapa pihak yang melakukan pengawasan yaitu pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dan dinas pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan.

B. Pembelajaran PAI dalam Pengembangan Standar Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 dan 13 Malang

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.¹⁴⁹

Pelaksanaan pembelajaran PAI harus sesuai dengan panduan yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 pasal II ayat 5 tentang Pendidikan Agama dan

¹⁴⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik ...*, hlm. 151.

Keagamaan bahwa “Kurikulum pendidikan agama dilaksanakan sesuai Standar Nasional Pendidikan”¹⁵⁰.

Berdasarkan ketetapan pemerintah di atas dan sebagaimana peneliti paparkan di awal bahwa SMP Negeri 6 dan 13 Malang merupakan sekolah yang telah memperoleh SSN sehingga pelaksanaan pembelajaran PAI dilaksanakan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan hasil temuan, alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran di SMP Negeri 6 dan 13 Malang adalah 40 menit dengan jumlah siswa dalam rombongan belajar tidak melebihi 32 orang.

Temuan tersebut dapat memberikan gambaran bahwa pelaksanaan proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang diamanahkan pemerintah dalam Permedikbud RI No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa ada beberapa persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran yaitu:¹⁵¹

1. Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran SMP/MTs : 40 menit
2. Jumlah rombongan belajar per satuan pendidikan dan jumlah maksimum peserta didik dalam setiap rombongan belajar adalah

No	Satuan Pendidikan	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Maksimum Peserta Didik Per Rombongan Belajar
1	SMP/MTs	3-33	33

¹⁵⁰ Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 pasal II ayat 5 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.

¹⁵¹ Lihat di BAB II, hlm. 49-51.

3. Buku teks pelajaran yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian, jumlah buku di SMP Negeri 6 Malang sudah bisa dikategorikan sangat baik karena setiap peserta didik memperoleh buku paket dari pemerintah. Sedangkan jumlah buku PAI di SMP Negeri 13 Malang bisa dikategorikan cukup, karena tidak semua siswa memperoleh buku paket PAI. Ada beberapa siswa yang harus berbagi buku untuk satu meja (dua orang) sehingga peneliti melihat ada siswa yang berebut buku ketika akan menulis dalil yang ada di buku paket. Namun, pada saat itu guru mensiasati dengan menulis dalil di papan tulis sehingga siswa yang tidak memperoleh buku paket tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Mengenai pengelolaan kelas, terdapat persamaan dan perbedaan antara SMP Negeri 6 dan 13 Malang. Persamannya adalah para guru sama-sama mampu mengkondisikan siswa ketika mengikuti pembelajaran. Selain itu, penyampaian yang mudah diterima peserta didik dan volume serta intonasi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran juga menjadi hal yang mampu membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Perbedaannya terletak pada pengelolaan kelas. Di SMP Negeri 6 Malang kelas bersifat *moving class* dan merupakan kelas khusus agama Islam sehingga guru lebih mudah mengatur meja dan kursi sesuai kebutuhan. Di SMP Negeri 13 Malang sistem kelas sebagaimana kelas pada sekolah lain,

namun di dinding kelas masih bisa ditempel berbagai poster islam, seperti tata cara shalat, gambar pahlawan islam,dll. Namun, secara umum keduanya mampu menciptakan kelas kondusif dan menyenangkan karena kompetensi yang dimiliki guru.

Dengan demikian, para guru di SMP Negeri 6 dan 13 Malang dapat dikatakan sudah mampu mengelola kelas dengan baik. Hal ini didasarkan atas temuan peneliti tentang pengelolaan kelas pada bab II.¹⁵² Adanya pengelolaan kelas yang baik, mampu menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan efektif. Hal ini sebagaimana teori Mulyasa yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika ada gangguan pembelajaran.¹⁵³

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 6 dan 13 Malang peneliti sajikan dalam tabel berikut:

¹⁵² Lihat di BAB II, hlm. 96 dan 126.

¹⁵³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Mencipta Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 91.

Tabel 5.1 Komponen Pelaksanaan Pembelajaran di SMP Negeri 6 dan 13 Malang

No	Komponen pelaksanaan pembelajaran	SMP Negeri 6 Malang	SMP Negeri 13 Malang
1	Kegiatan Pendahuluan	a. Mengucap salam b. Mengabsen nama-nama peserta didik c. Menanyakan kabar peserta didik. d. Memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik. e. Guru melakukan appersepsi f. Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai. g. Guru memandu peserta didik untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5 peserta didik.	a. Salam dan berdo'a bersama b. Memulai pembelajaran dengan membaca surah c. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema d. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai; e. Menyampaikan tahapan kegiatan
2	Kegiatan Inti	a. Menggunakan metode jigsaw agar anak-anak dapat belajar secara mandiri dan dapat menjelaskan kepada teman yang lain karena setiap peserta didik menjadi tim ahli. b. Media/Alat <ul style="list-style-type: none"> • Kamera hp • Lingkungan sekolah dan rumah • Laptop • LCD Proyektor • Gambar/foto 	a. Menggunakan pendekatan saintifik. Metode: <i>CTL</i> . Teknik <i>discovery learning</i> . b. Model pembelajaran: <i>direct instruction</i> (model pengajaran langsung) c. Mengamati, Menanya, Eksperimen/Explore, Asosiasi, Komunikasi
3	Kegiatan Penutup	a. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. b. Guru menyampaikan tugas kepada peserta didik untuk bahan belajar peserta didik. c. Guru menyampaikan pesan dan motivasi d. Guru mengucapkan salam	a. Penilaian tes dalam bentuk uraian objektif. b. Melaksanakan refleksi c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Keterangan : kegiatan pembelajaran diambil dari RPP kelas 7 SMP Negeri 6 Malang dan SMP Negeri 13 Malang

Dari tabel tersebut dapat diambil beberapa poin yakni:

- a. Proses pelaksanaan pembelajaran di kedua sekolah, khususnya pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sudah sesuai dengan langkah-langkah proses pembelajaran yang terdapat dalam Permedikbud RI No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- b. Kurikulum di SMP Negeri 6 dan 13 Malang adalah kurikulum 2013 sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik. Kedua satuan pendidikan tersebut telah menggunakan pendekatan saintifik. Dengan demikian, hal ini sesuai dengan Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah pasal 2 poin ke 7 bahwa pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik/ pendekatan berbasis proses keilmuan.
- c. Pada kegiatan inti, ada proses mengamati, menanya, eksperimen/*explore*, asosiasi, dan komunikasi pada kedua sekolah tersebut. Hal ini berarti sudah sesuai dengan Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah pasal 2 poin ke 8 yakni, urutan logis meliputi proses pembelajaran:
 - f. mengamati;
 - g. menanya;
 - h. mengumpulkan informasi/mencoba;

- i. menalar/mengasosiasi; dan
- j. mengomunikasikan.

Hal tersebut juga bersesuaian dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah yang menyatakan bahwa standar proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan prinsip 5 M yaitu Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mencipta.

Selain strategi pembelajaran yang ada di dalam tabel tersebut ada berbagai strategi yang digunakan di SMP Negeri 6 Malang yakni metode pembelajaran PAI menggunakan metode diskusi (*gallery walk* (galeri berjalan) dan *market place activity*), ceramah, tanya jawab, serta demonstrasi. Sedangkan di SMP Negeri 13 Malang metode pembelajaran PAI menggunakan ceramah, tanya jawab, simulasi dan demonstrasi.

Adanya berbagai penerapan metode pembelajaran merupakan salah satu bentuk dari strategi guru PAI dalam mengembangkan standar proses pembelajaran. Terlebih, selama ini pembelajaran PAI masih dianggap membosankan dan monoton sehingga terkesan kurang menarik. Diharapkan adanya penerapan beberapa metode pembelajaran tersebut dapat memberikan wajah baru pembelajaran PAI yang menarik, aktif, dan menyenangkan. Sebagaimana diamanahkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) RI Nomor 22 Tahun 2016

tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah pasal 2 bahwa pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas dengan karakteristik:

- e. interaktif dan inspiratif;
- f. menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif;
- g. kontekstual dan kolaboratif;
- h. memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik; dan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Temuan di SMP Negeri 6 dan 13 Malang juga berkaitan dengan adanya berbagai media elektronik (LCD, laptop, android), masjid, gazebo, kelas khusus agama Islam, serta berbagai kegiatan (shalat berjamaah, senin bersedekah, jumat berdakwah, jumat menabung) sebagai aspek yang mendukung penuh pembelajaran PAI.

Temuan penerapan metode pembelajaran di SMP Negeri 6 dan 13 Malang serta adanya penggunaan media pembelajaran memunculkan berbagai perubahan pandangan baru yang positif dalam dunia PAI, antara lain:

1. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi berbagai sumber belajar
2. Kelas satu-satunya tempat belajar menjadi berbagai tempat adalah tempat belajar

3. Perubahan komunikasi satu arah saja (dari guru) menjadi dua arah (guru-siswa)
4. Dari pembelajaran yang verbalisme (penyampaian kata-kata saja) menjadi aplikatif dalam kehidupan sehari-hari
5. Dari sumber belajar dari buku saja menjadi dari berbagai media cetak ataupun elektronik
6. Dari media pembelajaran buku saja menjadi berbagai media

Adanya perubahan dan perkembangan tersebut sangat sesuai dengan prinsip pembelajaran dalam Permedikbud RI No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yakni: dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu, dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar, dari dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi, dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif, pembelajaran yang berlangsung di rumah, sekolah, dan masyarakat, pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran serta pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

C. Pembelajaran PAI dalam Pengembangan Standar Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 dan 13 Malang

Berdasarkan hasil temuan, proses penilaian di SMP Negeri 6 dan 13 Malang memiliki kesamaan yaitu menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik diterapkan pada kedua sekolah tersebut karena keduanya menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya, termasuk pembelajaran PAI. Penilaian autentik dinilai memiliki relevansi kuat dengan penerapan kurikulum 2013.

M. Hosnan berpendapat bahwa asesmen autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, karena penilaian/asesmen semacam ini menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam ranah mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Asesmen autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik.¹⁵⁴

Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa penilaian atau asesmen autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Istilah asesmen merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian,

¹⁵⁴ M. Hosnan, *Pembelajaran Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hm. 390.

atau evaluasi. Istilah autentik merupakan sinonim dari *asli*, *nyata*, *valid* dan *reliable*.¹⁵⁵

Penelitian autentik bertujuan mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam konteks dunia nyata. Dengan kata lain, peserta didik belajar bagaimana mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan ke dalam tugas-tugas yang autentik. Melalui penilaian autentik ini, diharapkan berbagai informasi yang absah/benar dan akurat dapat terjaring berkaitan dengan apa yang benar-benar diketahui dan dapat dilakukan oleh peserta didik.

Sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan pasal 3 diuraikan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Permendikbud RI No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

¹⁵⁵ M. Hosnan, *Pembelajaran Saintifik ...*, hm. 387.

Penilaian dilakukan pada 3 aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Masing-masing mekanisme penilaian dijelaskan sebagai berikut:

a. Aspek pengetahuan

Hasil temuan di SMP Negeri 6 Malang adalah proses penilaian pada aspek pengetahuan menggunakan tes lisan dan tulisan. Sedangkan proses penilaian pada aspek pengetahuan di SMP Negeri 13 Malang menggunakan tugas, tes tertulis dan lisan. Dengan demikian, mekanisme penilaian di SMP Negeri 6 dan 13 Malang sudah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pemerintah.

Pernyataan tersebut didasarkan Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2016 pasal 3 dipaparkan bahwa penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Lebih lanjut, di dalam pasal 9 dijelaskan bahwa penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai.¹⁵⁶

b. Aspek sikap

Berdasarkan hasil temuan dapat diketahui bahwa mekanisme penilaian di SMP Negeri 6 dan 13 Malang pada aspek sikap, terdapat perbedaan yaitu SMP Negeri 6 Malang melalui jurnal perkembangan sikap sosial dan spiritual. Sedangkan di SMP Negeri 13 Malang menggunakan observasi sikap sosial dan spiritual.

¹⁵⁶ Lihat BAB II, hlm. 68-69.

Secara umum, semua program pembelajaran memiliki tiga domain tujuan. Tiga domain tujuan itu adalah peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan ketrampilan. Namun selama ini, pelaksanaan program pembelajaran pada berbagai jenjang dan jalur pendidikan formal memberikan penekanan yang sangat menonjol pada domain kognitif. Dampak afektif dan psikomotorik terabaikan. Dampak yang terjadi, seperti yang menjadi sorotan masyarakat akhir-akhir ini, lembaga pendidikan menghasilkan lulusan yang kurang memiliki sikap positif sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan kurang terampil untuk menjalani kehidupan dalam kehidupan masyarakat lingkungannya. Oleh karena itu, kondisi ini perlu diperbaiki. Domain kognitif, afektif, dan psikomotorik perlu mendapat penekanan yang seimbang dalam proses pembelajaran dan penilaian. Dengan demikian, penilaian sikap perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan hasil penilaiannya perlu ditindaklanjuti.¹⁵⁷

Dalam Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2016 pasal 3, penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas.¹⁵⁸

¹⁵⁷ Mulyadi, *Pengembangan Model Evaluasi ...*, hlm. 97.

¹⁵⁸ Lihat BAB II, hlm. 68-69.

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubeik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.¹⁵⁹

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, meskipun terdapat perbedaan aspek penilaian di SMP Negeri 6 dan 13 Malang, namun keduanya sama-sama telah memenuhi ketentuan dari pemerintah dan sesuai dengan teori para ahli.

c. Aspek ketrampilan

Hasil temuan penelitian di lapangan adalah pada aspek ketrampilan, SMP Negeri 6 Malang menggunakan praktik dan proyek (berkelompok). Sedangkan pada SMP Negeri 13 Malang menggunakan praktik, proyek dan portofolio.

Dalam Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2016 pasal 3 dijelaskan bahwa penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai.¹⁶⁰

¹⁵⁹ Lihat BAB II, hlm. 42-45.

¹⁶⁰ Lihat BAB II, hlm. 68-69.

Pendidik melalui kompetensi ketrampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek dan penilaian portofolio.¹⁶¹



¹⁶¹ Lihat BAB II, hlm. 45-46.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan pada BAB IV dan V, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam pengembangan standar proses pembelajaran PAI di SMP adalah a) menggunakan mekanisme dan aturan yang berasal dari pemerintah yakni mengacu pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. b) perencanaan dan pembuatan RPP berpatokan pada silabus untuk dilakukan pengembangan. c) komponen yang ada dalam silabus dan RPP SMP Negeri Malang telah sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016.
2. Strategi pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pengembangan standar proses pembelajaran PAI di SMP telah sesuai dengan standar proses yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu: a) SMP merupakan sekolah yang memiliki jumlah peserta didik pada masing-masing rombel adalah 32 peserta didik. Dalam proses pembelajaran PAI, para guru menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*). Alokasi waktu dan jam tatap muka pembelajaran PAI pada masing-masing rombel adalah 40 menit/JP dan setiap minggunya memperoleh 3

JP (120 menit). b) Proses pelaksanaan pembelajaran PAI meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

3. Strategi penilaian pembelajaran PAI dalam pengembangan standar proses pembelajaran PAI di SMP adalah a) menggunakan acuan yang ada dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yakni menggunakan pendekatan autentik. b) Proses penilaian tersebut mencakup aspek penilaian pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. c) Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara tes lisan dan tulisan. Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian diri dan observasi oleh guru mata pelajaran yang ditulis dalam buku (yang selanjutnya disebut jurnal perkembangan sikap social dan spiritual). Sedangkan teknik penilaian ketrampilan dengan praktik, dan pembuatan proyek (berkelompok).

B. Implikasi Temuan

Implikasi merupakan hasil yang ditimbulkan dari sebuah perlakuan atau program yang dilaksanakan. Berdasarkan temuan penelitian, implikasi strategi guru dalam pengembangan standar proses pembelajaran PAI dapat dilihat dalam tiga kegiatan yakni: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Ketiga kegiatan tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Dasar dan Menengah. Dengan dilaksanakannya proses pembelajaran yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah menjadikan kedua sekolah memperoleh penghargaan dari pemerintah, yakni sebagai Sekolah Standar

Nasional (SSN). Dengan demikian, kualitas sekolah semakin membaik dan berhasil mencetak lulusan yang berkualitas. Selain itu, kepercayaan masyarakat pun semakin besar dan meningkat.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka disusun saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah, guru PAI dan guru mata pelajaran lain

Pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bangsa dan negara perlu dipahami secara menyeluruh dan mendalam oleh kepala sekolah sebagai kepala satuan pendidikan, guru PAI dan guru mata pelajaran lain. Selain itu, pemahaman terhadap adanya berbagai standar pembelajaran, baik standar proses, penilaian dan lain-lain sangat diperlukan demi terselenggaranya perbaikan pembelajaran terus menerus menuju lebih baik sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Peneliti lain

Penelitian ini memiliki banyak kelemahan dan kekurangan, oleh karena itu perlu adanya penelitian lanjutan agar mampu mengungkap lebih detail dan mendalam mengenai strategi guru PAI dalam pengembangan standar proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan: Buku Panduan Super Praktis Penelitian Pendidikan Modern Terkini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.10 No.1.
- Daradjat, Zakiyah, dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiyah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Puskur Dit PTKSD.
- El Widdah, Minnah. 2013. "Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP)", *At-Ta'lim*, Vol.4.
- Ghony, Djunaedi dan Fauzan Almanshur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan, M. 2014. *Pembelajaran Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kadi, dkk. 2009. *Otonomi Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Khosiyah. 2012. "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Inti No.060873 Medan", *TABULARASA PPS UNIMED* Vol. 9 No.1.
- Latifah, Siti Aini. 2010. "Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Assalam Bandung", *Tarbawi*, Vol.1 No.1.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Mengenai Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- MGMP PAI Kota Malang, “Ust Nur Wakhid meraih Juara III Apresiasi Guru PAI SMP/SMPLB Tingkat Provinsi Jawa Timur Tahun 2014”, diakses tanggal 08 Agustus 2017.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah, madrasah dan perguruan tinggi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi. 2010. *Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Suatu Panduan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasir, Muhammad. 2015. Implementasi Standar Proses dalam Pembelajaran al-Qur’an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mataram Kota Mataram. *Tesis M.Pd.I*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Pahriadi. 2013. Implementasi Standar Nasional Pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Tanah Laut. *Tesis M.Pd.I*. Banjarmasin: IAIN Antasari.
- Rafie. 2017. Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kabupaten Tapin, *Tesis M.Pd.I*. Banjarmasin: IAIN Antasari.
- Rahardjo, Mudjia. Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya, repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2017.
- Raharjo, Sabar Budi. 2014. Kontribusi Delapan Standar Nasional Pendidikan Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20 No. 4.
- Salim. 2013. Implementasi Standar Proses dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SD Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2013. *Tesis M.Pd.I*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Salatiga: IAIN Salatiga.

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Usmi, Fahrul. “Scientific Approach dalam Pembelajaran PAI: Kajian Tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Diklat Guru Pertama Pendidikan Agama Islam SMP”, http://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=543:pai&catid=41:top-headlines, diakses tanggal 22 Agustus 2017.

Wibowo, Agus. 2013. *Akuntabilitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Daftar perundang-undangan

Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses.

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Pemerintah Nomor 55 tentang Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan.

Permendikbud RI No. 103 Tahun 2014.

Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016.

SALINAN

PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 22 TAHUN 2016
TENTANG
STANDAR PROSES PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa dalam rangka pelaksanaan ketentuan Pasal 24 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN TENTANG STANDAR PROSES PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH.

Pasal 1

- (1) Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah selanjutnya disebut Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.
- (2) Standar Proses sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 2

Pada saat Peraturan Menteri ini mulai berlaku, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 3

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 6 Juni 2016

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

ANIES BASWEDAN

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 28 Juni 2016

DIREKTUR JENDERAL
PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

WIDODO EKATJAHJANA

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2016 NOMOR 955

Salinan sesuai dengan aslinya,
plh. Kepala Biro Hukum dan Organisasi
Kepala Biro Kepegawaian,

TTD.

Dyah Ismayanti
NIP 196204301986012001

SALINAN
LAMPIRAN
PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
NOMOR 22 TAHUN 2016
TENTANG
STANDAR PROSES PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

BAB I
PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

1. dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
2. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
3. dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
4. dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
5. dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
6. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
7. dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
8. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
9. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
11. pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat;
12. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Terkait dengan prinsip di atas, dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

BAB II KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar matapelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati,	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
-		Mencipta

Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Pembelajaran tematik terpadu di SD/MI/SDLB/Paket A disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Pembelajaran tematik terpadu di SMP/MTs/SMPLB/Paket B disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Proses pembelajaran di SMP/MTs/SMPLB/Paket B disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang mulai memperkenalkan mata pelajaran dengan mempertahankan tematik terpadu pada IPA dan IPS.

Karakteristik proses pembelajaran di SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan secara keseluruhan berbasis mata pelajaran, meskipun pendekatan tematik masih dipertahankan.

Standar Proses pada SDLB, SMPLB, dan SMALB diperuntukkan bagi tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, dan tuna laras yang intelegensinya normal.

Secara umum pendekatan belajar yang dipilih berbasis pada teori tentang taksonomi tujuan pendidikan yang dalam lima dasawarsa terakhir yang secara umum sudah dikenal luas. Berdasarkan teori taksonomi tersebut, capaian pembelajaran dapat dikelompokkan dalam tiga ranah yakni: ranah kognitif, affektif dan psikomotor. Penerapan teori taksonomi dalam tujuan pendidikan di berbagai negara dilakukan secara adaptif sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengadopsi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang sikap, pengetahuan, dan keterampilan.



BAB III

PERENCANAAN PEMBELAJARAN

A. Desain Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

1. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a. Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);
- b. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- d. kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e. tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- f. materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- g. pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- h. penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- i. alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- j. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

- b. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

- a. identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b. identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c. kelas/semester;
- d. materi pokok;
- e. alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f. tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h. materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;

- i. metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j. media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l. langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m. penilaian hasil pembelajaran.

3. Prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- b. Partisipasi aktif peserta didik.
- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

-
- h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.



BAB IV PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

1. Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran

- a. SD/MI : 35 menit
- b. SMP/MTs : 40 menit
- c. SMA/MA : 45 menit
- d. SMK/MAK : 45 menit

2. Rombongan belajar

Jumlah rombongan belajar per satuan pendidikan dan jumlah maksimum peserta didik dalam setiap rombongan belajar dinyatakan dalam tabel berikut:

No	Satuan Pendidikan	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Maksimum Peserta Didik Per Rombongan Belajar
1.	SD/MI	6-24	28
2.	SMP/MTs	3-33	32
3.	SMA/MA	3-36	36
4.	SMK	3-72	36
5.	SDLB	6	5
6.	SMPLB	3	8
7.	SMALB	3	8

3. Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

4. Pengelolaan Kelas dan Laboratorium

- a. Guru wajib menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama.
- b. Guru wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- c. Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik dan sumber daya lain sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- d. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- e. Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- f. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- g. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- h. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- i. Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- j. Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- k. Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran; dan
- l. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

BAB V PENILAIAN PROSES DAN HASIL PEMBELAJARAN

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

BAB VI

PENGAWASAN PROSES PEMBELAJARAN

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.

1. Prinsip Pengawasan

Pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan.

2. Sistem dan Entitas Pengawasan

Sistem pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dan dinas pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan.

- a. Kepala Sekolah, Pengawas dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan melakukan pengawasan dalam rangka peningkatan mutu.
- b. Kepala Sekolah dan Pengawas melakukan pengawasan dalam bentuk supervisi akademik dan supervise manajerial.

3. Proses Pengawasan

a. Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui antara lain, diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

b. Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh pembelajaran di kelas, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.

c. Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

d. Tindak Lanjut

Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk:

- 1) Penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan
- 2) pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

ANIES BASWEDAN

Salinan sesuai dengan aslinya,
plh. Kepala Biro Hukum dan Organisasi
Kepala Biro Kepegawaian,

TTD.

Dyah Ismayanti
NIP 196204301986012001





PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 6 MALANG

JL. Kawi 15A Telp. (0341) 364710 Malang, Fax. (0341) 359068
website: www.smpn6_mlg@sch.id E-mail: smpn6@smpn6_mlg.sch.id

NSS: 201056101005 -- NPSN: 20533768

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 6 Malang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VII (Tujuh)/ Gasal
Materi Pokok : Empati dan Menghormati
Alokasi Waktu : 2 pertemuan (6 x 40 menit)

B. KOMPETENSI INTI

- KI 1** : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

C. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.6 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama	1.6.1 Mempercayai bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama. 1.6.2 Memahami bahwa berempati dalam pemeliharaan sumber daya alam (air, tanah, energi) di sekolah adalah perintah agama.
2.6 Menghayati perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.	2.6.1 Mengembangkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari. 2.6.2 Terbiasa perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari. 2.6.3 Mengembangkan perilaku empati melalui pemeliharaan sumberdaya alam (air, tanah, energi) di sekolah.
3.6 Memahami makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.	3.6.1 Menyebutkan makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, serta empati terhadap sesama. 3.6.2 Menjelaskan makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.

	3.6.3 Menjelaskan makna empati dalam pemeliharaan sumberdaya alam (air, tanah, energi) di sekolah
4.6 Menyajikan makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.	4.6.1 Mencari contoh perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama. 4.6.2 Mendemonstrasikan makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama. 4.6.3 menulis laporan tentang perilaku yang menunjukkan empati terhadap pemeliharaan sumber daya (air, tanah, energi) alam di sekolah.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

- 1) Percaya bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama.
- 2) Memahami bahwa berempati dalam pemeliharaan sumber daya alam di sekolah adalah perintah agama.
- 3) Berperilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengembangkan perilaku empati melalui pemeliharaan sumberdaya alam di sekolah.
- 5) Menjelaskan makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.
- 6) Menjelaskan makna empati dalam pemeliharaan sumberdaya alam di sekolah.
- 7) Mencari contoh perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.
- 8) Mendemonstrasikan makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.
- 9) Mendemonstrasikan contoh perilaku yang menunjukkan empati terhadap pemeliharaan sumber daya alam di sekolah.

E. MATERI PEMBELAJARAN

2. Materi Reguler

a. Pertemuan 1

- 1) Pengertian empati
- 2) Pentingnya empati
- 3) Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang empati
- 4) Empati terhadap lingkungan sekitar untuk menjaga sumber daya alam

b. Pertemuan 2

- 1) Makna hormat kepada orang tua
- 2) Dalil naqli tentang hormat kepada orang tua.
- 3) Wujud perilaku hormat kepada orang tua.

3. Materi Pengayaan

Pemanfaat limbah disekitar lingkungan sekolah

4. Materi Remedial

Do'a untuk kedua orang tua dan kandungan *Q.S al-Baqarah: 83*

F. METODE PEMBELAJARAN

Pada pembelajaran ini menggunakan metode jigsaw. Menggunakan metode jigsaw agar anak-anak dapat belajar secara mandiri dan dapat menjelaskan kepada teman yang lain karena setiap peserta didik menjadi tim ahli.

G. MEDIA DAN BAHAN

1) Media/Alat

- Kamera hp
- Lingkungan sekolah dan rumah
- Laptop
- LCD Proyektor

2) Bahan

- Gambar/foto

H. SUMBER BELAJAR

- 1) Departemen Agama RI, 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Depag RI.
- 2) Mustahdi, Muhammad Ahsan dan Sumiyati, 2016. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII/ Buku Siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

I. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

4) Pendahuluan (25 menit)

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
- Salah seorang peserta didik memimpin doa akan belajar dengan penuh khidmat.
- Guru mengabsen nama-nama peserta didik untuk mengetahui kehadiran.
- Guru menanyakan kabar kepada peserta didik.
- Memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- Guru melihat kesiapan peserta didik.
- Guru melakukan appersepsi dengan menanyakan wawasan peserta didik terkait tentang makna empati terhadap orang tua, guru, dan lingkungan disekitar sekolah dengan memandu peserta didik mengelilingi lingkungan sekolah dengan baris satu persatu.
- Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Guru memandu peserta didik untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5 peserta didik.

5) Kegiatan Inti (80 menit)

- Peserta didik duduk bersama kelompoknya yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 peserta didik.
- Setiap kelompok menjadi tim ahli, yang terdiri dari:
 1. Pengertian empati beserta penjelasan dalam dalil naqlinya (al-Qur'an dan Hadits)
 2. Empati terhadap sesama dan lingkungan sekitar sekolah untuk menjaga kelestarian sumber daya alam.
 3. Pengertian orang tua, jasa orang tua, beserta dalil naqli (al-Qur'an dan Hadits) mengenai orang tua.
 4. Cara atau perilaku menghormati kepada orang tua (yang masih hidup dan sudah meninggal dunia)
 5. Pengertian guru, jasa guru, serta dalil naqli (al-Qur'an dan Hadits) mengenai guru.
- Setiap kelompok menjadi tim ahli yang berbeda, mulai dari tim ahli 1 sampai 5
- Setiap tim ahli berdiskusi bersama kelompoknya mengenai sub bab yang telah ditentukan sampai paham, mulai dari observasi, dan dapat menjelaskan kepada teman-teman yang lain.
- Setiap kelompok yang awalnya menjadi tim ahli, sekarang dipecah masing-masing tim ahli membentuk kelompok baru yang kelompok tersebut terdiri dari tim ahli 1, 2, 3, 4, dan 5.
- Dari kelompok baru tersebut masing-masing tim ahli menjelaskan materi yang sudah menjadi ahlinya,
 - tim ahli 1 mengenai empati dan dalil naqli
 - tim ahli 2 mengenai empati terhadap sesama dan lingkungan yang ada di lingkungan sekolah
 - tim ahli 3 mengenai orang tua dan dalil naqli
 - tim ahli 4 mengenai cara menghormati orang tua
 - tim ahli 5 mengenai guru
- Setiap anggota kelompok baru bertanya mengenai hal yang kurang dipahami kepada tim ahli masing-masing.
- Tim ahli menjawab sesuai dengan materi yang dibawakan, dan menanggapi pertanyaan jika tim ahli ada yang belum bisa menjawab.
- Semua peserta didik sudah membawa pemahaman mengenai empati dan menghormati.
- Guru bertanya mengenai pertanyaan yang belum terjawab.
- Peserta didik mengkomunikasikan dengan guru dan teman-teman mengenai pertanyaan yang belum terjawab.
- Guru mempersilahkan peserta didik yang lain untuk menjawab pertanyaan dari teman sebaya.
- Guru memperkuat jawaban dari peserta didik.

6) Penutup (15 menit)

- e. Peserta didik dibawah bimbingan guru menyimpulkan materi yang dibahas.
- f. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- g. Guru menyampaikan tugas kepada peserta didik untuk bahan belajar peserta didik..
- h. Guru menyampaikan pesan dan motivasi untuk rajin belajar, berperilaku baik kepada sesama terlebih kepada kedua orang tua serta lebih mencintai dan lebih berempati terhadap lingkungan disekitar kita untuk menjaga sumber daya alam.
- i. Peserta didik mengungkapkan yang diperoleh dari pembelajaran.
- j. Peserta didik dan guru bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.
- k. Guru mengucapkan salam.

J. PENILAIAN, PEMBELAJARAN REMIDIAL, DAN PENGAYAAN

2. Penilaian

a. Penilaian Sikap

❖ (Observasi)

Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan teknik observasi oleh guru mata pelajaran (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran), guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama siswa di luar jam pelajaran) yang ditulis dalam buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal).

Nama :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

No.	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Keterangan (Spiritual/Sosial)
1.					
2.					
Dsb					

❖ Penilaian Diri

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya merasa kasihan ketika melihat orang tuaku terkena musibah.		
2.	Saya akan berbuat baik kepada kedua orang tua sesuai kemampuan saya.		
3.	Saya akan menghemat air ketika menggunakan dimanapun saya berada		
4.	Saya yakin guru akan menyayangi kalau saya mengikuti nasihatnya.		
5.	Saya akan memberikan nasihat kepada teman-teman untuk selalu membuang sampah pada tempatnya.		
6.	Saya yakin bahwa <i>ri«a</i> Allah ada pada <i>ri«a</i> orang tua.		
7.	Saya yakin bahwa Allah memerintahkan untuk menjaga alam disekitar kita.		

b. Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian : Tes tulis

Rubrik penilaian :

Indikator	Butir Soal
Peserta didik dapat menyebutkan pengertian empati	1) Apa yang kamu ketahui tentang empati?
3.6.3 Menjelaskan makna empati dalam pemeliharaan sumberdaya alam (air, tanah, energi) di sekolah.	
Peserta didik dapat menjelaskan pentingnya mempunyai rasa empati.	2) Mengapa kita harus memiliki sikap empati?
Peserta didik dapat menjelaskan alasan menghormati kepada orang tua	3) Mengapa kita harus menghormati orang tua?
Peserta didik dapat menjelaskan cara menghormati orang tua yang masih hidup	4) Bagaimana caranya menghormati orang tua kita yang masih hidup?
Peserta didik dapat cara menghormati orang tua yang sudah meninggal	5) Bagaimana caranya menghormati orang tua kita yang sudah meninggal?
Peserta didik dapat menjelaskan pengertian guru dan alasan dalam menghormati guru	6) Siapakah guru itu? Dan mengapa kita harus menghormatinya?
Peserta didik dapat menyebutkan contoh	7) Sebutkan contoh perilaku empati terhadap

perilaku empati terhadap sumber daya alam (air, tanah, dan energi) di sekitar lingkungan sekolah	sumber daya alam (air, tanah, dan energi) di sekitar lingkungan sekolah! (Masing-masing 2 perilaku)
Peserta didik dapat membuat contoh perilaku menghormati kedua orang tua	8) Buatlah contoh perilaku menghormati kedua orang tua!
Peserta didik dapat membuat contoh perilaku menghormati guru	9) Buatlah contoh perilaku menghormati guru!
Peserta didik dapat menyebutkan manfaat jika warga SMPN6 Malang mempunyai perilaku empati terhadap sumber daya alam di lingkungan sekitar sekolah	10) Sebutkan 3 manfaat jika warga SMPN6 Malang mempunyai perilaku empati terhadap lingkungan sekitar sekolah!

Instrumen penilaian :

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang sifat empati lengkap dan sempurna, skor 6. b. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang sifat empati lengkap, skor 4. c. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang sifat empati tidak lengkap, skor 2.	6
2.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan kita berempati lengkap dengan alasan, skor 10. b. Jika peserta didik dapat menuliskan kita berempati dengan alasan yang kurang lengkap, skor 5.	10
3.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan kita harus menghormati orang tua dengan benar, skor 6. b. Jika peserta didik kurang tepat dalam menuliskan mengapa harus menghormati orang tua, skor 3.	6
4.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan cara kita harus menghormati orang tua yang masih hidup dengan benar, skor 6. b. Jika peserta didik kurang tepat dalam menuliskan cara kita harus menghormati orang tua yang masih hidup, skor 3.	6
5.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan cara kita harus menghormati orang tua yang sudah meninggal dengan benar, skor 6. b. Jika peserta didik kurang tepat dalam menuliskan cara kita harus menghormati orang tua yang sudah meninggal, skor 3.	6
6.	a. Jika peserta didik dapat memberikan penjelasan tentang guru dengan benar dan tepat, skor 6. b. Jika peserta didik kurang tepat dalam memberikan penjelasan tentang guru, skor 3.	6
7.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan lebih dari 5 contoh perilaku empati, skor 10 b. Jika peserta didik dapat menuliskan kurang dari 5 contoh perilaku empati, skor 6	10
8.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan lebih dari 5 contoh perilaku menghormati kepada orang tua, skor 10. b. Jika peserta didik dapat menuliskan kurang dari 5 contoh perilaku menghormati orang tua, skor 5.	10
9.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan lebih dari 5 contoh perilaku hormat kepada guru, skor 10. b. Jika peserta didik dapat menuliskan kurang dari 5 contoh perilaku menghormati guru, skor 5.	10
10.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 manfaat mempunyai perilaku empati terhadap lingkungan sekolah, skor 10. b. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 manfaat mempunyai perilaku empati terhadap lingkungan sekolah, skor 7 c. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 manfaat mempunyai perilaku empati terhadap lingkungan sekolah, skor 4	10
	Jml skor	80

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{Nilai}$$

c. Penilaian Ketrampilan

Teknik penilaian

: Proyek (berkelompok)

Instrumen penilaian :

1. Tunjukkanlah gambar yang menunjukkan anak yang hormat kepada kedua orang tua dan peserta didik yang hormat kepada guru!
2. Kumpulkan gambar yang menunjukkan perilaku warga SMPN 6 Malang melestarikan sumber daya alam di power point beserta keterangannya!
3. Kumpulkan gambar yang menunjukkan fasilitas/ penunjang di SMPN 6 Malang dalam pelestarian sumber daya alam!

Rubrik penilaian :

No.	Nama kelompok	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai			Total nilai
			1	2	3	
1.						
2.						
3.						
4.						

- 1) Kejelasan dan kedalaman informasi
 - a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 60.
 - b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 50.
 - c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 40.
- 2) Kerja sama
 - a. Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan sangat baik, skor 40.
 - b. Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan baik, skor 30.
 - c. Jika kelompok tersebut kerja samanya kurang baik, skor 20.
 - d. Jika kelompok tersebut kerja samanya tidak baik, skor 10.

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{Nilai}$$

3. Pembelajaran Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi “Berempati Itu Mudah Menghormati Itu Indah” dan melakukan penilaian kembali dengan menghafal do’a untuk kedua orang tua dan menjelaskan *Q.S al-Baqarah: 83*. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contohnya: pada saat jam pelajaran apabila masih ada waktu atau diluar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

4. Pembelajaran Penguasaan

Pemanfaatan limbah disekitar sekolah sebagai bentuk empati terhadap pelestarian sumber daya alam yang ada disekitar sekolah sekaligus memberikan nilai ekonomi dan kreatifitas peserta didik.
Mengetahui,

Kepala Sekolah SMPN 6 Malang

Malang, 17 Juli 2017
Guru Mata Pelajaran

Risna Wisyawati, S.Pd
NIP. 196709101989012002

Wenny Ayu Octavia, S.PdI

TRANSKRIP WAWANCARA

SMP Negeri 6 Malang

Hari/Tanggal : Senin, 23 Oktober 2017	
Informan : Nur Wakhid, (Guru PAI Kelas IX)	
Tempat/Waktu : Ruang Agama Islam 1/ 09.05-10.00	
Peneliti (A)	Acuan/pedoman apa yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran?
Guru (B)	Pedomannya permen, silabus, KI, KD. Untuk silabus, boleh dilakukan pengembangan, tapi paling tidak poin-poin, pokok-pokok yang berkaitan dengan standar kompetensi, SK, KI, KD sekarang tidak banyak yang dikembangkan misalnya sampai pada silabus, cuma nanti dikembangkan RPP-nya. RPP tergantung KI 1, KI 2, KI 3, tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi.
A	Apa yang perlu diperhatikan ketika merencanakan proses pembelajaran PAI?
B	KI, KD, materinya, metode/strategi pembelajaran apa yang sesuai jadi itu yang penting juga, kalau KI, KD bisa mencontoh. Tapi yang lebih penting adalah bagaimana <i>treatment</i> (perlakuan) kepada anak-anak, bagaimana anak-anak bisa menerima dengan baik dengan cara menyenangkan, enjoy sehingga materi bisa masuk dengan baik, ketika ditanya pengetahuan juga bisa. Jadi strategi, model adalah yang paling penting. Yang paling sulit adalah meneliti satu persatu karakteristik anak, cuma secara umum saja, kasuistik misalnya anaknya menyendiri, maka harus diperhatikan lebih.
A	Apakah perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan pelaksanaannya?
B	Memang harus begitu, mestinya harus sesuai, namanya saja direncanakan, nanti kita terapkan di dalam kelas itu bagaimana, mulai dari urutan penyampaian pertama, mulai dari salam, dst. Ya memang kita tidak saklek untuk hal semacam ini harus begini, tapi paling tidak itu pendahuluan, tujuannya jelas, misalkan menanyakan kabar anak-anak, absen, hal-hal semacam itu ya, kemudian apersepsi itu yang penting untuk memancing anak-anak, sampai menyampaikan tujuan pembelajaran karena anak-anak setelah pembelajaran ini selesai diharapkan bisa menjelaskan apa pengertian penyembelihan, kalau saya langsung “apakah penyembelihan itu?” lebih enak, tatacara penyembelihan itu bagaimana, hewan yang boleh disembelih misalnya, alat-alat yang boleh untuk menyembelih, kemudian apakah aqiqah itu, menjelaskan aqiqah, sampai pada qurban, bagaimana perbedaan antara aqiqah dan qurban, kapan waktunya, sampai kepada hikmahnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, kita memakai strategi <i>gallery walk & snow balling</i> , untuk KI 4 nya simulasi. Anak-anak ditanya sudah baca belum di rumah, dan kenyataannya banyak yang tidak baca. Bahkan, ketika ulangan mereka belum baca, tapi ulangan tetap dijalankan karena itu

	<p>tanggungjawabnya anak-anak. Tapi, sebelum ulangan direview dulu materinya. Jadi, ketika pembelajaran, saya suruh baca kembali, kalau perlu saya suruh tanda tangan orangtua di rumah karena anak-anak sudah banyak main WA-nya.</p> <p>Strategi yang digunakan selain <i>gallery walk</i> (galeri berjalan) menggunakan <i>market place activity</i>, jadi anak-anak beli-beli gitu, jadi anak-anak dipajang, anak-anak yang datang, jadi seperti jual beli, jadi anak-anak membawa koin, membawa kertas, membeli informasi, misalnya 5 harus habis, maka diharapkan ada pertanyaan-pertanyaan kritis. Misalnya ada dua orang yang dipajang, ada orang datang, ditawarkan, dijelaskan. Jadi, kalau yang tadi (<i>gallery walk</i>) yang presentasi berjalan, kalau ini yang presentasi diam, anak-anak yang berjalan. Yang terpenting adalah bukan pertanyaan berkualitas atau tidak, tapi berani bertanya, karena anak-anak SMP sulit bertanya.</p>
A	Apakah ada pihak yang melakukan kontrol pembuatan perencanaan pembelajaran?
B	Ya, guru PAI membuat RPP kemudian disetorkan ke kepala sekolah dan dicek Yang mengontrol adalah kepala sekolah setiap semester. Kadang lebih cepat karena harus diupdate, supaya tidak monoton. Sedikit perubahan, kemudian diberi catatan.
A	Bagaimana dengan pelaksanaan pembelajaran? apakah pelaksanaannya sudah sesuai dengan perencanaan?
B	Rombel 32 orang.
A	Strategi, media dan sumber belajar serta teknik pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran?
B	<p>PAI juga begitu, ada al-Qur'an, buku bacaan, foto ulama, ada kegiatan-kegiatan yang menunjang pembelajaran, media-media ada disitu. Ketika itu, kita gunakan untuk kegiatan pembelajaran, kita nggak oyong-oyong ke sana. Misalnya saya harus mengajar kelas 7 kan diem anaknya, jadi misalnya kelas 7.1 , 7.2, 7.3, 7.4 sampai 7.8, 8.1, 8.2 sampai 8.8. 9.1 sampai 9.8. Misalnya saya mengajar kelas 9 pindah kesini bawa media, bawa ini (mind map), dan sebagainya. Ini kelebihanannya sebenarnya. Begitu juga pengaturan kelas, saya atur semacam itu (bentuk letter U), di yang lain-lain mungkin tidak, kalau saya memakai bagaimana pengelolaan kelas, itu yang saya rasakan jauh lebih efektif. Begitu juga dengan pengaturan bangku (letter U) sehingga terjadi interaksi, bukan interaksi satu arah, ini bisa kesini, ini bisa kesini.</p> <p>Terkait metode pembelajaran, jadi setiap kali pembelajaran mesti kita melakukan salam, kemudian yang terpenting adalah apersepsi (pancingan mau masuk ke dalam materi). Contoh misalnya, saya tiba-tiba datang kesini menggunakan baju ihram, saya masuk kelas "<i>assalamualaikum, labbaik allahumma labbaik, labbaikalaa syariikalaka labbaik</i>" kira-kira anak-anak tau nggak apa yang akan diajarkan? Oo, ini. Jadi itu, bisa cerita. Kemarin saya pancing untuk bercerita, bisa tanya jawab.</p> <p>Jadi, <i>treatment</i> (perlakuan) kita kepada anak-anak dengan cara begitu bagaimana daya serapnya? anak bisa aktif, kreatif, menyenangkan, itu yang diharapkan.</p>
A	Apa saja fasilitas pendukung pembelajaran PAI?

B	Adanya spidol yang lengkap serta <i>white board</i> untuk proses pembelajaran siswa di kelas. Adanya kelas khusus agama Islam, masjid, al-Quran, pojok baca agama.
A	Apa saja penghambat dan pendukung proses pembelajaran?
B	<p>Penghambat :</p> <p>Sebenarnya untuk SMP 6 tidak ada, cuma minat baca yang kurang , jadi anak-anak seiring dengan perkembangan teknologi kemudian anak-anak terlena untuk kegiatan membaca. Tapi, anak-anak sudah mulai kritis. Pada jam terakhir, anak-anak sedikit loyo, makanya butuh <i>ice breaking</i>. Bagaimana pembelajaran itu menyenangkan,meskipun kapan pun, pagi/siang anak-anak tetap semangat untuk belajar. Jadi, itulah guru sebagai panglimanya.</p> <p>Dari penggunaan elektronik, ada LCD, android, video yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kemarin saya menggunakan video, kemudian anak-anak mengamati video, kemudian membuat komentar (<i>video comment</i>).</p>
A	Pendekatan, alat dan media penilaian apa yang digunakan dalam penilaian hasil belajar ?
B	KKM 75. Penilaian kognitif kita pakai paper/lisan untuk mengetahui sejauh mana dia paham. Kalau K4 menggunakan simulasi, penyembelihan misalnya, jadi nanti ada simulasi aqiqah, nanti kita videokan, itu akan lebih bermakna. Penilaian sikap yaitu menggunakan penilaian diri, penilaian antar teman, jurnal,dsb.
A	Bagaimana proses penilaian pembelajaran (aspek sikap, pengetahuan, ketrampilan)
B	<p>Penilaian sikap spiritual dan sosial menggunakan lembar penilaian diri. Untuk ketrampilan menggunakan simulasi.</p> <p>Penilaian kognitif tidak lagi fokus pada menghafal, tapi sudah mengacu pada HOT (<i>High Order Thinking</i>), pemikiran tingkat tinggi. Anak-anak mulai berpikir, bukan hanya menghafal. Contohnya, menyembelih hewan dalam rangka kelahiran anak adalah...</p> <p>Perbaiki penilaian kognitif, ulangan, anak-anak yang nilainya di bawah 75, maka remidi. Kita analisis dulu, mana yang belum tuntas untuk kemudian dijelaskan kembali.</p>
A	Apakah ada pengawasan oleh kepala sekolah atau pihak lain terhadap proses pembelajaran? Agendanya berapa bulan sekali?
B	Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah setiap satu semester sekali pada guru, yang kemudian dibantu dengan PKG, ditugaskan guru-guru senior, misalnya tim ada 5 orang mengawasi mata pelajaran ini ini ini.

TRANSKRIP WAWANCARA

SMP Negeri 6 Malang

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Oktober 2017	
Informan : M. Fiqh Anas, S.Pd.I (Guru PAI Kelas VIII)	
Tempat/Waktu : Depan Ruang Agama Islam 2 / 11.18-11.50	
Peneliti (A)	Acuan/pedoman apa yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran?
Guru (B)	Silabus
A	Apakah perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan pelaksanaannya?
B	Perencanaan tidak selalu sesuai dengan pelaksanaannya. Disini ada kelas 8.1-8.8, katakan bab 1 KD 1 “memahami hikmah puasa dalam kehidupan sehari-hari, antara kelas 8.1-8.8 metodenya berbeda, kita lihat kelasnya. Kalau kekasnya suka mendengarkan ceramah, maka perlu menggunakan strategi ceramah. Ada yang suka dengan bermain. Jadi macam-macam, tidak bisa disamakan untuk diterapkan ke peserta didik. RPP tiap kelas sama, cuma metode (penerapannya) yang berbeda. Penyampaiannya sama, indikatornya sama peserta didik mampu memahami ini ini ini.
A	Apakah ada pihak yang melakukan kontrol pembuatan perencanaan pembelajaran?
B	Guru PAI disini ada saya, bu Weni dan pak Nur Wakhid itu dinamakan MGMPs (Musyawarah Guru Mata Pelajaran di Sekolah), jadi setiap ada kesulitan RPP atau dalam membuat RPP, bisa komunikasi bertiga, jadi saling memberi solusi. Kepala sekolah mengecek ketika semua selesai, minta ttd ke kepala sekolah, untuk mengantisipasi adanya pengawas dari depag, diknas, MGMP. Jadi ketika ditanya mana perangkatnya, sudah siap.
A	Bagaimana dengan pelaksanaan pembelajaran? apakah pelaksanaannya sudah sesuai dengan perencanaan?
B	Rombel satu kelas 33 ada yang 34. Tapi untuk agama tidak bisa disamakan dengan mappel yang lain, karena satu kelas pasti ada yang non muslim. Katakanlah jumlah satu kelas 3 orang, ketika pelajaran agama yang muslim 29 misalnya, yang lain kristen, berarti mereka tidak ikut kelas saya. Tapi di absen namanya tetap 33.
A	Strategi, media dan sumber belajar serta teknik pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran?

B	<p>Selain ceramah, pakai <i>mind map</i>, jadi menjelaskan peta konsep, membuat peta konsep lalu menjelaskan ke temannya. Kadang ada yang memakai <i>snow balling</i>, macam-macam. Karena setiap peserta didik memiliki daya serap yang berbeda misalkan satu kelas dikasih ceramah enak, kadang kelas lain malah <i>mbulet</i>.</p> <p>Untuk pengkaitan kepada lingkungan, PAI itu komplit. Jadi anak mulai dipahamkan tentang KI 1-nya spiritualnya, bagaimana beribadah dsb. Mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari bagaimana, misalkan cinta kebersihan "<i>annadhoofatum minal iimmaan</i>", apakah hanya tulisan saja? Ketika ada sampah ya tolong masukkan ke tempat sampah, itu bentuk kecintaan kita kepada lingkungan. Tentang menjaga lingkungan, ketika ada tanaman yang kurang subur, kita semprot. Itu kan sama saja kita peduli lingkungan.</p>
A	Apa saja fasilitas pendukung pembelajaran PAI?
B	<p>Komplit. Kalau kita mengkaitkan dengan kekurangan, maka pasti kurang. Tapi semua tergantung gurunya, bagaimana kreatifitasnya. Tempat sampah bagi guru kreatif bisa digunakan untuk ka'bah-ka'bah-an. Model kelas <i>moving class</i>.</p>
A	Apa saja penghambat dan pendukung proses pembelajaran?
B	<p>Penghambat Kadang-kadang kurang tepat sasaran ketika menjelaskan kepada peserta didik, satu kelas misalkan 8.1 dan 8.2, seharusnya pakai metode ceramah, jadi penghambat peserta didik. Terkait dengan alokasi waktu, 3 jam satu minggu, sangat cukup, jadi bukan hambatan. Karena sebetulnya materinya sedikit, aplikasinya yang banyak.</p> <p>Pendukung Pembelajaran PAI tidak disentralkan di kelas saja, adanya gazebo sebetulnya adalah ketika anak-anak bosan di kelas, maka bisa diajak ke gazebo untuk membahas pelajaran, memecahkan masalah. Sebagaimana halaqoh, belajar kelompok pada zaman nabi dahulu. Adanya masjid, sebagai penunjang penuh nabi Muhammad ketika hijrah ke Yatsrib, nabi ke Quba dulu, membangun masjid Quba, jadi sebagai sentral pembelajaran. Kegiatan lain yang menunjang pembelajaran PAI di SMP 6 banyak, karena lumayan bagus. Ada jum'at berdakwah (satu kelas dua anak dipilih tampil di depan seluruh siswa lain), jadi dari murid untuk murid. Ada jum'at menabung, untuk berbagi dengan sesama dan sebagainya. Shalat berjamaa'ah, progress report hapalan surat pendek (juz amma). Misalnya, sekarang materi akhlak baik berbagi dengan teman, ajak aja ke kantin, "tukokno jajan koncomu rek".</p>
A	Bagaimana proses penilaian pembelajaran (aspek sikap, pengetahuan, ketrampilan)?

B	KI 3 “pengetahuan” diadakan ulangan, menggunakan lisan dan tulisan. Ketika ada yang di bawah KKM 75 maka disuruh remidi. Kalau masih di bawah KKM, maka dengan pengayaan. Yang salah sebenarnya guru atau muridnya. Kalau KI 1 “spiritual dan sosial” sulit diangkakan, maka dilihat kesehariannya. Kalau suka berkata kotor, tidak mungkin diberi nilai A.
A	Apakah ada pengawasan oleh kepala sekolah atau pihak lain terhadap proses pembelajaran? Agendanya berapa bulan sekali?
B	Tidak semua harus diawasi, tapi kepala sekolah tetap memantau. Selain itu, ada tim pengawas satu semester sekali, untuk PAI biasanya guru yang berpangkat IV A (guru senior).



TRANSKRIP WAWANCARA

SMP Negeri 6 Malang

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Oktober 2017	
Informan : Wenny Ayu Octavia, S.PdI (Guru PAI Kelas VII)	
Tempat/Waktu : Lobi Sekolah/ 09.25-10.30	
A	Apa yang perlu diperhatikan ketika merencanakan proses pembelajaran PAI?
B	<p>Yang pertama itu waktu, karena kita harus mengkondisikan berapa bab dalam setahun itu pasti. Targetnya apa anak-anak, biasanya saya sampaikan di awal, jadi bab ini kita mempelajari ini, jadi untuk pengetahuannya kalian harus seperti ini. Setelah itu baru pembelajarannya seperti apa strateginya bagaimana nanti sekalian jalan. Misalnya kemarin itu menggunakan <i>market place learning</i>, itu sekalian proyeknya anak-anak, jadi sekali jalan sudah ada dua nilai yang saya ambil. Kecuali praktek, jadi tambahan praktek. Materi yang praktek dan tidak praktek saya bedakan waktunya.</p> <p>Karakteristik anak juga diperhatikan karena kelas 7.1 dengan 7.2 beda. Jadi strateginya, anak yang banyak tanya (mudah diberikan materi), pasti anak yang nyantol banyak tanya, untuk anak yang diem saya yang banyak bertanya, untuk mengetahui pemahaman mereka, biar mereka banyak tanya ke saya (memberi pancingan). Kalau di awal materi biasanya tentang apa prakteknya, proyeknya apa, pengetahuannya sampai mana (apersepsi). Jadi, mulai dari kelas 7.2-7.8 strategi pembelajarannya sama, cuma beda pancingannya saja. Karena kalau proyeknya beda misalkan, nanti nilainya lebih banyak sehingga memperlambat pembelajaran yang lain.</p> <p>Ketika ada kesulitan dalam membuat RPP maka ada kumpulan MGMPS guru PAI minimal satu bulan sekali sebagai wadah saling berbagi strategi apa yang enaknya digunakan, jadi saling memberi masukan dan solusi. Apalagi ada PPK (pengembangann pendidikan karakter), banyak kegiatan pengembangan PAI sehingga yang paling berat tugasnya adalah guru PAI.</p>
	Apakah ada pihak yang melakukan kontrol pembuatan perencanaan pembelajaran?
	Wakil kepala sekolah dan sesama guru PAI di awal tahun. Sebelum akhir tahun, kita biasanya ada workshop intern, untuk mempersiapkan perangkat tahun depan, kalau disini seperti itu. siapa yang sudah mengumpulkan dan siapa belum, wakil kepala sekolah yang mengecek.
A	Bagaimana dengan pelaksanaan pembelajaran? apakah pelaksanaannya sudah sesuai dengan perencanaan?

B	Belum tentu juga. Kita kan membuat RPP kadang LCD rusak, anak-anak tidak siap, maka kita tetap harus proyek, tapi proyeknya bukan itu (sesuai RPP).
A	Strategi, media dan sumber belajar serta teknik pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran ?
B	<p>Pembelajaran PAI menggunakan kurikulum 2013 dengan perubahan (revisi) pada tahun 2016 ketika lengsernya pak M.Nuh. Buku yang digunakan juga baru, ada perubahan bab. Sebenarnya bedanya tidak banyak, Cuma kalau misalnya yang kelas 7 kalau tahun kemarin 11 bab, yang revisi 13 bab. Kalau materinya saya lihat tetap kelas 7, yang nambah materi itu kelas 8, saya belum saya teliti tambahannya karena baru saja jadi dari pemerintah, baru bulan ini ada bukunya, masih sekitar dua minggu. Kalau babnya mungkin gini, kemmarinn misalnya kelas 7 ada mad, di kelas 8 ada asy-syamsiyah al-qomariyah, nah, materi di kelas 8 dipindah ke kelas 7, ndak tau madnya di kelas berapa, mungkin dirasakan kalau anak-anak langsung mad berat, jadi nun sukun dan tanwin dulu, kalau mad kan banyak cabangnya.</p> <p>Selain itu memakai jigsaw (tim ahli) misal satu kelas dibagi lima, berarti lima sub bab, lima tim ahli, jadi tim ahli a,b,c,d,e. Ilmunya digali semua yang tentang a, tentang e. Trus nanti dipencar , akhirnya ada kelompok baru dari a,b,c,d,e. Jadi apa yang dimusyawarahkan di kelompok a tadi disampaikan di grup campur tadi yang ahli.</p>
A	Apa saja fasilitas pendukung pembelajaran PAI?
B	Kelas khusus pendidikan agama Islam . Misalnya anak-anak saya suruh membuat proyek, nanti yang terbaik ditempel, dipajang di dinding. LCD, <i>white board</i> kita kesepakatan dengan sekolah karena gak mungkin pakai uang negara terus karena negara sulit sekarang, tidak semua bisa di SPJ kan. Jadi uang amal seninnya anak-anak dibagi menjadi dua ke masjid dan ke pembelajaran PAI. Termasuk stempel untuk buku imtaq.
A	Apa saja penghambat dan pendukung proses pembelajaran?
B	<p>Pendukung : buku IMTAQ yang dibawa pulang setiap hari dan orangtua yang menandatangani. Di dalamnya tidak hanya kegiatann agama saja. Bukunya berisi pelaksanaan sholat berjamaah yang kemudian distempel oleh temanya yang bertugas (BDI) bukan gurunya. Misalnya ketika dia wudhu, maka dia harus memberikan dan mengumpulkan buku imtaqnya sendiri (tidak boleh diwakilkan) untuk stempel, kelas 7 warna biru, kelas 8 warna kuning, kelas 9 warna merah. Selain itu, juga berisi catatan tata tertib, misalnya tidak memakai atribut, dsb nanti orangtua tau dan memperhatikan. Yang terlibat kegiatan pembelajaran PAI tidak hanya guru PAI, tapi guru yang lain ikut andil. Malah pada saat hari H acara PAI, guru PAI cukup mengontrol, karena repotnya sebelum hari H, yang merencanakan dll.</p> <p>Banyak kegiatan yang mendukung pembelajaran PAI. Misalnya jumat berdakwah (anak-anak yang berdakwah, dilanjut membaca asmaul husna), guru-guru giliran berkorban pada saat idul adha, jumat menabung, jadi setiap jumat ada bagi-bagi makanan yang dibawa oleh siswa di depan sekolah kepada para orang yang membutuhkan (tukang becak, dll), sekaligus sebagai shodaqoh bagi anak-anak).</p>

	<p>Waktunya anak-anak. Sekarang kita merencanakan minggu sekian selesai, ternyata anak-anak banyak alasan, nah itu yang menyebabkan waktunya mundur. Saya antisipasi minggu sekian selesai, jadi tidak melebihi jadwal sekolah.</p> <p>Orangtua lupa /belum mengerti untuk tandatangan orangtua</p>
A	Bagaimana proses penilaian pembelajaran (aspek sikap, pengetahuan, ketrampilan)
B	Untuk aspek sikap , penilaiannya adalah melalui jurnal perkembangan sikap sosial dan spiritual. Berupa lembaran kosong yang berisi misalnya presentasinya bagus, membersihkan kelas tanpa disuruh, itu nanti ditulis oleh guru bahwa sikapnya positif dan ditandatangani oleh siswa. Anak-anak yang paling bagus dan paling jelek (<i>up & down</i>) saja yang ditulis, selain itu dianggap baik.
A	Apakah ada pengawasan oleh kepala sekolah atau pihak lain terhadap proses pembelajaran? Agendanya berapa bulan sekali?
B	Guru-guru senior dan pengawas yang masuk ke kelas, jadi ada tim, saya dinilai oleh siapa.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Madrasah	: SMP Negeri 13 Malang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: VIII/Gasal
Materi Pokok	: Jiwa Lebih Tenang dengan Banyak Melakukan Sujud
Alokasi Waktu	: 6 X 40 Menit

- Kompetensi Inti (KI 1)
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- Kompetensi Inti (KI 2):
Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- Kompetensi Inti (KI 3):
Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- Kompetensi Inti (KI 4):
Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

2. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator
1. Menghayati pentingnya melakukan sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur	
2. Menghayati nilai-nilai sujud	
2.1 Membiasakan melakukan sujud	
3.1 Mengidentifikasi macam-macam sujud	1. Menjelaskan pengertian sujud dengan benar
3.2 Memahami hikmah sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur	2. Menunjukkan dalil tentang sujud dengan benar
	3. Menjelaskan macam-macam sujud dengan benar
	4. Menjelaskan ketentuan sujud syukur dengan benar.
	5. Menjelaskan hikmah sujud syukur dengan benar
	6. Menjelaskan ketentuan sujud <i>sahwi</i> dengan benar
	7. Menjelaskan hikmah sujud <i>sahwi</i> dengan benar
	8. Menjelaskan ketentuan sujud <i>tilawah</i> dgn benar
	9. Menjelaskan hikmah sujud <i>tilawah</i> dengan benar
4.1 Menerapkan ketentuan sujud syukur, sujud <i>tilawah</i> dan sujud <i>sahwi</i> berdasarkan syariat Islam	1. Mempraktikkan tatacara sujud syukur dengan benar
4.2 Mempraktikkan sujud syukur, sujud <i>sahwi</i> dan sujud <i>tilawah</i> .	2. Mempraktikkan tatacara sujud <i>sahwi</i> dengan benar
	3. Mempraktikkan tatacara sujud <i>tilawah</i> dengan benar

3. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui ceramah peserta didik dapat menjelaskan pengertian sujud dengan benar
- Melalui diskusi peserta didik dapat menunjukkan dalil tentang sujud dengan benar
- Melalui diskusi peserta didik dapat menjelaskan macam-macam sujud dengan benar
- Melalui diskusi peserta didik dapat menjelaskan ketentuan sujud syukur dengan benar
- Melalui unjuk kerja peserta didik dapat mempraktikkan tatacara sujud syukur dengan benar
- Melalui diskusi peserta didik dapat menjelaskan hikmah sujud syukur dengan benar
- Melalui diskusi peserta didik dapat menjelaskan ketentuan sujud *sahwi* dengan benar
- Melalui ceramah unjuk kerja peserta didik dapat mempraktikkan tatacara sujud *sahwi*
- Melalui diskusi peserta didik dapat menjelaskan hikmah sujud *sahwi* dengan benar
- Melalui diskusi peserta didik dapat menjelaskan ketentuan sujud *tilawah* dengan benar

- 11) Melalui unjuk kerja peserta didik dapat mempraktikkan tatacara sujud *tilawah* dengan benar
- 12) Melalui diskusi peserta didik dapat menjelaskan hikmah sujud *tilawah* dengan benar

4. MATERI PEMBELAJARAN

Sujud merupakan satu bentuk kepasrahan dan penghambaan diri kepada Allah Swt. Hanya kepada Allah sajalah manusia itu boleh bersujud. Adapun kepada sesama manusia kita diperintahkan untuk saling menghormati saja. Pada saat kita sujud maka dahi, telapak tangan, kaki, dan lutut semua menempel ke tanah (alas sujud). Inilah posisi paling ideal sebagai bentuk kepasrahan, ketundukan, dan kepatuhan total kepada Allah Swt. Sujud sudah sangat *lazim* dilakukan di dalam *salat*. Segala macam jenis *salat* pasti ada sujudnya, kecuali *salat jenazah*. Di dalam *salat fardu*, setiap *rakaat* ada dua kali sujud. Dalam sehari semalam kita wajib *salat* sebanyak 17 *rakaat*, berarti kita telah melakukan sujud sebanyak 34 kali. Jika kita menambah dengan berbagai macam amalan *salat sunnah*, akan lebih banyak kita bersujud kepada Allah Swt.

Namun, yang akan kita bahas dalam uraian berikut ini adalah sujud-sujud yang dilakukan di luar rukun *salat* tersebut.

Macam-macam sujud yang dimaksud meliputi sujud syukur, *sahwi*, dan *tilawah*.

1. Sujud Syukur

a. Pengertian Sujud Syukur

Syukur artinya berterima kasih kepada Allah Swt. Sujud syukur ialah sujud yang dilakukan ketika seseorang memperoleh kenikmatan dari Allah atau telah terhindar dari bahaya. Untuk mengungkapkan syukur seringnya kita hanya dengan mengucapkan kata "*alhamdulillah*". Ternyata, di samping dengan mengucapkan hamdalah, kita juga diajarkan cara lain untuk mengungkapkan rasa syukur tersebut. Cara lain yang dimaksud adalah dengan sujud syukur.

Ketika melakukan sujud syukur, ekspresi syukur itu tidak hanya terucap dalam lisan saja, namun juga dalam bentuk tindakan berupa sujud. Sungguh indah ajaran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. kepada kita.

b. Dasar Hukum Sujud Syukur

Adapun hukum melakukan sujud syukur adalah *sunnah* sebagaimana hadis Rasulullah berikut: *Artinya: "Dari Abu Bakrah, "Sesungguhnya apabila datang kepada Nabi SAW. Sesuatu yang menggembirakan atau kabar suka, beliau langsung sujud bersyukur kepada Allah." (H.R. Abu Dawud dan Tirmizi).*

c. Sebab-sebab Melakukan Sujud Syukur

Sebab-sebab melaksanakan sujud syukur adalah :

- 1) Mendapatkan nikmat dari Allah Swt. Apabila kita mendapatkan nikmat atau baru saja kita mendapatkan kabaryang menggembirakan, seketika itu juga ia melakukan sujud syukur tanpamenunda-nundanya lagi.
- 2) Terhindar dari bahaya (kesusahan yang besar) Apabila kita terhindar dari bahaya atau bencana yang ketika itu terjadi, maka segeralah untuk melakukan sujud syukur tanpa menunda-nundanya lagi. Misalnya, ketika terjadi gempa bumi, seisi rumah ternyata dapat menyelamatkan diri semua. Maka saat itu *disunnahkan* untuk melakukansujud syukur.

d. Tata Cara Melakukan Sujud Syukur

Tata cara sujud syukur cukup mudah untuk dipraktikkan dandilaksanakan. Adapun tata caranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menghadap kiblat
- 2) Niat untuk sujud syukur
- 3) Sujud seperti sujud dalam *salat* dengan membaca do'a sebagai berikut:
- 4) Duduk kembali
- 5) Salam

e. Hikmah Sujud Syukur

Hikmah melakukan sujud syukur, sebagai berikut :

- 1) Orang yang mendapatkan nikmat dan kelebihan kalau tidak berhati hatidapat lupa diri sehingga menjadi angkuh atau sombong. Orang yang melakukan sujud syukur akan terhindar dari sifat sombong atau angkuh tersebut.
- 2) Memperoleh kepuasan batin berkaitan dengan anugerah yang diterimadari Allah SWT.
- 3) Merasa dekat dengan Allah sehingga memperoleh bimbingan dan hidayah-Nya.
- 4) Memperoleh tambahan nikmat dari Allah Swt. dan selamat dari siksa-Nya.

2. Sujud Sahwi

- a. **Pengertian Sujud Sahwi**
Sujud *sahwi* adalah sujud yang dilakukan karena lupa atau ragu-ragudi dalam *salat*. Sujudnya dua kali dan dilakukan setelah membaca tahiyataakhir sebelum salam.
- b. **Dasar Hukum Sujud Sahwi**
Adapun hukum melakukan sujud *sahwi* adalah *sunnah* sebagaimana hadis Rasulullah saw. sebagai berikut:
Artinya: Dari Abu Sa'id Al Khudri, Nabi saw bersabda, "Apabila salahseorang di antara kamu ragu dalam salat, apakah ia sudah mengerjakan tiga atau empat rakaat, maka hendaklah dihilangkan keraguan itu, danditeruskan salatnya menurut yang diyakini, kemudian hendaklah sujud dua kali sebelum salam." (HR. Ahmad dan Muslim)
- c. **Sebab-sebab Sujud Sahwi**
Sebab-sebab orang yang *salat* melakukan sujud *sahwi* adalah:
- 1) Lupa meninggalkan salah satu rukun *salat* seperti lupa melakukan rukuk, iktidal, atau sujud.
 - 2) Lupa atau ragu jumlah *rakaat*.
 - 3) Lupa membaca do'a *qunut* (bagi yang membiasakan *qunut*).
 - 4) Lupa melakukan *tasyahud awal*.
 - 5) Kelebihan atau kekurangan dalam jumlah *rakaat*.
Dalam kasus *rakaat* kurang, apabila pada saat *salat* ada yang mengingatkan bahwa *rakaat salat* kita kurang, maka harus segera berdiri, takbir, dan melengkapi jumlah *rakaatnya* baru kemudian melakukan sujud *sahwi*.
- d. **Tata Cara Sujud Sahwi**
Cara melakukan sujud *sahwi* sebagai berikut :
Sujud *sahwi* dilaksanakan sebelum salam apabila orang yang sedang *salat* lupa akan bilangan *salat* yang sedang dikerjakan atau lupa tidak melakukan *tahiyat awal* dan kita baru ingat sebelum dia salam.
- 1) Setelah selesai membaca *tahiyat akhir*, langsung sujud lagi dengan membaca: *Artinya: "Maha Suci Allah yang tidak tidur dan lupa"*.
 - 2) Bangun dari sujud disertai dengan mengucapkan takbir
 - 3) Kemudian duduk sebentar lalu takbir dan dilanjutkan sujud lagi dengan doa yang sama dengan sujud pertama.
 - 4) Duduk kembali dan diakhiri dengan salam.
- e. **Hikmah Melakukan Sujud Sahwi**
Manusia tidak boleh berperilaku sombong dan angkuh karena manusia adalah tempat salah dan lupa. Yang tidak pernah lupa hanyalah Allah Swt. Orang yang berbuat salah, khilaf, dan lupa harus segera memohon ampun kepada Allah dengan membaca istighfar. Demikian halnya ketika kita bersalah dengan orang tua, guru maupun teman harus segera memintamaaf kepada mereka.
Hikmah berikutnya adalah kita diajarkan untuk bisa memahami bahwa orang lain juga bisa salah. Jika orang tersebut mengakui kesalahannya dan minta maaf, maka sebagai umat Islam diajarkan untuk segera memberimaaf.
3. **Sujud Tilawah**
- a. **Pengertian Sujud Tilawah**
Sujud *tilawah* adalah sujud yang dilakukan karena membaca ayat-ayat sajdah dalam *al-Qur'an* ketika *salat* maupun di luar *salat*, baik pada saat membaca/menghafal sendiri atau pada saat mendengarkannya.
- b. **Dasar Hukum Sujud Tilawah**
Hukum melaksanakan sujud *tilawah* adalah *sunnah*, sebagaimana hadis Rasulullah saw. berikut ini:
Artinya : "Dari Ibnu Umar, sesungguhnya Nabi saw. pernah membaca al-Qur'an di depan kami. Ketika bacaannya sampai pada ayat sajdah, beliau takbir, lalu sujud, maka kami sujud bersamanya sama beliau." (HR. Tirmidzi)
- c. **Sebab-sebab Sujud Tilawah**
Sujud *tilawah* dilakukan karena pada saat membaca atau mendengarkan bacaan *al-Qur'an* menemukan ayat-ayat sajdah baik pada saat *salat* maupun di luar *salat*.
Adapun ayat-ayat sajdah yang ada di dalam *al-Qur'an* berjumlah 15 yaitu:
- 1) *Q.S. al-A'raf/7 ayat 206*
 - 2) *Q.S. ar-Ra'du/13 ayat 15*
 - 3) *Q.S. an-Na'imi/16 ayat 49*
 - 4) *Q.S. Al-Isra'/17 ayat 109*
 - 5) *Q.S. al-Hajji/22 ayat 18*

- 6) *Q.S. Maryam/19 ayat 58*
- 7) *Q.S. al-Hajj/22 ayat 77*
- 8) *Q.S. al-Furqān/25 ayat 60*
- 9) *Q.S. an-Naml/ 27 ayat 25*
- 10) *Q.S. al-Sajdah/32 ayat 15*
- 11) *Q.S. Sad/38 ayat 24*
- 12) *Q.S. Fussilat/41 ayat 38*
- 13) *Q.S. an-Najm/53 ayat 62*
- 14) *Q.S. al-Insyiqāq/84 ayat 21*
- 15) *Q.S. al-‘Alaq/96 ayat 19*

d. Syarat Sujud *Tilawah*

Di dalam melaksanakan sujud *tilawah* harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Suci dari hadas dan najis
- 2) Menghadap kiblat
- 3) Menutup aurat.

e. Rukun Sujud *Tilawah*

Adapun rukun sujud *tilawah* adalah:

- 1) Niat
- 2) *Takbiratul ihram*
- 3) Sujud satu kali dengan diawali bacaan *takbir*
- 4) Duduk setelah sujud dengan *tuma'ninah* tanpa membaca *tasyahud*
- 5) Salam

f. Tata Cara Sujud *Tilawah*

Tata cara sujud *tilawah* ada dua macam, yaitu:

- 1) Sujud *tilawah* yang dilakukan di luar *salat*. Adapun cara yang melakukan sujud *tilawah* di luar *Salat* sebagai berikut:
 - a. Berdiri menghadap kiblat
 - b. Berniat melakukan sujud *tilawah*
 - c. *Takbiratul ihram*
 - d. Sujud satu kali
 Pada saat sujud membaca do'a sebagai berikut:
Artinya: "aku bersujud kepada Tuhan yang menjadikan diriku, Tuhan yang membukakan pendengaran dan penglihatan dengan kekuasaan- Nya."
 - e. Duduk sejenak
 - f. Salam
- 2) Sujud *tilawah* yang dilakukan di dalam *salat*.
 Adapun cara melakukan sujud *tilawah* di dalam *Salat* sebagai berikut:
 Pada saat kita sedang berdiri dalam *Salat* membaca ayat *sajdah* atau imam membaca ayat *sajadah*, kita langsung melakukan sujud satukali dengan membaca do'a sujud *tilawah*. Setelah selesai melakukan sujud *tilawah* tersebut kita langsung berdiri lagi dan melanjutkan *salat* kembali.
 Hikmah Melaksanakan Sujud *Tilawah*. Hikmah melakukan sujud *tilawah*, yaitu:
 - a. Dijauhkan dari godaan setan.
 - b. Lebih menghayati bacaan dan makna *al-Qur'ān* yang sedang dibaca.
 - c. Mendekatkan diri kepada Allah

5. METODE PEMBELAJARAN

Ceramah, diskusi, demonstrasi.

6. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

2. Media, Power point, Vidio atau gambar
3. Alat/Bahan.- Laptop
4. Sumber Pembelajaran: buku paket Pendidikan Agama Islam Kelas VIII, penerbit MENDIKBUT, Fikih sunnah Sulaiman Rasyid dan Tuntunan Sholat lengkap.

7. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

NO	KEGIATAN	WAKTU
1	<p>Pertemuan I</p> <p>a. Pendahuluan/Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Guru mengucapkan salam dan menunjuk salah satu peserta didik memimpin doa 3) Guru a mengabsensi kehadiran peserta didik serta menanyakan kabar 4) Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai 5) Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta membentuk kelompok <p>b. Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 5) Guru meminta peserta didik untuk mengkaji “Mari Renungkan”. 6) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hasil kajiannya. 7) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil kajian peserta didik. 8) Peserta didik membaca percakapan dan mencermati gambar yang ada pada “Dialog Islami”. 9) Peserta didik mengemukakan isi dari percakapan dan pencermatan pada gambar tersebut. 10) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi dari dialog Islami tersebut. 11) Peserta didik melaksanakan kegiatan yang ada pada “Aktivitas Peserta Didik”, yaitu mencermati dan mengamati gambar. 12) Peserta didik mengemukakan hasil pencermatan dan pengamatannya. 13) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pencermatan dan pengamatan tersebut <p>Menanya</p> <p>Siswa mengkritisi dan menanyakan hasil presentasi dari masing masing kelompok.</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi tentang ketentuan sujud syukur. 5. Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan. 6. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut. 7. Guru menyampaikan gambaran teknis tentang tata cara sujud syukur. 8. Secara bergantian peserta didik mempraktikkan tata cara sujud syukur sesuai dengan ketentuan dalam syari’at sedangkan peserta didik yang lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan. 9. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil praktik tatacara sujud syukur. 10. Peserta didik melaksanakan kegiatan yang ada “Aktivitas Peserta Didik”, yaitu membaca ketentuan dan tata cara sujud <i>sahwi</i>. 11. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi tentang ketentuan sujud <i>sahwi</i>. 12. Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan. 13. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut. <p>c. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran 2. Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran 3. Guru mengadakan tes/memberikan tugas 	<p>10 Menit</p> <p>10 Menit</p> <p>50 Menit</p> <p>10 Menit</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya 5. Guru memberikan pesan-pesan pentingnya sujud, Guru mengajak berdoa bersama dilanjutkan dengan salam dan salim/berjabat tangan 	
2	<p>Pertemuan II</p> <p>d. Pendahuluan/Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengucapkan salam dan menunjuk salah satu peserta didik memimpin doa 2) Guru mengabsensi kehadiran peserta didik serta menanyakan kabar 3) Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai 4) Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta membentuk kelompok 	10 Menit
	<p>e. Kegiatan Inti</p> <p>Eksperimen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan gambaran teknis tentang tata cara sujud <i>sahwi</i>. 2. Secara bergantian peserta didik mempraktikkan tata cara sujud <i>sahwi</i> sesuai dengan ketentuan dalam syari'at sedangkan peserta didik yang lainnya memperhatikan/ menyimak dan memberikan tanggapan. 3. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil praktik tatacara sujud <i>sahwi</i>. 4. Peserta didik melaksanakan kegiatan yang ada "Aktivitas Peserta Didik", yaitu membaca ketentuan dan tata cara sujud <i>tilawah</i>. 5. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi tentang ketentuan sujud <i>tilawah</i>. 6. Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan. 7. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut. 8. Guru menyampaikan gambaran teknis tentang tata cara sujud <i>tilawah</i>. 9. Secara bergantian peserta didik mempraktikkan tata cara sujud <i>tilawah</i> sesuai dengan ketentuan dalam syari'at sedangkan peserta didik yang lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan. 10. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil praktik tatacara sujud <i>tilawah</i> 	60 Menit
	<p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru meminta peserta didik untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan-pernyataan yang ada pada "Refleksi Akhlak Mulia". 3. Guru membimbing peserta didik untuk membaca kisah tauladan "Bersujud di Lapangan Hijau". 4. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari kisah tersebut. 5. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap kisah tersebut. 	10 Menit
	<p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks peserta didik pada kolom rangkuman. 2. Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian. 3. Meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas yang adapada poin c. 4. Guru menuliskan nilai yang diperoleh peserta didik, baik nilai sikap, nilai pengetahuan serta nilai Keterampilan dan memberikan komentar/tanggapannya terhadap hasil yang diperoleh peserta didik seperti yang tercantum dalam kolom "Catatan untuk Orang Tua Peserta Didik", serta meminta kepada orang tuanya untuk membimbing dan memantau kegiatannya di rumah. 	30 Menit

	<p>f. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran 2. Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran 3. Guru mengadakan tes/memberikan tugas 4. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya 5. Guru memberikan pesan-pesan penting yang harus di perhatikan oleh peserta didik. Guru mengajak berdoa bersama dilanjutkan dengan salam dan salim/berjabat tangan 	
--	---	--

PENILAIAN

Guru melakukan penilaian peserta didik dalam kegiatan:

2. Pada saat peserta didik berdiskusi

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI			SKOR MAX	NILAI	KETUNTASAN		TINDAK LANJUT	
		1	2	3			T	TT	R	P
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										

Aspek dan cara penilaian:

- 2) Kejelasan dan kedalaman informasi
 - a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman materi lengkap dengan sempurna, skor 30.
 - b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman materi lengkap dengan kurang sempurna, skor 20.
 - c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman materi kurang lengkap, skor 10.
- 3) Keaktifan dalam diskusi
 - a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
 - b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
 - c. Jika kelompok tersebut berperan kurang aktif dalam diskusi, skor 10.
 - d. Kejelasan dan kerapian presentasi
 - e. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
 - f. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
 - g. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.
 - h. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang
3. **Nilai Unjuk Kerja/Praktik**
 Cara penilaian praktik sujud syukur

Nama Peserta Didik : Kelas :

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI			
		1	2	3	4
1	Kebersihan pakaian				
2	Keserasian antara bacaan dan gerakan				
3	Bacaan sujud syukur				
4	Tertib				
	Skor yang dicapai				
	Skor Maximal				

Skor Maksimal 16

Nilai =

$$\frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

- Jika peserta didik dapat menunjukkan aspek yang dikehendaki dengan benar dan sempurna, skor 4.
- Jika peserta dapat menunjukkan aspek yang dikehendaki dengan benar tapi kurang sempurna, skor 3.
- Jika peserta didik dapat menunjukkan aspek yang dikehendaki masih ada kesalahan 1-3, skor 2.
- Jika peserta didik tidak dapat menunjukkan aspek yang dikehendaki, skor 1.

Cara penilaian praktik sujud *sahwi*

4. "Refleksi Akhlak Mulia"

Cara penilaiannya sebagai berikut:

NO	NAMA PESERTA	SOAL					JUMLAH SKOR	KET
		1	2	3	4	5		

Keterangan:

- = setuju, skor 3
- = biasa saja, skor 2
- = tidak setuju, skor 1

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut.

- Jika seorang peserta didik memperoleh skor 13-15 dapat ditetapkan sangat kompeten (A).
- Jika seorang peserta didik memperoleh skor 9-12 dapat ditetapkan kompeten (B).
- Jika seorang peserta didik memperoleh skor 5-8 dapat ditetapkan kurang kompeten (C).
- Jika seorang peserta didik memperoleh skor 0-4 dapat ditetapkan tidak kompeten (D).

5. "Ayo Berlatih"

- Kolom Pilihan ganda dan uraian.

Skor penilaian sebagai berikut:

- PG : jumlah jawaban benar x 1 (maksimal 10 x 1 = 10)
- Uraian : jumlah jawaban benar x 2 (maksimal 5 x 2 = 10)

Cara penilaiannya:

Soal Cara penilaian Skor

1)

- Jika peserta didik dapat menuliskan perbedaan sujud syukur, sujud *sahwi*, sujud *tilawah* sangat lengkap, skor 2.
- Jika peserta didik dapat menuliskan perbedaan sujud syukur, sujud *sahwi*, sujud *tilawah* lengkap, skor 1,5.
- Jika peserta didik dapat menuliskan perbedaan sujud syukur, sujud *sahwi*, sujud *tilawah* tidak lengkap, skor 1.

2)

- Jika peserta didik dapat menuliskan sebab-sebab sujud syukur sangat lengkap, skor 2.
- Jika peserta didik dapat menuliskan sebab-sebab sujud syukur lengkap, skor 1,5.
- Jika peserta didik dapat menuliskan sebab-sebab sujud syukur tidak lengkap, skor 1.

3)

- Jika peserta didik dapat menuliskan tata cara sujud *tilawah* dengan sangat lengkap, skor 2.
- Jika peserta didik dapat menuliskan tata cara sujud *tilawah* dengan lengkap, skor 1,5.
- Jika peserta didik dapat menuliskan tata cara sujud *tilawah* tidak lengkap, skor 1.

4)

- Jika peserta didik dapat menuliskan hikmah sujud *sahwi* dalam kehidupan sehari-hari sangat lengkap, skor 2.
- Jika peserta didik dapat menuliskan hikmah sujud *sahwi* dalam kehidupan sehari-hari lengkap, skor 1,5.
- Jika peserta didik dapat menuliskan hikmah sujud *sahwi* dalam kehidupan sehari-hari tidak lengkap, skor 1.

5)

- a. Jika peserta didik dapat menuliskan 13-15 ayatsajdah sangat lengkap, skor 2.
- b. Jika peserta didik dapat menuliskan 10-12 ayatsajdah lengkap, skor 1,5.
- c. Jika peserta didik dapat menuliskan 7-9 ayat Sajdah, skor 1.
- d. Jika peserta didik dapat menuliskan kurang dari 6ayat Sajdah, skor 5.

Nilai = nilai pilihan ganda + nilai uraian

Skor maksimal (20) × 100

b. Tugas

Skor penilaian sebagai berikut:

1. Tugas Produk

Nama Kelompok :

Anggota :

Kelas :

Nama Produk :

Cara penilaiannya:

NO	ASPEK	SKOR			
		4	3	2	1
1	1. Perencanaan a. Persiapan b. Rumusan Judul				
2	2. Pelaksanaan a. Persiapan alat b. Teknik pencarian c. Kreativitas				
3	3. Hasil produk a. Bentuk fisik b. Inovasi				
	TOTAL SKOR				

Nilai yang diperoleh peserta didik adalah :

- a. Nilai sikap: rata-rata “Reflek Akhlak Mulia”
- b. Nilai pengetahuan :.Nilai rata-rata pilihan ganda dan essay
- c. Nilai ketrampilan: Nilai rata-rata diskusi, nilai praktek.

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 13 Malang

Malang, 23 Juli 2017
Guru Mapel PAI

H.Mokhamad Syaroni,S.Pd.M.K.Pd
NIP 19651212 198903 1 010

Arifuddin, S.S
NIP

Soal dan Kunci Jawaban (Nilai pengetahuan).

A. Berilah tanda silang pada salah satu huruf a,b,c,atau d yang anda paling benar.

1. Amin sedang melaksanakan *salat* berjama'ah di masjid. Pada *rakaat* kedua Amin mendengarkan bacaan ayat sajdah yang dibaca oleh imamnya. Setelah ayat sajdah selesai dibacakan Amin melakukansujud....
 - a. Syukur
 - b. *Tilawah*
 - c. *Sahwi*
 - d. *Sajdah*
2. Perhatikan ayat- ayat *al-Qur'an* berikut :
 - 1) *Q.S. al-A'rāf/7 ayat 206*
 - 2) *Q.S. ar-Ra'du/13 ayat 25*
 - 3) *Q.S. an-Na'ī/16 ayat 49*
 - 4) *Q.S. Al-Isrā'/17 ayat 119*
 - 5) *Q.S. al-Hajj/22 ayat 18*
 - 6) *Q.S. Maryam/19 ayat 58*Yang termasuk ayat-ayat sajdah adalah....
 - a. 1, 2, 3 dan 4
 - b. 2, 3, 4 dan 5
 - c. 1, 3, 5 dan 6
 - d. 3, 4, 5 dan 6
3. Hukum melakukan sujud *tilawah* yaitu....
 - a. *Sunnah*
 - b. *Wajib*
 - c. *fardu kifayah*
 - d. *jai'z*
4. Hasim sedang mengerjakan *salat*, tiba-tiba teringat bahwa bilangan *rakaat* yang dikerjakannya lebih, sebaiknya Hasim melaksanakan sujud *sahwi*....
 - a. sebelum salam
 - b. setelah salam
 - c. sebelum takbir
 - d. setelah takbir
5. Di salah satu wilayah terjadi musibah banjir. Kebetulan salah seorang saudara Bu Anita tinggal di wilayah tersebut. Dia mendapat kabar bahwa saudaranya selamat dari musibah tersebut. Bu Anita kemudian melakukan sujud....
 - a. Rukun
 - b. *Sahwi*
 - c. *Tilawah*
 - d. Syukur
6. Perhatikan pernyataan berikut :
 - 1) Lupa kelebihan *rakaat salat*
 - 2) Mendapatkan nikmat yang luar biasa
 - 3) Mendengarkan ayat-ayat *sajdah*
 - 4) Lupa tidak melaksanakan salah satu dari rukun *salat*
 - 5) Lupa kekurangan jumlah *rakaat salat*
 - 6) Terhindar dari musibahPernyataan yang merupakan penyebab untuk melaksanakan sujud *sahwi* adalah....
 - a. 1, 2 dan 3
 - b. 2, 3 dan 4
 - c. 1, 4 dan 5
 - d. 4, 5 dan 6
7. Lafal tersebut merupakan bacaan dari sujud....
 - a. *sahwi*
 - b. *tilawah*
 - c. syukur
 - d. *sajdah*
8. Jumlah sujud yang dilakukan dalam sujud syukur sebanyak ... kali.
 - a. 1
 - b. 2

- c. 3
 - d. 4
9. Jumlah sujud yang dilakukan dalam sujud *sahwi* sebanyak ... kali.
- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
10. Berikut adalah ketentuan sujud syukur kecuali....
- a. dilakukan di luar *salat*
 - b. dilakukan seorang diri
 - c. harus menghadap kiblat
 - d. tidak harus bersih dari *hadas* dan najis

B. Kerjakan Soal-Soal berikut ini !

1. Jelaskan perbedaan sujud syukur, sujud *tilawah*, dan sujud *sahwi*!
2. Mengapa kita harus melakukan sujud syukur?
3. Sebutkan tata cara melaksanakan sujud *tilawah*!
4. Jelaskan hikmah sujud *sahwi* dalam kehidupan sehari-hari?
5. Sebutkan 15 ayat *sajdah*

C. Tugas

1. Buatlah naskah pidato dengan tema :
 - a. Mensyukuri nikmat Allah SWT.
 - b. Menjauhi sifat *takabur*.
 - c. Kemuliaan ajaran *al-Qur'an*.
2. Banyak manusia diberikan harta yang melimpah, jabatan yang tinggi, rumah mewah, hidup serba berkecukupan, tetapi mereka tetap kufur kepada Allah Swt. Tidak sedikitpun merasa bersyukur kepada Allah sedangkan orang yang hidup serba pas-pasan dan kadang masih kekurangan, mereka selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan-Nya. Ini merupakan salah satu masalah sosial yang harus dicari jalankeluarnya. Diskusikan cara untuk menyelesaikan masalah tersebut!

Kunci Jawaban

A. Pilihan Ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. b | 6. c |
| 2. c | 7. a |
| 3. a | 8. c |
| 4. a | 9. a |
| 5. d | 10. d |

B. Essay

1. *Sujud syukur* ialah sujud yang dilakukan ketika seseorang memperoleh nikmat dari Allah atau telah terhindar dari bahaya.
Sujud sahwi adalah sujud yang dilakukan karena ada perkara yang kita lupakan atau terlewatkan dalam melaksanakan *salat*.
Sujud tilawah adalah sujud yang dilakukan karena membaca ayat-ayat sajdah dalam *al-Qur'an* ketika *salat* maupun di luar *salat*, baik pada saat membaca/menghafal sendiri atau pada saat mendengarkannya.
2. Sebab-sebab melaksanakan sujud syukur adalah mendapatkan nikmat dari Allah Swt. apabila kita mendapatkan nikmat, atau baru saja kita mendapatkan kabar yang menggembirakan, maka seketika itu juga ia melakukan sujud syukur tanpa menunda-nundanya lagi dan terhindar dari bahaya (kesusahan yang besar)
3. Tata cara melaksanakan sujud *tilawah* ada dua cara yaitu:
 - 1) Sujud *tilawah* yang dilakukan di luar *salat*. Adapun cara yang melakukan sujud *tilawah* di luar lalat adalah sebagai berikut:
 - a. Berdiri menghadap kiblat
 - b. Berniat melakukan sujud *tilawah*
 - c. *Takbiratul ihram*
 - d. Sujud satu kali

- e. Pada saat sujud membaca do'a sujud *tilawah*
 - f. Duduk sejenak
 - g. Sala
- 2) Sujud *tilawah* yang dilakukan di dalam *salat*.
Adapun cara melakukan sujud *tilawah* di dalam *salat* sebagai berikut:
Pada saat kita sedang berdiri dalam *salat* membaca ayat sajdah atau imam membaca ayat sajdah di dalam *salat* kita langsung melakukan sujud satukali dengan membaca do'a sujud *tilawah*. Setelah selesai melakukansujud *tilawah* tersebut kita langsung berdiri lagi dan melanjutkan *salat*-nya kembali.
4. Hikmah sujud *sahwi*
Manusia tidak boleh berperilaku sombong dan angkuh, karena manusia adalah tempatnya salah dan lupa. Yang tidak pernah lupa hanyalah Allah SAW. Orang yang berbuat salah, khilaf dan lupa harus segera memohon ampun kepada Allah Swt. dengan membaca *istighfar*. Demikian halnya ketika kitabersalah dengan orang tua, guru maupun teman harus segera memintamaaf kepada mereka
5. Adapun ayat-ayat sajdah yang ada di dalam *al-Qurān* berjumlah 15 yaitu:
- 1) Q.S. *al-A'raf*/7:206
 - 2) Q.S. *ar-Ra'du*/13:15
 - 3) Q.S. *an-Na'īl*/16:49
 - 4) Q.S. *al-Isra'*/17:109
 - 5) Q.S. *al-hajj*/22:18
 - 6) Q.S. *Maryam*/19:58
 - 7) Q.S. *al-hajj*/22:77
 - 8) Q.S. *al-Furqan*/25:60
 - 9) Q.S. *an-Naml*/ 27:25
 - 10) Q.S. *al-Sajdah*/32:15
 - 11) Q.S. *Sad*/38:24
 - 12) Q.S. *Fuṣṣilat*/4:38
 - 13) Q.S. *an-Najm*/53:62
 - 14) Q.S. *al-Insyiqaq*/84:21
 - 15) Q.S. *al-Alaq*/96:19



TRANSKRIP WAWANCARA

SMP Negeri 13 Malang

Hari/Tanggal : Senin, 16 Oktober 2017	
Informan : Dra. Mufidah, (Guru PAI Kelas IX)	
Tempat/Waktu : Kelas 9 I dan Taman Depan Ruang Guru / 11.10-12.10	
A	Apa yang perlu diperhatikan ketika merencanakan proses pembelajaran PAI?
B	Ketika merencanakan pembelajaran, maka kita harus siap membuat perencanaan. Perencanaan kan di dalamnya ada pendahuluan, kegiatan inti, penutup. Di penutup ini jelas ada evaluasi, ada post-test untuk mengetahui sejauh mana materi yang saya ajarkan itu diserap oleh anak-anak. Post test itu kan menanyakan kembali , kalau cukup pakai tulis, kalau tidak cukup pakai lisan gitu aja. Bahkan kalau waktunya habis, maka untuk apersepsi hari berikutnya, ya tergantung dari situasi dan kondisi.
A	Apakah perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan pelaksanaannya?
B	ya
A	Apakah ada pihak yang melakukan kontrol pembuatan perencanaan pembelajaran?
B	Kita ketika meminta tanda tangan juga dilihat oleh kepala sekolah, waka kurikulum. Jadi ketika mengumpulkan RPP ke kurikulum dulu baru tanda tangan ke kepala sekolah. Waka kurikulum melihat dan nanti bu kurang ini, kurang ini bu, jadi diberikan masukan. Seperti kemarin, media itu langsung jelas bu, misalnya saya mengajar hari kiamat, video tentang rusaknya alam,tentang kiamat sughro, kiamat kubro, harus jelas, termasuk media yang digunakan.
A	Strategi, media dan sumber belajar serta teknik pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran?
B	Pendekatan <i>scientific</i> . Strategi pembelajaran <i>contextual teaching learning</i> (CTL), dengan metode ceramah, jigsaw, diskusi kelompok kecil dsb. HP, masing-masing kelompok satu saja untuk mempermudah dalam mencari informasi di dunia maya (diperbolehkan dibawa, tapi hanya untuk kepentingan pembelajaran), buku-buku dari pemerintah.
A	Apa saja fasilitas pendukung pembelajaran PAI?
B	Masjid, LCD itu bu
A	Apa saja penghambat dan pendukung proses pembelajaran?

B	<p>Penghambat : Kalau jam terakhir itu, ya jelas <i>tho</i>, nggak agama <i>tok</i>, anak-anak sudah mulai agak ngantuk. Kalau sekarang, tidak ada anak-anak yang nakal banget, semuanya mengerjakan tugas. Karena kita kan keliling pada waktu anak-anak dalam kelompok kecil, kalau gak kerja, gak dikasih nilai, kan disitu ditulis nama, kelompok berapa, siapa saja anggotanya, kalau gak kerja gak ditulis, berarti gak dapat nilai.</p> <p>Pendukung :</p>
A	Pendekatan, alat dan media penilaian apa yang digunakan dalam penilaian hasil belajar?
B	Pendekatan autentik
A	Bagaimana proses penilaian pembelajaran (aspek sikap, pengetahuan, ketrampilan)?
B	<p>Proses penilaian pengetahuan kita menggunakan ujian lisan (hafalan) dan tulisan. Untuk aspek sikap, ada dua, sosial (misalnya jujur, contoh sikap ketika menemukan barang teman, dia mengembalikan) dan spiritual (misalnya siswa shalat atau tidak). Kalau ketrampilan dengan menggunakan proyek (misalnya mencari makanan halal dan haram) dan portofolio (mengumpulkan tugas-tugas, kemudian nilai yang diambil yang paling tinggi untuk dimasukkan ke dalam rapot).</p>
A	Apakah ada pengawasan oleh kepala sekolah atau pihak lain terhadap proses pembelajaran? Agendanya berapa bulan sekali?
B	<p>Kepala dinas, pengawas, kepala sekolah, guru yang terdiri dari koordinator (bertugas menghimpun tugas pendamping) dan pendamping guru yang berjumlah lima orang yang bertugas mendampingi guru, masing-masing mendampingi 10 guru.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

SMP Negeri 13 Malang

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Oktober 2017	
Informan : Siti Fatimah, S.PdI, (Guru PAI Kelas VII)	
Tempat/Waktu : Ruang Guru / 12.58 -13.50	
Peneliti (A)	Acuan/pedoman apa yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran?
Guru (B)	silabus
A	Apa yang perlu diperhatikan ketika merencanakan proses pembelajaran PAI?
B	Materi, karakteristik siswa, kondisi siswa
A	Apakah perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan pelaksanaannya?
B	Ya harusnya sesuai, tapi kan gak selalu sama. Tergantung bagaimana kondisi di kelas
A	Apakah ada pihak yang melakukan kontrol pembuatan perencanaan pembelajaran?
B	Pengawas dari diknas, depag. Satu semester sekali dimonitoring oleh pembina.
A	Strategi, media dan sumber belajar serta teknik pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran ?
B	Metode yang digunakan macam-macam, sesuai materi dan kondisi. Mediana buku paket, video, peta konsep, naskah drama. Untuk pembelajaran akhlak menggunakan drama, tanya jawab, demonstrasi. Untuk pembelajaran keimanan dengan ceramah.
A	Apa saja fasilitas pendukung pembelajaran PAI?
B	Laboratorium PAI. Untuk sekarang, lab PAI masih direnovasi sehingga beralih fungsi menjadi kelas. Tapi masih bisa digunakan untuk menyimpan miniatur ka'bah, perpustakaan agama, dll. Masjid.
A	Apa saja penghambat dan pendukung proses pembelajaran?
B	<p>Pendukung Guru mata pelajaran lain juga mendukung terlaksananya pembelajaran PAI, guru BK, wali kelas membantu absen shalat para siswa.</p> <p>Penghambat Pada jam terakhir sulit, jadinya anak-anak saya ajak tanya jawab, hasil tanya jawab nanti dicatat. Kalau nggak gitu disuruh mengerjakan LKS, terus nanti di bahas. Dikasih waktu 15 menit, kamu kerjakan halaman sekian sampai sekian. Kita membahasnya sambil menerangkan, memperdalam. Ada drama juga, tapi kalau drama sudah selesai ya sudah. Kalau masalah akhlak, kadang-kadang masih <i>nyantol</i>, tapi kalau sudah masalah hukum, sulit. Sekarang materi saya thaharah, saya pakai video cara thaharah dll, kemudian tanya jawab langsung praktik. Kalau nggak begitu susah. Misalkan sekarang tanya jawab, minggu depan saya adakan <i>pre-test</i> lagi, tak ulangi pelajaran yang kemarin itu kadang-kadang nggak bisa.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

SMP Negeri 13 Malang

Hari/Tanggal : Kamis, 26 Oktober 2017	
Informan : Arifuddin, S.S. (Guru PAI Kelas VIII)	
Tempat/Waktu : Masjid SMP Negeri 13 Malang / 10.15 – 10.55	
A	Apa yang perlu diperhatikan ketika merencanakan proses pembelajaran PAI?
B	<p>Indikator dan tujuan pembelajaran. Yang penting adalah tujuannya, hasil. Bagaimanapun bentuk RPP kalau tidak ada hasilnya, tidak ada gunanya. Setiap pembelajaran harus dievaluasi, karena sebenarnya RPP setiap kelas harusnya beda, karena anak yang kita hadapi beda, ada anak yang cerdas dan tidak. Contoh kemarin pas materi macam-macam sujud, itu sudah pertemuan kedua kali, jadi tidak hanya butuh satu kali penjelasan. Misalnya sujud sahwi satu kali pertemuan, sujud tilawah satu kali pertemuan, dst. Kalau disampaikan satu kali anak-anak sudah paham, maka mending langsung selesai, jadi tinggal prakteknya.</p> <p>Sebagai tambahan, kita perlu memperhatikan karakteristik siswa. Ada kan sekarang RPP yang harus mengaitkan dengan PPK (Pengembangan Pendidikan Karakter).</p>
A	Apakah perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan pelaksanaannya?
B	<p>Kita membuat perencanaan dulu kemudian melaksanakan apa yang sudah direncanakan. Kok kita nggak bisa dengan itu atau waktu yang ditentukan di dalam promes (materi ini disampaikan berapa kali pertemuan). Kalau sekiranya materinya gampang, maka tidak perlu 6x jam pelajaran, cukup tiga jam pelajaran. Tiga jam lain untuuk penguatan PPKnya, bisa kejujurannya dalam mengerjakan soal di paket atau LKS, kedisiplinannya.</p>
A	Apakah ada pihak yang melakukan kontrol pembuatan perencanaan pembelajaran?
B	<p>RPP dikontrol oleh kepala sekolah, setelah selesai dirancang dimintakan tanda tangan kepala sekolah. Di awal semester, atau setiap bab baru harus setor RPP.</p>
A	Bagaimana dengan pelaksanaan pembelajaran? apakah pelaksanaannya sudah sesuai dengan perencanaan?
B	<p>Di dalam satu KD bisa bermacam-macam metode, mana yang lebih sesuai, ceramah atau yang lain. Dalam ceramah juga ada komunikasi, tanya jawab. Takutnya kalau dengan metode lain, mereka salah paham. Karena PAI bukan ilmu untuk dikarang, tapi harus diberi pemahaman dahulu.</p> <p>Dalam kurikulum 2013, memang anak harus kreatif, aktif, tapi metode ceramah masih sangat perlu digunakan.</p>
A	Strategi, media dan sumber belajar serta teknik pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran ?

B	<p>Kurikulum 2013. Strategi yang digunakan adalah ceramah. Jadi ketika teori kita di kelas, kadang-kadang butuh nulis itu kan lebih enak. Kalau di luar tinggal prakteknya saja. Contoh, ingin membuat laporan di luar, nggak masalah, mau buat diskripsi sesuatu bisa di mushola atau tempat duduk yang lain, tapi kalau teori, lebih nyaman di kelas, ada LCD.</p> <p>Labnya tetap dipakai, tapi dipindah ke tempat yang baru, ke dua kelas. Yang kemudian digunakan untuk shalat berjamaah, karena kalau dijadikan dua sesi waktunya tidak cukup, sehingga anak-anak waktu istirahatnya berkurang.</p> <p>Untuk membuat anak aktif macam-macam. Setelah kita menerangkan sebentar, anak-anak disuruh membentuk kelompok. Ada kelompok yang hafalan doa sujud sahwi, kelompok yang lain doa sujud tilawah. Jadi nanti tinggal mempraktekkan. Tapi yang sering adalah hafalan bareng-bareng, jadi nanti hafal tiga-tiganya, tidak hanya satu. Sebelum praktek, dipastikan siapa yang sudah hafal dan belum. Jadi materi benar-benar meresap ke siswa.</p>
A	Apa saja fasilitas pendukung pembelajaran PAI?
B	Adanya LCD, alat peraga, dan tulisan-tulisan. Contoh rukun-rukun iman, nabi
A	Apa saja penghambat dan pendukung proses pembelajaran?
B	<p>Yang menghambat adalah waktu. sebenarnya kalau PAI nggak cukup hanya 3jam. Karena yang kita sampaikan banyak, tidak hanya sekedar menyampaikan materi, tapi kita butuh memberikan keteladanan melalui berbagai macam cara. Kalau hanya menyampaikan isi materi, tidak ditambahi mungkin kalau ada anak yang bermasalah, maka waktu tidak cukup, karena kita butuh menasehati. Yang kedua, kesadaran terhadap perlunya belajar agama, kan ilmu agama sekarang dianggap remeh, nggak masuk UAN aja kok. Tapi sekarang sudah lumayan, masuk ujian akhir sekolah kelas 9.</p>

LAMPIRAN VII



Halaman depan SMP Negeri 6 Malang



Lobi SMP Negeri 6 Malang



Masjid SMP Negeri 6 Malang



Kelas agama 1 SMP Negeri 6 Malang



Gazebo SMP Negeri 6 Malang



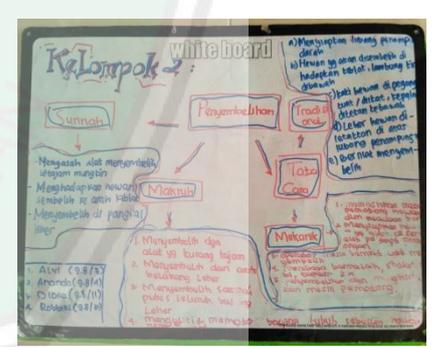
Proses pembelajaran PAI dengan Gallery Walk



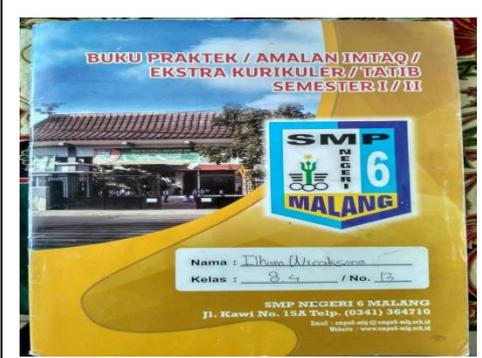
Proses diskusi kelompok kecil saat pembelajaran PAI SMP Negeri 6 Malang



Delegasi masing-masing keompok menjelaskan kepada teman yang lain



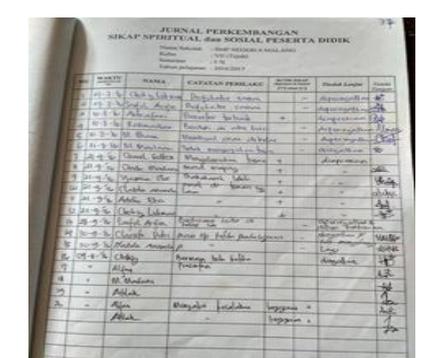
Contoh proyek Gallery walk SMP Negeri 6 Malang



Buku praktek/amalan IMTAQ SMP Negeri 6 Malang



Buku praktek/amalan IMTAQ SMP Negeri 6 Malang



Jurnal progress hafalan juz amma SMP Negeri 6 Malang

		
<p>Halaman depan SMP Negeri 13 Malang</p>	<p>Laboratorium PAI di SMP Negeri 13 Malang</p>	<p>Karya peserta didik terkait PAI</p>
		
<p>Proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang</p>	<p>Daftar hadir shalat berjamaah di SMP Negeri 13 Malang</p>	<p>Tugas proyek tentang makanan halal dan haram</p>
		
<p>Peneliti bersama guru PAI di SMP Negeri 6 Malang</p>		